



Direktorat Pendidikan Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI
2015



Buku Guru

AKIDAH AKHLAK

Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013



Madrasah Aliyah
Peminatan IPA, IPS, Bahasa



Hak Cipta © 2015 pada Kementerian Agama Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

**MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

***Disklaimer:** Buku Guru ini dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “Dokumen Hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)Y

INDONESIA, KEMENTERIAN AGAMA

Akidah Ahklak/Kementerian Agama,- Jakarta : Kementerian Agama 2015.
xvi, 156 hlm.

Untuk Kelas XI

ISBN 978-979-8446-89-4 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-293-091-4 (jilid 2)

1. Akidah Ahklak
II. Kementerian Agama Republik Indonesia

1. Judul

Kontributor Naskah : Usman, Abdurrahman, Noek Aenul Latifah

Penelaah : Imam Bukhori, Mukafi Niam

Penyelia Penerbitan : Direktorat Pendidikan Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia

Cetakan Ke-1, 2015

Disusun dengan huruf Times New Roman 12pt, Diavlo 14 pt, Garamon 12 pt dan
Adobe Nasakh 18pt

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Tuhan sekalian alam. Nikmat-Nya yang begitu “deras” mengalir mengantarkan manusia pada “hilir” kesadaran bahwa kasih yang Dia limpahkan bersifat universal menembus “belukar” sekat suku, agama, ras antar golongan juga adil kepada mereka yang patuh maupun yang inkar.

Sebagai ajaran agama yang sempurna, Islam harus di-*ejawentahkan* (dilaksanakan) dalam kehidupan nyata sehari-hari sehingga akan tercipta kehidupan yang damai dan tenteram. Oleh karena itu, dalam rangka mengoptimalkan layanan pendidikan Islam di madrasah, ajaran Islam yang begitu sempurna dan luas perlu dikelompokkan menjadi beberapa mata pelajaran yang secara linier akan dipelajari sesuai dengan jenjangnya.

Pengelompokkan ajaran Islam dalam bentuk mata pelajaran di lingkungan madrasah dimulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) di dalamnya dikhususkan pada peminatan Keagamaan, Matematika dan Ilmu Alam (MIA), Ilmu-Ilmu Sosial (IIS), Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya (IIBB) serta Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) meliputi: a). Al-qur’an Hadis, b). Akidah Akhlak, c). Fikih, d). Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Pada jenjang Madrasah Aliyah (MA) peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan dikembangkan kajian khusus mata pelajaran yaitu: a). Tafsir- Ilmu Tafsir, b). Hadis ilmu Hadis, c). Fikih-Ushul Fikih, d). Ilmu Kalam, e). Akhlak. Kemudian dalam upaya mendukung pendalaman kajian ilmu-ilmu keagamaan pada peminatan keagamaan, peserta didik dibekali dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) serta Bahasa Arab.

Sebagai komitmen untuk menyiapkan generasi emas anak sholeh dan sholihah, mulai tahun ajaran 2014-2015 seluruh Madrasah dibawah pembinaan Kementerian Agama RI telah siap melaksanakan Kurikulum 2013. Untuk keperluan dimaksud, maka secara legal formal Kementerian Agama RI telah menerbitkan Peraturan Menteri Agama (PMA) tentang Kurikulum 2013 yang berisi Kerangka Dasar Kurikulum Madrasah 2013, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi Inti, Standar Proses dan Standar Penilaian.

Pada saat yang sama sebagai panduan implementasi kurikulum madrasah 2013, Kementerian Agama telah menyiapkan model silabus Pembelajaran PAI di Madrasah, menerbitkan buku pegangan siswa dan buku pedoman guru. Kehadiran buku ditangan peserta didik dan guru menjadi kebutuhan pokok untuk menerapkan kurikulum Madrasah 2013.

Sebagaimana kaidah Ushul Fikih, “*Mā lā yatimmu al-wājib illā bihī fahuwa wājib*” (suatu kewajiban tidak menjadi sempurna tanpa adanya hal lain yang menjadi pendu-



kungnya, maka hal lain tersebut menjadi wajib). Perintah menuntut ilmu berarti juga mengandung perintah untuk menyediakan sarana pendukungnya, salah satu diantaranya buku ajar. Karena itu buku pedoman guru dan pegangan siswa ini disusun dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang terangkum dalam proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Akhirnya, semoga buku ini mampu menjadi “jembatan” antara harapan dengan cita-cita tujuan pendidikan Islam secara khusus dan pendidikan nasional secara umum yakni membentuk manusia *Kāffah* (utuh) yang memiliki tidak saja kecerdasan intelektual, namun kecerdasan sosial ditengah kompleksitas kehidupan umat manusia. *Āmīn*.

Jakarta, April 2015
Dirjen Pendidikan Islam

Prof. Dr. Phil. Kamaruddin Amin, MA
NIP: 196901051996031003



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Berikut ini adalah pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543/b/u/1987.

1. KONSONAN

No	Arab	Nama	Latin
1	ا	Alif	a
2	ب	Ba'	b
3	ت	Ta'	t
4	ث	Ša'	s
5	ج	Jim	j
6	ح	Ha'	ḥ
7	خ	Kha'	kh
8	د	Dal	d
9	ذ	Žal	ž
10	ر	Ra'	r
11	ز	Za'	z
12	س	Sin	s
13	ش	Syin	sy
14	ص	Šad	š
15	ض	Ḍaḍ	ḍ

No	Arab	Nama	Latin
16	ط	Ṭa'	ṭ
17	ظ	Ža'	ž
18	ع	'Ayn	'
19	غ	Gain	g
20	ف	Fa'	f
21	ق	Qaf	q
22	ك	Kaf	k
23	ل	Lam	l
24	م	Mim	m
25	ن	Nun	n
26	و	Waw	w
27	ه	Ha'	h
28	ء	Hamzah	'
29	ي	Ya'	y



2. VOKAL ARAB

a. Vokal Tunggal (Monoftong)

_____	a	كَتَبَ	Kataba
-----	i	سُيِّلَ	Suila
-----	u	يَذْهَبُ	Yazhabu

b. Vokal Rangkap (Diftong)

كَا	كَيْفَ	Kaifa
حَا	حَوْلَ	Ḥaula

c. Vokal Panjang (Mad)

كَا	ā	قَالَ	Qāla
حَا	ī	قِيلَ	Qīla
وَا	ū	يَقُولُ	Yaqūlu

3. TA' MARBUTAH

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. *Tā' marbūṭah* yang hidup atau berharakat fathah, kasrah, atau dammah ditransliterasikan adalah " t ".
2. *Tā' marbūṭah* yang mati atau yang mendapat harakat sukun ditransliterasikan dengan " h ".



PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 disusun untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan pendekatan belajar aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa. Berkaitan dengan hal ini, Pemerintah telah melakukan penyesuaian beber semua tingkatan kelas, yaitu mata pelajaran akidah akhlak.

Kurikulum 2013 sudah tidak lagi menggunakan standar kompetensi (SK) sebagai acuan dalam mengembangkan Kompetensi Dasar (KD). Sebagai gantinya, Kurikulum

2013 telah menyusun kompetensi inti (KI). Kompetensi Inti adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik melalui pembelajaran Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dalam pembelajaran integratif dan pendekatan belajar aktif.

Kompetensi Inti memuat kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam Kompetensi Dasar. Perubahan perilaku dalam pengamalan ajaran agama dan budi pekerti menjadi perhatian utama.

Tujuan penyusunan Buku Pegangan Guru ini adalah memberikan panduan bagi Akidah Akhlak dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran Akidah akhlak. Dalam buku ini terdapat lima hal penting yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu proses pembelajaran, penilaian, pengayaan, remedial, dan interaksi guru dengan orangtua peserta didik.

Dengan demikian tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai secara optimal dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.



Petunjuk Penggunaan Buku

Untuk mengoptimalkan penggunaan buku ini, perhatikan penahapan berikut.

1. Pertama, bacalah bagian pendahuluan untuk memahami konsep utuh Akidah Akhlak, serta memahami Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam kerangka Kurikulum 2013.
2. Setiap bab berisi: Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Penilaian, Pengayaan, Remedial, dan Interaksi guru dengan orang tua.
3. Pada sub bab tertentu, penomoran Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar tidak berurutan. Hal itu menyesuaikan dengan tahap pencapaian Kompetensi Dasar.
4. Guru perlu mendorong peserta didik untuk memperhatikan kolom-kolom yang terdapat dalam Buku Teks Pelajaran sehingga menjadi fokus perhatian peserta didik. Kolom-kolom tersebut adalah sebagai berikut.
 - a. Ayo renungkan: untuk menyadarkan diri peserta didik kepada Allah Swt.
 - b. Ayo mengamati: untuk menguatkan peserta didik agar dapat mewujudkan pengetahuan dalam perilaku.
 - c. Ayo berlatih: untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang dibahas.

Dalam pelaksanaannya, guru sangat mungkin melakukan pengembangan yang disesuaikan dengan potensi peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan.



**Kompetensi Inti (KI),
Rumusan Kompetensi Dasar (KD) Akidah Akhlak
MA Kelas XI**

B.3. KELAS XI SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghayati fungsi ilmu kalam dalam mempertahankan akidah 1.2. Menghayati nilai-nilai positif dari adanya aliran-aliran dalam ilmu kalam 1.3. Menghayati kewajiban menghindari perilaku dosa besar 1.4. Menghayati akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu 1.5. Menghayati keutamaan sifat Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Terbiasa berpikir kritis dan kreatif serta menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Membiasakan diri untuk menghargai perbedaan aliran-aliran yang ada dalam kehidupan bermasyarakat 1.3. Menghindari dampak negatif akibat perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri) 1.4. Membiasakan akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu 1.5. Meneladani keutamaan sifat Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni



KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1 Memahami pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya 3.2 Menganalisis pokok-pokok aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Murjiah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, al-Maturidiyah, dan Mu'tazilah) 3.3 Memahami dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri) 3.4 Memahami akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu 3.5 Menganalisis sifat-sifat utama Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, sertamampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1. Menyajikan peta konsep pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya 4.2. Menyajikan peta konsep pokok-pokok aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Murjiah, Syi'ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy'ariyah, al-Maturidiyah, dan Mu'tazilah) 4.3. Menunjukkan contoh perbuatan dosa besar di masyarakat dan akibatnya 4.4. Mensimulasikan akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari 4.5. Menceritakan kisah keteladanan Fatimatuzzahra dan Uways al-Qarni</p>



B.4. KELAS XI SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati ajaran tasawuf untuk memperkuat keimanan 1.2 Menghayati nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan modern 1.3 Menghayati nilai-nilai positif dalam pergaulan remaja 1.4 Menyadari kewajiban menghindari akhlak tercela: israf, tabzir, dan bakhil 1.5 Menghayati nilai-nilai dari peristiwa kematian melalui takziah 1.6 Menghayati keutamaan sifat sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Membiasakan penerapan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Membiasakan penerapan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan modern 2.3 Menghindari perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan 2.4 Menghindari perbuatan israf, tabzir, dan bakhil dalam kehidupan sehari-hari 2.5 Membiasakan diri untuk melakukan takziah 2.6 Meneladani keutamaan sifat sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1 Memahami pengertian, kedudukan dan sejarah tasawuf dalam Islam 3.2 Menganalisis fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern 3.3 Memahami pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja 3.4 Memahami pengertian dan bentuk israf, tabzir dan bakhil 3.5 Memahami akhlak (adab) yang baik ketika melakukan takziyah 3.6 Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1. Menyajikan pengertian, kedudukan dan sejarah tasawuf dalam Islam 4.2. Memaparkan fungsi dan peranan tasawuf dalam keagamaan dan kehidupan modern 4.3. Menyajikan contoh-contoh akhlak terpuji dalam pergaulan remaja 4.4. Menyajikan peta konsep contoh dan ciri-ciri perilaku israf, tabzir, dan bakhil 4.5. Mensimulasikan tatacara takziyah 4.6. Menceritakan kisah keteladanan sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari</p>



Pemetaan Kompetensi Dasar

BAB	KOMPETENSI INTI (KI)	KOMPETENSI DASAR (KD)
1	KI - 1 KI - 2 KI - 3 KI - 4	1.1,2.1, 3.1, 4.1,
2	KI - 1 KI - 2 KI - 3 KI - 4	1.2, 3.2, 3.2, 4.2
3	KI - 1 KI - 2 KI - 3 KI - 4	1.3, 2.3, 3.3, 4.3
4	KI - 1 KI - 2 KI - 3 KI - 4	1.4, 2.4, 3.4, 4.4
5	KI - 1 KI - 2 KI - 3 KI - 4	1.1, 2.1, 3.1, 4.1
6	KI - 1 KI - 2 KI - 3 KI - 4	1.2, 2.2, 3.2, 4.2
7	KI - 1 KI - 2 KI - 3 KI - 4	1.3, 2.3, 3.3, 4.3
8	KI - 1 KI - 2 KI - 3 KI - 4	1.4, 2.4, 3.4, 4.4,



Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
pedoman Transliterasi.....	v
Pendahuluan.....	vii
Petunjuk Penggunaan Guru.....	vii
Kompetensi Inti dan Rumusan Kompetensi Dasar.....	ix
Pemetaan Kompetensi Dasar.....	xiii
Daftar isi.....	xiv
Bab 1 Memahami Ilmu Kalam.....	1
1. Kompetensi Inti.....	1
2. Kompetensi Dasar.....	1
3. Tujuan Pembelajaran.....	2
4. Materi Esensial.....	2
5. Proses Pembelajaran.....	7
6. Penilaian.....	9
7. Pengayaan.....	16
8. Remedial.....	17
9. Interaksi Guru dengan Orang Tua.....	17
Bab 2 Memahami Aliran-Aliran dalam Ilmu Kalam dan Tokoh-Tokohnya.....	18
1. Kompetensi Inti.....	18
2. Kompetensi Dasar.....	18
3. Tujuan Pembelajaran.....	19
4. Materi Esensial.....	19
5. Proses Pembelajaran.....	26
6. Penilaian.....	27
7. Pengayaan.....	33
8. Remedial.....	34
9. Interaksi Guru dengan Orang Tua.....	34
Bab 3 Menghindari Akhlak Tercela.....	35
1. Kompetensi Inti.....	35
2. Kompetensi Dasar.....	35
3. Tujuan Pembelajaran.....	36
4. Materi Esensial.....	36
5. Proses Pembelajaran.....	46
6. Penilaian.....	47
7. Pengayaan.....	54
8. Remedial.....	55
9. Interaksi Guru dengan Orang Tua.....	55



Bab 4 Membiasakan Perilaku Terpuji	56
1. Kompetensi Inti	56
2. Kompetensi Dasar	56
3. Tujuan Pembelajaran	57
4. Materi Esensial.....	57
5. Proses Pembelajaran	64
6. Penilaian	66
7. Pengayaan	73
8. Remedial.....	73
9. Interaksi Guru dengan Orang Tua.....	73
Bab 5 Meneladani Kisah	74
1. Kompetensi Inti	74
2. Kompetensi Dasar	74
3. Tujuan Pembelajaran	75
4. Materi Esensial.....	75
5. Proses Pembelajaran	76
6. Penilaian	78
7. Pengayaan	82
8. Remedial.....	83
9. Interaksi Guru dengan Orang Tua.....	84
Bab 6 Tasawuf Dalam Islam	84
1. Kompetensi Inti	84
2. Kompetensi Dasar	84
3. Tujuan Pembelajaran	75
4. Materi Esensial.....	86
5. Proses Pembelajaran	86
6. Penilaian	86
7. Pengayaan	95
8. Remedial.....	96
9. Interaksi Guru dengan Orang Tua.....	96
Bab 7 Akhlak Pergaulan Remaja	97
1. Kompetensi Inti	97
2. Kompetensi Dasar	97
3. Tujuan Pembelajaran	98
4. Materi Esensial.....	98
5. Proses Pembelajaran	100
6. Penilaian	101
7. Pengayaan	108



8. Remedial.....	109
9. Interaksi Guru dengan Orang Tua.....	109
Bab 8 Menghindari Akhlak Tercela.....	110
1. Kompetensi Inti	110
2. Kompetensi Dasar	110
3. Tujuan Pembelajaran	111
4. Materi Esensial.....	111
5. Proses Pembelajaran	115
6. Penilaian	116
7. Pengayaan	123
8. Remedial.....	124
9. Interaksi Guru dengan Orang Tua.....	124
Bab 9 Adab Takziah.....	125
1. Kompetensi Inti	125
2. Kompetensi Dasar	125
3. Tujuan Pembelajaran	126
4. Materi Esensial.....	126
5. Proses Pembelajaran	127
6. Penilaian	129
7. Pengayaan	136
8. Remedial.....	137
9. Interaksi Guru dengan Orang Tua.....	138
Bab 10 Meneladani Kisah.....	139
1. Kompetensi Inti	139
2. Kompetensi Dasar	139
3. Tujuan Pembelajaran	140
4. Materi Esensial.....	140
5. Proses Pembelajaran	142
6. Penilaian	143
7. Pengayaan	147
8. Remedial.....	148
9. Interaksi Guru dengan Orang Tua.....	149
Daftar Pustaka	150
Ikhtisar	151
Glosarium	151



BAB I

MEMAHAMI ILMU KALAM

I. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

II. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

- 1.1 Menghayati fungsi ilmu kalam dalam mempertahankan akidah
 - 1) Memiliki sikap yang kuat dalam memahami ilmu kalam dalam mempertahankan akidah
- 2.1 Terbiasa berpikir kritis dan kreatif serta menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pemahaman ilmu kalam
- 3.1 Memahami pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan



ilmu lainnya

- 1). Menjelaskan pengertian dan fungsi ilmu kalam
- 2). Menjelaskan ruang lingkup ilmu kalam
- 3). Menjelaskan sejarah munculnya ilmu kalam
- 4). Menjelaskan hubungan ilmu kalam dengan ilmu lainnya.

4.1 Memaparkan pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya

- 2). Memiliki kemampuan memaparkan pengertian, ruang lingkup, fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu lainnya

III. Tujuan Pembelajaran

- 1). Melalui pengkajian dan diskusi siswa dapat menjelaskan pengertian dan fungsi ilmu kalam.
- 2). Melalui diskusi dan penelaahan di buku, siswa dapat menjelaskan ruang lingkup ilmu kalam
- 3). Melalui pengamatan dan diskusi siswa dapat menjelaskan sejarah munculnya ilmu kalam.
- 4). Melalui pengkajian dan diskusi siswa dapat menjelaskan hubungan ilmu kalam dengan ilmu lainnya (ilmu tasawuf dan filsafat).

IV. Materi Esensial

A. Pengertian Ilmu Kalam

1. Pengertian Etimologi

Secara harfiah kata Kalam berarti pembicaraan. Dalam pengertian, pembicaraan yang bernalar dan menggunakan logika. Maka ciri utama Ilmu Kalam adalah rasionalitas dan logis. Sehingga ia erat dengan ilmu mantiq/logika.

Ilmu Kalam adalah ilmu yang membicarakan bagaimana menetapkan kepercayaan-kepercayaan keagamaan (agama Islam) dengan bukti-bukti yang yakin. Ilmu kalam disebut juga ilmu yang membahas soal-soal keimanan.

Ada beberapa alasan kenapa ilmu ini dinamai dengan Ilmu Kalam, diantaranya :

1. Sebagian para ulama ketika menjelaskan berbagai persoalan dalam hal-hal



akidah Islam itu, yang biasa digunakan oleh para filosof. Para ulama menyebut metodenya itu dengan sebutan *al kalam*, sehingga mereka disebut *ahl-ul kalam*, sedang para filosof dapat disebut *ahl-il mantiq*.

- b. Pada abad ke dua Hijriah ada persoalan yang menggoncangkan umat Islam yaitu tentang persoalan *kalamullah*. Apakah *kalamullah* itu diciptakan atau bukan, baru (*hadis*) atau terdahulu (*qodim*).

2. Pengertian Terminologi

Ibnu Khaldun mendefinisikan Ilmu Kalam adalah disiplin ilmu yang mengandung berbagai argumentasi tentang akidah imani yang diperkuat dalil-dalil rasional. Sedangkan Musthafa Abdul Raziq berpendapat bahwa ilmu ini (ilmu kalam) bersandar kepada argumentasi-argumentsi rasional yang berkaitan dengan akidah imaniah, atau sebuah kajian tentang akidah Islamiyah yang bersandar kepada nalar.

Dengan demikian Ilmu Kalam adalah ilmu yang membahas berbagai masalah ketuhanan dengan menggunakan dasar-dasar naqliyah, maupun argumentasi rasional (*'aqliyah*).

B. Dasar Pembahasan Ilmu Kalam

1. Al Qur'an

- a. QS. al-Ihlas [112]: 1-4, keseluruhan surat ini membahas tentang identitas Allah.
- b. QS. al-Furqan [25]: 59, ayat ini membahas tentang tempat Allah setelah menciptakan alam raya.
- c. QS. al-Fath [48]: 10, ayat ini membahas tentang kekuasaan Allah yang dinyatakan dengan "tangan" Allah.

2. Hadis

Adanya hadis Nabi yang membicarakan masalah-masalah yang dibahas ilmu kalam.

3. Pemikiran manusia

Pada pertumbuhan awal pemikiran Islam, para ulama telah menggunakan rasionya untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan ajaran Islam jauh sebelum filsafat Yunani berpengaruh luas dalam khasanah ilmu keislaman. Hal ini terutama yang berkaitan dengan ayat-ayat *mutasyabihat*, yakni ayat-ayat Al-Qur'an yang samar maksudnya, sehingga membutuhkan pemikiran akal untuk memahaminya.

Di dalam al-Qur'an, banyak sekali terdapat ayat-ayat yang memerintahkan manusia untuk berfikir dan menggunakan akalnya. Dalam hal ini biasanya Al-Qur'an menggunakan redaksi *tafakkur*, *tadabbur*, *tadzakkur*, *tafaqqah*, *nazhar*, *fahima*, *aqala*, *ulul al-albab*, *ulul al-ilm*, *ulu al-abshar*, dan *ulu an-nuha*.



4. Insting

Secara Instingtif, manusia selalu ingin bertuhan. Oleh sebab itu, kepercayaan adanya Tuhan telah berkembang sejak adanya manusia pertama.

C. Ruang Lingkup Pembahasan Ilmu Kalam

1. Pembahasan ilmu Kalam

Ruang lingkup pembahasan dalam ilmu Kalam yang pokok adalah:

- a. Hal-hal yang berhubungan dengan Allah SWT atau yang sering disebut dengan istilah Mabda. Dalam bagian ini termasuk pula bagian takdir.
- b. Hal yang berhubungan dengan utusan Allah sebagai perantara antara manusia dan Allah atau disebut pula washilah meliputi: Malaikat, Nabi/Rasul, dan Kitab-kitab Suci.
- c. Hal-hal yang berhubungan dengan hari yang akan datang, atau disebut juga ma'ad, meliputi: Surga, Neraka dan sebagainya.

2. Aspek-aspek ilmu Kalam

Bagian-bagian Kalam sebagai ilmu dibagi dalam beberapa aspek: keesaan zat, keesaan sifat, keesaan perbuatan, dan keesaan beribadah kepadanya.

3. Masalah-masalah yang bertentangan dengan Kalam.

Secara garis besar, masalah-masalah yang bertentangan dengan Kalam adalah kekafiran, kemusyrikan, kemurtadan, dan kemunafikan.

D. Fungsi Ilmu Kalam

1. Untuk memperkuat, membela dan menjelaskan akidah islam. Dengan adanya ilmu kalam bisa menjelaskan, memperkuat dan membelanya dari berbagai penyimpangan yang tidak sesuai dengan ajaran islam.
2. Untuk menolak akidah yang sesat dengan berusaha menghindari tantangan-tantangan dengan cara memberikan penjelasan duduk perkaranya timbul pertentangan itu, selanjutnya membuat suatu garis kritik sehat berdasarkan logika. Dengan ilmu kalam bisa memulihkan kembali ke jalan yang murni, pembaharuan dan perbaikan terhadap ajaran-ajaran yang sesat.
3. Sebagai ilmu yang mengajak orang yang baru untuk mengenal rasio sebagai upaya mengenal Tuhan secara rasional.
4. Ilmu kalam berfungsi sebagai ilmu yang dapat mengokohkan dan menyelamatkan keimanan pada diri seseorang dari ketersesatan. Karena dasar argumentasi ilmu kalam adalah rasio yang didukung dengan Al Qur'an dan Hadis. Sekuat apapun kebenaran rasional akan dibatalkan jika memang berlawanan dengan Al Qur'an Hadis.



E. Sejarah Ilmu Kalam

1. Latar belakang

Ketika terjadi pertempuran antara pasukan Ali bin Abi Tholib ra dan Mu'awiyah bin Abu Sofyan di Shiffin, Mu'awiyah terdesak, Amr bin 'Ash tangan kanan Mu'awiyah mengangkat Al-Qur'an ke atas sebagai tanda ajakan damai. Para Qurro dari kalangan Ali bin Abi Tholib ra menganjurkan untuk menerima sebagian pasukan Ali bin Abi Tholib ra menganjurkan menolaknya tetapi Ali bin Abi Tholib ra memilih menerima. Dan dengan demikian, dicarilah perdamaian dengan mengadakan arbitrase. Sebagai pengantara diangkat dua orang : Amr bin 'Ash dari Mu'awiyah dan Abu Musa Al-Asy'ari dari pihak Ali bin Abi Tholib ra. Sebagai yang lebih tua Abu Musa maju terlebih dahulu dan mengumumkan kepada orang yang ada pada waktu itu, dengan putusan menjatuhkan kedua pemuka kelompok tersebut. Berlainan dengan Amr bin 'Ash mengumumkan hanya menyetujui penjatuhan Ali bin Abi Tholib ra, tetapi tidak penjatuhan mu'awiyah. Bagaimanapun peristiwa ini merugikan Ali bin Abi Tholib ra dan menguntungkan Mu'awiyah sebagai khalifah yang ilegal.

Terhadap sikap Ali bin Abi Tholib ra yang mau mengadakan arbitrase menyebabkan pengikut Ali bin Abi Tholib ra terbelah menjadi dua yakni golongan yang menerima arbitrase dan golongan yang sejak semula menolak arbitrase, yang menolak berpendapat bahwa hal itu tidak dapat diputuskan lewat arbitrase manusia. Putusan hanya datang dari Allah dengan kembali kepada hukum-hukum Allah dalam Al-Qur'an, *la hukma illā lillāh* (tidak ada hukum selain hukum dari Allah) *la ḥakama illa Allah* (tidak ada pengantara selain Allah). Mereka menyalahkan Ali dan karenanya keluar serta memisahkan diri dari barisan Ali bin Abi Thalib ra (disebut kaum *Khawarij*).

Kaum khawarij memandang para pihak yang menerima arbitrase yaitu Ali bin Abi Thalib ra, Mu'awiyah, Amr bin 'Ash dan Abu Musa Al-Asy'ari sebagai kafir dan murtad karena tidak berhukum kepada hukum Allah berdasarkan firman Allah dalam surat Al-Maidah 44, karenanya halal dibunuh. Hal ini tidak hanya mempunyai implikasi politik yang tajam, tetapi juga meningkat kepada persoalan-persoalan teologi, yang melahirkan beberapa aliran teologi (firqah).

2. Firqah Ilmu Kalam

a. Firqah Khawarij

Merupakan golongan yang keluar dari golongan Ali, menentang golongan Ali dan Muawiyah. Ajaran mereka adalah mereka yang melakukan dosa baik besar maupun kecil mereka dihukumi kafir, dan yang berhak mendudukuki jabatan khalifah itu bukan hanya orang-orang kafir.



b. Firqah Murji'ah

Merupakan golongan yang timbul pada saat terjadinya pertikaian antara Ali, khawarij dengan golongan muawiyah, golongan ini bersifat netral tidak memihak salah satu golongan ini. Ajaran mereka yaitu orang yang melakukan dosa baik besar maupun kecil tidak dihukumi kafir tidak juga mukmin melainkan dikembalikan kepada Allah SWT pada hari kiamat

c. Firqah Jabariyah

Merupakan golongan yang timbul bersamaan dengan firqoh Qodariyyah yaitu timbul karena menentang kebijakan politik bani umayyah yang dianggap kejam. Ajaran mereka yaitu apapun yang dilakukan manusia baik dan buruk adalah terpaksa karena semua yang mengatur apa yang dilakukan manusia hanyalah Allah SWT. Jadi manusia tidak tahu apa-apa.

d. Firqah Qodariyah

Pertumbuhan golongan ini karena peretentangan terhadap kebijakan bani umayyah yang sangat kejam. Ajaran mereka yaitu Allah itu adil maka Allah SWT akan menghukum orang-orang yang berbuat jahat dan memberi kebaikan kepada orang-orang yang berbuat baik. Manusia itu bebas menentukan nasibnya sendiri dan memilih perbuatan yang baik ataupun buruk. Jika Allah menentukan terlebih dahulu nasib kita maka Allah itu dzalim.

F. Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu-ilmu lain

1. Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu Fikih

Ilmu Kalam mengarahkan sasarannya kepada soal-soal kepercayaan (akidah) sedangkan Ilmu Fiqh sasarannya adalah hukum-hukum perbuatan lahiriyah mukallaf (*ahkam al-amaliah*).

Ilmu Kalam dapat menguatkan akidah dan syari'ah. Sedangkan Ilmu Fiqh berusaha mengambil hukum sesuatu yang tidak dijelaskan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

2. Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu Tasawwuf

Objek kedua ilmu itu membahas masalah yang berkaitan dengan ketuhanan. Objek kajian ilmu kalam adalah ketuhanan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan-Nya. Sementara objek kajian tasawwuf adalah Tuhan, yakni upaya-upaya pendekatan terhadap-Nya.

3. Hubungan Ilmu Kalam dengan Ilmu Falsafah

Ilmu kalam dan filsafat Islam memiliki hubungan karena pada dasarnya ilmu kalam adalah ilmu ketuhanan dan keagamaan. Sedangkan filsafat Islam adalah pembuktian intelektual melalui pengamatan dari kajian langsung. **Ilmu kalam** berfungsi



si untuk mempertahankan keyakinan ajaran agama yang sangat tampak nilai-nilai ketuhananya. Sedangkan **filsafat** adalah sebuah ilmu yang digunakan untuk memperoleh kebenaran rasional.

G. Peranan Ilmu Kalam dalam Kehidupan

1. Memahami kembali makna ajaran islam dengan argumen logika yang benar
2. Memahami keberagaman keyakinan dengan sikap toleran

E. Kesimpulan

1. Ilmu Kalam adalah Ilmu yang membicarakan bagaimana menetapkan kepercayaan-kepercayaan keagamaan (agama islam) dengan bukti-bukti yang yakin. Atau Ilmu yang membahas soal-soal keimanan yang bersumber pada Al-Qur'an, hadis, pemikiran manusia, dan insting.
2. Ilmu kalam berfungsi sebagai ilmu yang dapat mengokohkan dan menyelamatkan keimanan pada diri seseorang dari ketersesatan. Karena dasar argumentasi ilmu kalam adalah rasio yang didukung dengan Al Qur'an dan Hadis. Sekuat apapun kebenaran rasional akan dibatalkan jika memang berlawanan dengan Al Qur'an Hadis.

V. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi memahami ilmu kalam.
- 6) Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- 7) Salah satu model pengajaran yang digunakan dalam kompetensi ini di antaranya adalah bermain peran (*role playing*). Model ini bertujuan untuk mengeksplorasi perasaan peserta didik, mentransfer, dan mewujudkan pandangan mengenai perilaku, nilai dan persepsi peserta didik, mengembangkan keterampilan (skill)



pemecahan masalah dan tingkah laku, mengeksplorasi materi pelajaran dalam cara yang berbeda.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati materi memahami ilmu kalam.
- 2) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil pencermatannya terhadap materi memahami ilmu kalam.
- 3) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil pencermatannya terhadap materi memahami ilmu kalam.
- 4) Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom “ayo mengamati”.
- 5) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.
- 6) Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.
- 7) Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang materi memahami ilmu kalam secara klasikal atau individual.
- 8) Peserta didik dikelompok-kelompokkan dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. (Bila memungkinkan guru memberi saran untuk membentuk kelompok melalui game).
- 9) Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis peserta didik tidak boleh saling membantu.
- 10) Guru memberikan penambahan dan penguatan kepada peserta didik tentang memahami ilmu kalam.
- 11) Guru menyampaikan skenario dan memberikan tugas ke peserta didik untuk memainkan peran sesuai dengan skenario.
- 12) Secara bergantian, masing-masing kelompok tampil sesuai dengan skenario yang telah dipelajarinya, sedangkan kelompok lain memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- 13) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari pelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.
- 14) Pada kolom “Ayo Berlatih”, guru:
 - a. membimbing peserta didik untuk membuat penjelasan peranan ilmu kalam dalam kehidupan modern;
 - b. meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
 - c. membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut di lingkungannya (kolom tugas).



Bermain peran.

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1.										

Aspek dan rubrik penilaian

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.
 - a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 0.6
 - b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 0.4
 - c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 0.2
2. Penghayatan yang diperankan.
 - a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 0.6
 - b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 0.4
 - c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 0.2
3. Kerja sama
 - a. Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat baik, skor 0.6
 - b. Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan baik, skor 0.4
 - c. Jika kelompok tersebut kerja samanya kurang baik, skor 0.2

b. Kolom “Ayo Berlatih”:

1. Kolom pilihan ganda dan uraian.
Skor penilaian sebagai berikut:
 - a. Pilihan ganda : jumlah jawaban benar x 0.1 (maksimal 10 x 0.1 = 1).



Pada soal pilihan ganda, siswa diminta untuk memilih satu jawaban yang paling benar dari alternatif jawaban A,B,C,D atau E di bawah ini.

1. Menurut bahasa pengertian Ilmu Kalam adalah....
 - A. Perkataan dan percakapan



- B. Percakapan dan pengetahuan
 - C. Percakapan-percakapan
 - D. Pengetahuan-pengetahuan
 - E. Pengetahuan tentang keyakinan
2. Ilmu ini membahas tentang pokok-pokok agama Islam yakni akidah-akidah Islam, maka disebut
- A. Ilmu Tauhid
 - B. Ilmu Akaid
 - C. Ilmu Kalam
 - D. Ilmu Usuluddin
 - E. Fiqih Akbar
3. Ilmu ini membahas tentang keesaan Allah baik zat, sifat, maupun afal-Nya, disebut
- A. Ilmu Tauhid
 - B. Ilmu Akoid
 - C. Ilmu kalam
 - D. Ilmu Usuluddin
 - E. Fiqih Akbar
4. Termasuk fungsi Ilmu Kalam adalah, kecuali....
- A. Menolak akidah sesat
 - B. Memperkuat akidah Islam
 - C. Membela akidah Islam
 - D. Menjelaskan akidah Islam
 - E. Melemahkan akidah Islam
5. Terjemah yang benar dari redaksi ayat berikut :

الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ
الرَّحْمَنُ فَسَأَلْ بِهِ خَبِيرًا

adalah

- A. “yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia berada di atas Arsy, (Dialah) yang Maha pemurah, Maka Tanyakanlah (tentang Allah) kepada yang lebih mengetahui (Muhammad) tentang Dia.”
- B. “yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy, (Dialah) yang Maha pemurah, Maka Tanyakanlah kepada Allah yang lebih mengetahui (Muhammad) tentang Dia.”
- C. “yang menciptakan bumi dan langit dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy, (Dialah) yang Maha pemurah, Maka Tanyakanlah (tentang Allah) kepada yang lebih mengetahui (Muhammad) tentang Dia.”
- D. “yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy, (Dialah) yang Maha pemurah, Maka Tanyakanlah (tentang Allah) kepada yang lebih mengetahui (Muhammad) tentang Dia.”



- E. “yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy, (Dialah) yang Maha pemurah, Maka Tanyakanlah (tentang Allah) kepada yang lebih yakin (Muhammad) tentang Dia.”
6. Berikut ini adalah sebutan lain dari Ilmu Kalam, *kecuali*....
- | | |
|---------------|-----------|
| A. Filsafat | D. Tauhid |
| B. Ushuluddin | E. qo'id |
| C. Theology | |
7. Adanya ungkapan dalam Alquran yang mendorong penggunaan akal antara lain ...
- | | |
|--------------------------------|-------------------------------|
| A. Tadabbur, Tafakkur, Taklid | D. Taklid, Tadabbur, Idba |
| B. Tafakkur, tadabbur, taaqqul | E. Tafakkur, Tadabbur, Taklid |
| C. Taaqqul, Tadabbur, Idba | |
8. Berikut ini adalah yang membedakan antara Theology Islam dengan Filsafat....
- Theology berpijak pada akal pikiran
 - Filsafat berpijak pada wahyu
 - Sama-sama berpijak pada akal dan wahyu
 - Theology berpijak pada wahyu dan akal sedang filsafat berpijak pada akal semata
 - Filsafat dipelajari oleh seluruh golongan, sementara teology hanya dipelajari oleh orang Islam saja
9. Di bawah ini beberapa kalimat yang menunjukkan adanya titik singgung / hubungan antara tasawuf dan ilmu kalam, *kecuali* ...
- Taswuf adalah benteng rohani
 - Ilmu tasawuf berfungsi sebagai pemberi kesadaran rohaniyah dalam perdebatan-perdebatan kalam
 - Ilmu kalam adalah pengendali ilmu tasawuf
 - Ilmu tasawuf adalah penyempurna dari ilmu tauhid / kalam
 - Antara tasawuf dan ilmu kalam mempunyai bahan kajian sendiri-sendiri
10. Pernyataan di bawah ini yang merupakan sifat kajian ilmu kalam yang bersifat internal adalah
- menselaraskan antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum
 - menjaga kaidah-kaidah agama dari serangan musuh-musuh Islam
 - menjaga keutuhan agama dan negara dari pertikaian politik
 - memberikan bimbingan (seruan) kepada kaum mukmin agar keluar taklid dan mengembangkan pengetahuan dengan dalil yang kuat.
 - mengembangkan ilmu filsafat dan agama secara bersamaan



b) Uraian :

1. Rubrik Penilaian:

No. Soal	Rubrik penilaian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none">a. Jika peserta didik dapat mendefinisikan ilmu kalam dengan lengkap dan sempurna, skor 0.4b. Jika peserta didik dapat mendefinisikan ilmu kalam dengan lengkap, skor 0.3c. Jika peserta didik dapat mendefinisikan ilmu kalam dengan tidak lengkap, skor 0.2	0.4
2	<ul style="list-style-type: none">a. Jika peserta didik dapat menjelaskan kaitan ilmu kalam dengan “tangan” Allah lengkap dan sempurna, skor 0.4b. Jika peserta didik dapat menjelaskan kaitan ilmu kalam dengan “tangan” Allah lengkap, skor 0.3c. Jika peserta didik dapat menjelaskan kaitan ilmu kalam dengan “tangan” Allah tapi tidak lengkap, skor 0.2	0.4
3	<ul style="list-style-type: none">a. Jika peserta didik dapat menuliskan QS Al-Ikhlâs ayat 1-4 dan dapat memberi penjelasan terhadap ayat tersebut dengan lengkap dan sempurna, skor 0.4b. Jika peserta didik dapat menuliskan QS Al-Ikhlâs ayat 1-4 dan dapat memberi penjelasan terhadap ayat tersebut dengan lengkap, skor 0.3c. Jika peserta didik dapat menuliskan QS Al-Ikhlâs ayat 1-4 dan dapat memberi penjelasan terhadap ayat tersebut dengan tidak lengkap, skor 0.2	0.4
4	<ul style="list-style-type: none">a. Jika peserta didik dapat membuktikan adanya penyimpangan akidah akhir-akhir ini dengan lengkap dan sempurna, skor 0.4b. Jika peserta didik dapat menjelaskan kaitan ilmu kalam dengan “tangan” Allah lengkap, skor 0.3c. Jika peserta didik dapat menjelaskan kaitan ilmu kalam dengan “tangan” Allah tapi tidak lengkap, skor 0.2	0.4



5	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika peserta didik dapat membuktikan adanya penyimpangan akidah akhir-akhir ini dengan lengkap dan sempurna, skor 0.4 b. Jika peserta didik dapat membuktikan adanya penyimpangan akidah akhir-akhir ini dengan lengkap, skor 0.3 c. Jika peserta didik dapat membuktikan adanya penyimpangan akidah akhir-akhir ini dengan tidak lengkap, skor 0.2 	0.4
Jumlah skor		2

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)} \times 100}{100}$$

2. Tugas

Skor penilaian sebagai berikut:

- a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 1.0
- b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 0.8
- c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 0.6

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Rata-rata dari jumlah nilai pada kolom a (diskusi, dan bermain peran), x 60 %.
- b. Jumlah nilai rata-rata pada kolom "Ayo berlatih", pilihan ganda/ uraian, dan tugas x 40 %.

$$\text{Nilai akhir} = \text{nilai a} + \text{nilai b}$$

Kunci jawaban

I. Penerapan.

(Kebijakan guru)

II. Pilihan ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. A |
| 2. D | 7. B |
| 3. A | 8. D |
| 4. E | 9. B |
| 5. E | 10. B |



III. Uraian

1. Ibnu Khaldun mendefinisikan Ilmu Kalam sebagai disiplin ilmu yang mengandung berbagai argumentasi tentang akidah imani yang diperkuat dalil-dalil rasional
2. QS. al Fath [48]: 10, ayat ini membahas tentang kekuasaan Allah yang dinyatakan dengan “tangan” Allah.

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمِنْ أَجْرٍ أَعْظِيمًا ﴿١٠﴾

bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu Sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. tangan Allah di atas tangan mereka, Maka Barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan Barangsiapa menepati janjinya kepada Allah Maka Allah akan memberinya pahala yang besar.

3. Tangan Allah berarti kekuasaan Allah, ini sangat terkait dengan ilmu kalam tentang keyakinan bahwa Allah itu Maha Kuasa atas segala sesuatu.
4. QS. Al Ihlas [112]: 1-4, keseluruhan surat ini membahas tentang identitas Allah.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. 2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. 3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, 4. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."

5. Ayat di atas sangat terkait dengan pembahasan ilmu kalam menyangkut keesaan Allah. Allah itu Maha Kuasa dan tidak ada yang setara dengan Dia.
6. Masih ada penyimpangan sampai dengan saat ini, misalnya ada orang yang percaya pada tahayul, khurafat, mempercayai apa yang dikatakan oleh dukun, dsb
7. Semua harus ditarik dari rujukan yang benar dalam Islam, yaitu Al-Quran-hadis, ijma ulama, qiyas, dsb. Segala perbedaan harus dihargai, tapi ketika menyangkut akidah, harus dikembalikan kepada ajaran Islam yang benar.



IV. Tugas

Kebijakan guru

Saran:

Guru harus kreatif mengembangkan soal berikut rubrik dan penskorannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan mengikuti langkah-langkah yang ada di bab 1.

VII. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan hubungan ilmu kalam dengan ilmu lainnya. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

RUBRIK PROGRAM PENGAYAAN

No	Nama	Nilai Awal	Bentuk Pengayaan	Hasil Pengayaan	Nilai Akhir
1			Kegiatan eksploratori		
2			Pemecahan masalah		
3			Pemecahan masalah		
4			Kegiatan eksploratori		
5			Kegiatan eksploratori		
6			Kegiatan eksploratori		
7			Kegiatan eksploratori		
8			Keterampilan proses		
9			Keterampilan proses		
10			Keterampilan proses		



No	Nama	Nilai Awal	Bentuk Pengayaan	Hasil Pengayaan	Nilai Akhir
11			Kegiatan eksploratori		
12			Keterampilan proses		
13			Kegiatan eksploratori		
14			Kegiatan eksploratori		

VIII. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang peranan ilmu dalam kehidupan modern. Guru akan melakukan penilaian kembali (lihat poin 6) dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

IX. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.



BAB II

MEMAHAMI ALIRAN-ALIRAN DALAM ILMU KALAM DAN TOKOH-TOKOHNYA

I. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

II. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

- 1.2 Menghayati nilai-nilai positif dari adanya aliran-aliran dalam ilmu kalam
 - 1) Memiliki sikap menghayati terhadap nilai-nilai positif dari aliran-aliran dalam ilmu kalam
- 2.2 Menghargai perbedaan aliran-aliran yang ada dalam kehidupan bermasyarakat sebagai implementasi pemahaman aliran-aliran ilmu kalam
 - 1) Memiliki sikap toleran terhadap perbedaan aliran-aliran yang ada dalam



kehidupan bermasyarakat sebagai implementasi pemahaman aliran-aliran ilmu kalam

- 3.2 Menganalisis pokok-pokok aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Murji`ah, Syi`ah, Jabariyah, Qadariyah, asy`ariyah, al-Maturidiyah dan Mu`tazilah)
 - 1) Menjelaskan pokok-pokok aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Murji`ah, Syi`ah, Jabariyah, Qadariyah, asy`ariyah, al-Maturidiyah dan Mu`tazilah)
 - 2) Membedakan pokok-pokok aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Murji`ah, Syi`ah, Jabariyah, Qadariyah, asy`ariyah, al-Maturidiyah dan Mu`tazilah)
- 4.2 Mempresentasikan pokok-pokok aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Murji`ah, Syi`ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy`ariyah, al-Maturidiyah dan Mu`tazilah)
 - 1) Menyampaikan pokok-pokok aliran-aliran ilmu kalam (Khawarij, Murji`ah, Syi`ah, Jabariyah, Qadariyah, asy`ariyah, al-Maturidiyah dan Mu`tazilah)

III. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan dan diskusi siswa dapat menjelaskan pokok-pokok aliran (Khawarij, Murji`ah, Syi`ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy`ariyah, Al-Maturidiyah dan Mu`tazilah)
2. Melalui diskusi siswa dapat membedakan pokok-pokok aliran kalam ((Khawarij, Murji`ah, Syi`ah, Jabariyah, Qadariyah, Asy`ariyah, Al-Maturidiyah dan Mu`tazilah)

IV. Materi Esensial

A. Aliran Khawarij

1. Pengertian

Khawarij secara bahasa diambil dari Bahasa Arab *khawaarij*, secara harfiah berarti *mereka yang keluar*. Aliran Khawarij dipergunakan oleh kalangan Islam untuk menyebut sekelompok orang yang keluar dari barisan Ali ibn Abi Thalib r.a. karena kekecewaan mereka terhadap sikapnya yang telah menerima tawaran *tahkim* (arbitrase) dari kelompok Mu`awiyah yang dikomandoi oleh Amr ibn Ash dalam Perang Shiffin (37H/657) dan mereka juga tidak mendukung barisan Mu`awiyah ra.

2. Dasar Ajaran

Kaum Khawarij menganggap bahwa nama itu berasal dari kata dasar *kharaja* yang terdapat pada QS. An Nisa' [4]; 100. yang merujuk pada seseorang yang keluar dari rumahnya untuk hijrah di jalan Allah dan Rasul-Nya.



3. Doktrin Ajaran

Secara umum, ajaran-ajaran pokok golongan ini adalah kaum muslimin yang berbuat dosa besar adalah kafir.

B. Aliran Murji'ah

1. Pengertian

Kata *Murji'ah* berasal dari kata bahasa Arab *arja'a, yarji'u*, yang berarti *menunda* atau *menangguhkan*. Aliran ini disebut Murji'ah karena dalam prinsipnya mereka menunda penyelesaian persoalan konflik politik antara Ali bin Abi Thalib, Mu'awiyah bin Abi Sufyan dan Khawarij ke hari perhitungan di akhirat nanti. Karena itu mereka tidak ingin mengeluarkan pendapat tentang siapa yang benar dan siapa yang dianggap kafir diantara ketiga golongan yang tengah bertikai tersebut.

2. Doktrin Ajaran

Menurut Harun Nasution menyebutkan, bahwa *Murji'ah* memiliki empat ajaran pokok, yaitu :

- Menunda hukuman atas Ali, Mu'awiyah, Amr bin Ash, dan Abu Musa Al-Asy'ari yang terlibat *tahkim* dan menyerahkannya kepada Allah di hari kiamat kelak.
- Menyerahkan keputusan kepada Allah atas orang muslim yang berdosa besar.
- Meletakkan (pentingnya) iman dari amal.
- Memberikan pengharapan kepada muslim yang berdosa besar untuk memperoleh ampunan dan rahmat Allah.

3. Sekte

Menurut Harun Nasution, aliran *Murji'ah*, terbagi menjadi 2, yakni "*golongan moderat*" dan "*golongan ekstrim*".

C. Aliran Syi'ah

1. Pengertian

Istilah *Syi'ah* berasal dari kata Bahasa Arab *Syī'ah*. *Syi'ah* menurut etimologi bahasa Arab bermakna: *pembela dan pengikut seseorang*. Selain itu juga bermakna: *kaum yang berkumpul di atas suatu perkara*. *Syi'ah* adalah bentuk pendek dari kalimat bersejarah *Syi'ah `Ali* artinya "*pengikut Ali*".

2. Doktrin Ajaran

- Tauhid, bahwa Allah SWT adalah Maha Esa.
- Al `Adl*, bahwa Allah SWT adalah Maha Adil.
- An Nubuwwah*, bahwa kepercayaan Syi'ah meyakini keberadaan para nabi sebagai pembawa berita dari Tuhan kepada umat manusia.
 - Jumlah nabi dan rasul Allah ada 124.000.



- 3) Nabi dan rasul terakhir ialah Nabi Muhammad SAW.
 - 4) Nabi Muhammad SAW suci dari segala aib dan tiada cacat apa pun. Ialah nabi paling utama dari seluruh Nabi yang ada.
 - 5) Ahlul Baitnya, yaitu Ali, Fatimah, Hasan, Husain dan 9 Imam dari keturunan Husain adalah manusia-manusia suci.
 - 6) Al Qur'an ialah mukjizat kekal Nabi Muhammad SAW.
- c. *Al-Imamah*, bahwa Syiah meyakini adanya imam-imam yang senantiasa memimpin umat sebagai penerus risalah kenabian.
 - d. *Al-Ma'ad*, bahwa akan terjadinya hari kebangkitan.

3. Sekte

Syi'ah terpecah menjadi 22 sekte. Dari 22 sekte itu, hanya tiga sekte yang masih ada sampai sekarang, yakni: Dua Belas Imam, Ismailiyah, dan Zaidiyah.

D. Aliran Jabariyah

1. Pengertian

Secara bahasa *jabariyah (fatalism)* berasal dari kata *jabara* yang mengandung arti *memaksa dan mengharuskannya melakukan sesuatu*. Menurut Harun Nasution *jabariyah* adalah paham yang menyebutkan bahwa segala perbuatan manusia telah ditentukan dari semula oleh Qadha dan Qadar Allah. Maksudnya, setiap perbuatan yang dikerjakan manusia tidak berdasarkan kehendak manusia, tapi diciptakan oleh Tuhan dan dengan kehendak-Nya, manusia tidak mempunyai kebebasan dalam berbuat, manusia mengerjakan perbuatan dalam keadaan terpaksa (*majbur*).

2. Dasar Ajaran

Dasar pemahaman pada aliran jabariyah ini dijelaskan Al Qur'an diantaranya: QS. al-Shaffat [37]: 96 dan QS. al Insan[76]: 30

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾

“Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu”

3. Doktrin Ajaran

a. Aliran Ekstrim.

Aliran ini dikenal juga dengan nama *Jahmiyyah* karena mendasarkan pemikiran kepada tokoh utamanya yakni, Jahm bin Shofwan. Doktrin ajaran Jabariyah yang ekstrim mengatakan bahwa manusia lemah, tidak berdaya, terikat dengan kekuasaan dan kehendak Tuhan, tidak mempunyai kehendak dan kemauan bebas sebagaimana dimiliki oleh paham Qadariyah.



b. Aliran Moderat

Tokoh yang berpaham seperti ini adalah Husain bin Muhammad An Najjar. Ia menjadi pelopor aliran moderat yang menyatakan bahwa Tuhan menciptakan segala perbuatan manusia, tetapi manusia mengambil bagian atau peran dalam mewujudkan perbuatan-perbuatan itu. Menurut aliran Jabaroyah moderat, Tuhan tidak dapat dilihat di akherat.

E. Aliran Qadariyah

1. Pengertian

Pengertian *Qadariyah* secara etomologi, berasal dari bahasa Arab, yaitu *qadara* yang bermakna kemampuan dan kekuatan. Adapun secara terminologi adalah suatu aliran yang percaya bahwa segala tindakan manusia tidak diintervensi oleh Allah. Aliran ini lebih menekankan atas kebebasan dan kekuatan manusia dalam mewujudkan perbuatan-perbutannya. Aliran *Qadariyah* berpendapat bahwa tiap-tiap orang adalah pencipta bagi segala perbuatannya, ia dapat berbuat sesuatu atau meninggalkannya atas kehendaknya sendiri.

2. Dasar Ajaran

Dalam Al Qur'an terdapat ayat-ayat yang dijadikan dasar paham *qadariyah*, seperti QS. ar-Ra'ad [13]: 11,

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan diri mereka sendiri"

3. Doktrin Ajaran

Menurut Dr. Ahmad Amin dalam kitabnya *Fajrul Islam*, menyebut pokok-pokok ajaran *qadariyah* sebagai berikut :

- a. Orang yang berdosa besar itu bukanlah kafir, dan bukanlah mukmin, tapi fasik dan orang fasikk itu masuk neraka secara kekal.
- b. Allah SWT. Tidak menciptakan amal perbuatan manusia, melainkan manusia lah yang menciptakannya dan karena itulah maka manusia akan menerima pembalasan baik (surga) atas segala amal baiknya, dan menerima balasan buruk (siksa Neraka) atas segala amal perbuatannya yang salah dan dosakarena itu pula, maka Allah berhak disebut adil.
- c. Kaum Qadariyah mengatakan bahwa Allah itu maha esa atau satu dalam ati bahwa Allah tidak memiliki sifat-sifat azali, seperti ilmu, Kudrat, hayat, mendengar dan melihat yang bukan dengan zat nya sendiri. Menurut mereka Allah SWT, itu



- mengetahui, berkuasa, hidup, mendengar, dan melihat dengan zatnya sendiri.
- d. Kaum Qadariyah berpendapat bahwa akal manusia mampu mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, walaupun Allah tidak menurunkan agama. Sebab, katanya segala sesuatu ada yang memiliki sifat yang menyebabkan baik atau buruk.

F. Aliran Mu'tazilah

1. Pengertian

Perkataan *Mu'tazilah* berasal dari kata "*i'tizal*" yang artinya "*memisahkan diri*". *Mu'tazilah* adalah salah satu aliran pemikiran dalam Islam yang banyak terpengaruh dengan filsafat barat sehingga berkecenderungan menggunakan rasio sebagai dasar argumentasi.

2. Doktrin Ajaran

- a. *Al Tauhid* (keesaan Allah)
- b. *Al 'Adl* (keadilan tuhan)
- c. *Al Wa'd wa al wa'id* (janji dan ancaman)
- d. *Al Manzilah bain al Manzilatain* (posisi diantara posisi)
- e. *Amar ma'ruf nahi mungkar*

G. Aliran Ahlu Sunnah Wal Jamaah/ Sunni

Ahlussunnah berarti penganut atau pengikut sunnah Nabi Muhammad Saw. dan jamaah berarti sahabat nabi. Jadi *Ahlussunnah wal jama'ah* mengandung arti "*penganut Sunnah (ittikad) nabi dan para sahabat*."

1. Aliran Asy'ariyah

a. Pengertian

Asy'ariyah adalah sebuah paham akidah yang dinisbatkan kepada Abul Hasan Al-Asy'ariy. Nama lengkapnya ialah Abul Hasan Ali bin Isma'il bin Abi Basyar Ishaq bin Salim bin Ismail bin Abdillah bin Musa bin Bilal bin Abi Burdah Amir bin Abi Musa Al-Asy'ari. Kelompok Asy'ariyah menisbatkan pada namanya sehingga dengan demikian ia menjadi pendiri madzhab Asy'ariyah.

b. Doktrin Ajaran

1) Sifat-sifat Tuhan.

Menurutnya, Tuhan memiliki sifat sebagaimana di sebut di dalam Al Qur'an, yang di sebut sebagai sifat-sifat yang *azali, qadim*, dan berdiri di atas zat tuhan. Sifat-sifat itu bukanlah zat tuhan dan bukan pula lain dari zatnya.

2) Al Qur'an.

Menurutnya, Al-Quran adalah *qadim* dan bukan makhluk diciptakan.



3) Melihat Tuhan.

Menurutnya, Tuhan dapat dilihat dengan mata oleh manusia di akhirat nanti.

1) Perbuatan Manusia.

Menurutnya, perbuatan manusia diciptakan Tuhan, bukan diciptakan oleh manusia itu sendiri.

2) Keadlian Tuhan

Menurutnya, Tuhan tidak mempunyai kewajiban apapun untuk menentukan tempat manusia di akhirat. Sebab semua itu merupakan kehendak mutlak Tuhan sebab Tuhan Maha Kuasa atas segalanya.

3) Muslim yang berbuat dosa.

Menurutnya, yang berbuat dosa dan tidak sempat bertobat di akhir hidupnya tidaklah kafir dan tetap mukmin.

2. Aliran Maturidiyah

a. Pengertian

Maturidiyah adalah aliran pemikiran kalam yang berpegang pada keputusan akal pikiran dalam hal-hal yang tidak bertentangan dengan syara'. Sebaliknya jika hal itu bertentangan dengan syara', maka akal harus tunduk kepada keputusan syara'.

b. Doktrin Ajaran

1) Akal dan Wahyu

Al Maturidi dalam pemikiran teologinya berdasarkan pada Al Qur'an dan akal, akal banyak digunakan diantaranya karena dipengaruhi oleh Mazhab Imam Abu Hanifah..

2) Perbuatan Manusia

Perbuatan manusia adalah ciptaan Allah, karena segala sesuatu dalam wujud ini adalah ciptaan-Nya.

3) Kekuasaan dan Kehendak Mutlak Tuhan

Allah memiliki kehendak dalam sesuatu yang baik atau buruk.

4) Sifat Tuhan

Sifat-sifat Allah itu *mulzamah* (ada bersama) dzat tanpa terpisah (*innaha lam takun ain adz-dzat wa la hiya ghairuhu*). Sifat tidak berwujud tersendiri dari dzat, sehingga berbilangnya sifat tidak akan membawa kepada bilangannya Dzat Allah.

5) Melihat Tuhan

Menurut Al Maturidi, manusia dapat melihat Tuhan, sebagaimana firman Allah QS. Al Qiyamah: 22-23.

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاصِرَةٌ ﴿٢٢﴾ إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ ﴿٢٣﴾

“Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannya-
alah mereka melihat.”



6) Kalam Tuhan

Al Maturidi membedakan antara kalam yang tersusun dengan huruf dan bersuara dengan *kalam nafsi* (sabda yang sebenarnya atau makna abstrak). Kalam nafsi adalah sifat qadim bagi Allah, sedangkan kalam yang tersusun dari huruf dan suara adalah baru (*hadis*). Kalam nafsi tidak dapat kita ketahui hakikatnya dari bagaimana Allah bersifat dengannya, kecuali dengan suatu perantara. Maturidiyah menerima pendapat Mu'tazilah mengenai Al-Qur'an sebagai makhluk Allah, tapi Al-Maturidi lebih suka menyebutnya *hadis* sebagai pengganti makhluk untuk sebutan Al-Qur'an.

7) Perbuatan Tuhan

Semua yang terjadi atas kehendak-Nya, dan tidak ada yang memaksa atau membatasi kehendak Tuhan, kecuali karena ada hikmah dan keadilan yang ditentukan oleh kehendak-Nya sendiri. Setiap perbuatan-Nya yang bersifat mencipta atau kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepada manusia tidak lepas dari hikmah dan keadilan yang dikehendaki-Nya.

8) Pengutusan Rasul

Pengutusan Rasul berfungsi sebagai sumber informasi, tanpa mengikuti ajaran wahyu yang disampaikan oleh rasul berarti manusia telah membebaskan sesuatu yang berada di luar kemampuan akalunya.

9) Pelaku Dosa Besar

Al Maturidi berpendapat bahwa pelaku dosa besar tidak kafir dan tidak kekal di dalam neraka walaupun ia mati sebelum bertobat. Hal ini karena Tuhan telah menjanjikan akan memberikan balasan kepada manusia sesuai dengan perbuatannya.

10) Iman

Dalam masalah iman, aliran Maturidiyah Samarkand berpendapat bahwa iman adalah *tashdiq bi al qalb*, bukan semata *iqrar bi al-lisan*..

قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (١٤)

Orang-orang Arab Badui itu berkata: 'Kami telah beriman'. Katakanlah: 'Kamu belum beriman, tapi Katakanlah <kami telah tunduk, karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu; dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'. (QS. Al-Hujurat [49]: 14



c. Madzhab Aliran Maturidiyah

1) Golongan Samarkand.

Golongan ini adalah pengikut Al Maturidi sendiri, golongan ini cenderung ke arah paham mu'tazilah.

2) Golongan Buhara

Golongan Maturidiyah Bukhara adalah pengikut-pengikut Al Bazdawi dalam aliran Al-Maturidiyah, yang mempunyai pendapat lebih dekat kepada pendapat-pendapat Al Asy'ary.

V. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan melakukan kegiatan ringan, seperti senam otak atau bersalawat.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi memahami aliran-aliran dalam ilmu kalam.
- 6) Guru dapat memakai beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu, dapat berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- 7) Guru menggunakan metode diskusi dalam bentuk *the educational-diagnosis meeting*. Artinya, peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar yang dikolaborasi dengan metode demonstrasi.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar unjuk rasa.
- 2) Peserta didik mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelas.
- 3) Peserta didik mengamati gambar berikutnya (kolom ayo mengamati).
- 4) Peserta didik mengemukakan isi gambar tersebut.
- 5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.



- 6) Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar tentang fenomena aliran-aliran alam ilmu kalam, secara klasikal atau individual.
- 7) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- 8) Peserta didik secara bergantian menyampaikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan
- 9) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
- 10) Guru menyampaikan gambaran teknis tentang aliran-aliran alam ilmu kalam.
- 11) Peserta didik secara bergantian membuat kesimpulan singkat.
- 12) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.
- 13) Pada kolom "Ayo Berlatih", guru
 - a. meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.

VI. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam:

a. Pengamatan

- Diskusi.

LEMBAR PENGAMATAN RUBRIK KEGIATAN DISKUSI

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas : XI
 Peminatan : Matematika dan Sains/ Ilmu-ilmu Sosial/ Ilmu Bahasa dan Budaya
 Topik/ Materi :
 Waktu Pelaksanaan :

No.	Nama Siswa	Aspek Pengamatan					Jumlah Skor	Nilai	Ket.
		Kerjasama	Mengkomunikasikan pendapat	Toleransi	Keaktifan	Menghargai pendapat teman			



Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A =	80 – 100	:	Sangat Baik
B =	70 – 79	:	Baik
C =	60 – 69	:	Cukup
D =	< 60	:	Kurang

b. Kolom “Ayo Berlatih”:

1. Kolom pilihan ganda dan uraian.

Skor penilaian sebagai berikut.

a). Pilihan ganda: jumlah jawaban benar x 0,1 (maksimal 10 x0.1 =1)

Soal Pilihan Ganda



Pada soal pilihan ganda, siswa diminta untuk memilih satu jawaban yang paling benar dari alternatif jawaban A,B,C,D atau E di bawah ini.

1. Firqoh pertama yang mencetuskan kekafiran bagi pelaku dosa besar adalah
 - A. Mu'tazilah
 - B. Asy'ariyah
 - C. Murjiah
 - D. Qodariyah
 - E. Khowarij
2. Muslim yang melakukan dosa besar tidak bisa digolongkan sebagai orang kafir karena dia masih punya iman tapi juga tidak bisa disebut mukmin karena seorang mukmin tidak mungkin melakukan dosa besar. Pendapat ini disampaikan oleh
 - A. Sunni
 - B. Khowarij
 - C. Murjiah
 - D. Mu'tazilah
 - E. Qodariyah



3. Berikut ini beberapa kemungkinan yang disampaikan oleh Al-Asy'ari, yang akan dialami oleh pelaku dosa besar, kecuali
 - A. Allah tidak akan pernah mengampuninya kecuali dia bertobat
 - B. Dengan rahmat-Nya ia akan mendapatkan pengampunan.
 - C. Mendapatkan *syafa'at* Nabi saw.
 - D. Ia akan mendapatkan siksaan sesuai dengan kadar perbuatannya lalu di masukan surga.
 - E. Tidak akan kekal di dalam neraka bersama dengan orang-orang kafir.
4. Dalam masalah sifat Maturidiyah Samarkand berpendapat bahwa :
 - A. Tuhan mempunyai sifat-sifat. tetapi sifat-sifat itu bukan zat
 - B. Sifat-sifat itu tidaklah sama dengan esensi Tuhan, dan lain dari esensi Tuhan
 - C. Sifat itu bukanlah Allah tetapi juga tidak lain dari Allah
 - D. Tuhan mempunyai sifat yang sama dengan *dhat* Tuhan
 - E. Tuhan mempunyai sifat yang merupakan inti dari *dhat* Tuhan
5. Dalam menilai masalah keadilan Maturidiyah Bukhoro memandang bahwa :
 - A. Keadilan Allah terletak pada kehendak mutlak-Nya, tak ada yang lebih berkuasa dari-Nya.
 - B. kehendak mutlak Allah dibatasi oleh keadilan-Nya.
 - C. Allah sendiri terikat dengan norma-norma keadilan yang apabila dilanggar membuat Allah bersifat tidak adil
 - D. Keadilan Allah bersifat mutlak dan Allah pasti berbuat adil
 - E. Tidak ada yang bisa menentukan keadilan bagi Allah
6. Golongan yang menganut paham "*free will and free act*" adalah....
 - A. Syi'ah
 - B. Khawarij
 - C. Qadariah
 - D. Mu'tazilah
 - E. Jabbariah
7. Aliran kalam yang dikenal dengan istilah *fatalism* atau *predestination* adalah....
 - A. Syi'ah
 - B. Khawarij
 - C. Qadariah
 - D. Mu'tazilah
 - E. Jabbariah
8. Aliran Maturidiah adalah teologi yang banyak dianut oleh umat Islam yang memakai mazhab.....
 - A. Hambali
 - B. Syafi'i
 - C. Maliki
 - D. Ja'fariah

- E. Hanafi
9. Salah seorang tokoh Murji'ah adalah.....
- Ghailan al-Dimasiqy
 - Ma'bad al-Juhani
 - Abu al-Hudzail
 - Al-Ghazali
 - Imam Maliki
10. Pernyataan yang salah di bawah ini adalah.....
- Konsep al-Manzilah bain al-manzilatain milik Mu'tazilah
 - Ahlul Bait adalah penganut paham Qadariyah
 - Khawarij adalah kelompok yang bergabung dengan sayyidina Ali
 - Lya Eden adalah Tuhan palsu
 - Al-Qur'an adalah kalam Allah

b). Uraian:

1) Rubrik Penilaian:

No. Soal	Rubrik penilaian	Skor
1	<p>a. Jika peserta didik dapat menjelaskan tentang doktrin aliran Khawarij yang membolehkan tidak mematuhi aturan-aturan kepala negara, bila kepala negara tersebut khianat dan zalim lengkap dan sempurna, skor 0.4</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjelaskan tentang doktrin aliran Khawarij yang membolehkan tidak mematuhi aturan-aturan kepala negara, bila kepala negara tersebut khianat dan zalim lengkap, skor 0.3</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menjelaskan tentang doktrin aliran Khawarij yang membolehkan tidak mematuhi aturan-aturan kepala negara, bila kepala negara tersebut khianat dan zalim tidak lengkap, skor 0.2</p>	0.4



2	<p>a. Jika peserta didik dapat menjelaskan doktrin aliran Murjiah yang menyatakan menunda hukuman atas Khalifah Ali bin Abi Thalib, Mu'awiyah bin Abu Sufyan, Amr bin Ash, dan Abu Musa Al-Asy'ari yang terlibat tahkim dan menyerahkannya kepada Allah di hari kiamat kelak benar dan sempurna, skor 0.4</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjelaskan doktrin aliran Murjiah yang menyatakan menunda hukuman atas Khalifah Ali bin Abi Thalib, Mu'awiyah bin Abu Sufyan, Amr bin Ash, dan Abu Musa Al-Asy'ari yang terlibat tahkim dan menyerahkannya kepada Allah di hari kiamat kelak dengan benar, skor 0.3</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menjelaskan doktrin aliran Murjiah yang menyatakan menunda hukuman atas Khalifah Ali bin Abi Thalib, Mu'awiyah bin Abu Sufyan, Amr bin Ash, dan Abu Musa Al-Asy'ari yang terlibat tahkim dan menyerahkannya kepada Allah di hari kiamat kelak dengan benar, skor 0.2</p>	0.4
3	<p>a. Jika peserta didik dapat menjelaskan mengapa aliran Syi'ah menyatakan bahwa Khalifah Ali Bin Abi Thalib, Fatimah, Hasan, Husain dan 9 Imam dari keturunan Husain adalah manusia-manusia suci, dengan lengkap an sempurna, skor 0.4</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjelaskan mengapa aliran Syi'ah menyatakan bahwa Khalifah Ali Bin Abi Thalib, Fatimah, Hasan, Husain dan 9 Imam dari keturunan Husain adalah manusia-manusia suci, lengkap skor 0.3</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menjelaskan mengapa aliran Syi'ah menyatakan bahwa Khalifah Ali Bin Abi Thalib, Fatimah, Hasan, Husain dan 9 Imam dari keturunan Husain adalah manusia-manusia suci dengan kurang lengkap, skor 0.2</p>	0.4
4	<p>a. Jika peserta didik dapat menjelaskan doktrin aliran Muktazilah Al Manzilah bain al Manzilatain (posisi diantara posisi) dengan lengkap dan sempurna, skor 0.4</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjelaskan doktrin aliran Muktazilah Al Manzilah bain al Manzilatain (posisi diantara posisi) dengan lengkap, skor 0.3</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menjelaskan doktrin aliran Muktazilah Al Manzilah bain al Manzilatain (posisi diantara posisi) dengan kurang lengkap, skor 0.2</p>	0.4

5	<p>a. Jika peserta didik dapat menjelaskan ketidakberdayaan manusia menurut aliran jabariyah dengan kekuasaan Tuhan dengan lengkap dan sempurna, skor 0.4</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjelaskan ketidakberdayaan manusia menurut aliran jabariyah dengan kekuasaan Tuhan dengan lengkap, skor 0.3</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menjelaskan ketidakberdayaan manusia menurut aliran jabariyah dengan kekuasaan Tuhan dengan kurang lengkap 0.2</p>	0.4
Jumlah skor		2

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)} \times 100}{100}$$

2) Tugas

Skor penilaian sebagai berikut.

- a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 0.3
- b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 0.2
- c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, 0.1

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Rata-rata dari jumlah nilai pada kolom a (diskusi) x 40 %.
- b. Jumlah nilai rata-rata pada kolom "Ayo berlatih", pilihan ganda/uraian, dan tugas x 60 %.

$$\text{Nilai akhir} = \text{nilai a} + \text{nilai b}$$

Kunci jawaban:

I. Pilihan ganda.

- | | |
|------|-------|
| 1. E | 6. C |
| 2. C | 7. E |
| 3. A | 8. E |
| 4. D | 9. A |
| 5. D | 10. C |



II. Uraian.

1. Kepala negara yang berkhianat dianggap tidak mentaati aturan yang ditetapkan oleh Allah, sehingga tidak perlu ditaati aturan-aturan sang kepala negara.
2. aliran murjiah tidak mau terlibat dalam mengkafirkan orang lain, semunaya diserahkan kepada Allah.
3. Karena Keluarga Muhammad (yaitu para Imam Syi'ah) adalah sumber pengetahuan terbaik tentang al-Qur'an dan Islam, guru terbaik tentang Islam setelah Nabi SAW dan pembawa serta penjaga tepercaya dari tradisi Sunnah. Muslim Syi'ah berpendapat bahwa Ali bin Abi Thalib (sepupu, menantu Muhammad dan kepala keluarga (*Ahlul Bait*), adalah penerus kekhalifahan setelah Nabi Muhammad. Muslim Syi'ah percaya bahwa Ali dipilih melalui perintah langsung oleh Nabi Muhammad, dan perintah Nabi berarti wahyu dari Allah.
4. tempat di antara dua tempat, satu tempat di antara surga dan neraka.
5. Menurut Jabariyah bahwa manusia itu lemah tidak berdaya, semua perbuatan manusia digerakkan oleh Allah swt.

III. Tugas

(Kebijakan guru)

Saran:

Guru harus kreatif mengembangkan soal berikut rubrik dan penskorannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

VII. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa doktrin aliran kalam ahlussunnah wal jamaah. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

RUBRIK PROGRAM PENGAYAAN

No	Nama	Nilai Awal	Bentuk Pengayaan	Hasil Pengayaan	Nilai Akhir
1			Kegiatan eksplorasi		
2			Pemecahan masalah		
3			Pemecahan masalah		



No	Nama	Nilai Awal	Bentuk Pengayaan	Hasil Pengayaan	Nilai Akhir
4			Kegiatan eksplorasi		
5			Kegiatan eksplorai		
6			Kegiatan eksploratori		
7			Kegiatan eksplorai		
8			Keterampilan proses		
9			Keterampilan proses		
10			Keterampilan proses		
11			Kegiatan eksplorai		
12			Keterampilan proses		
13			Kegiatan eksplorai		
14			Kegiatan eksplorai		

VIII. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang aliran-aliran dalam ilmu kalam. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

IX. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.



BAB III

MENGHINDARI AKHLAK TERCELA

I. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

II. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

- 1.3 Menyadari kewajiban menghindari perilaku dosa besar
 - 1) Memiliki sikap anti pati terhadap perilaku dosa besar
- 2.3 Menghindari dampak negatif akibat perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
 - 1) Menunjukkan sikap keseriusan dalam menghindari dampak negatif perbuatan



dosa besar (mabuk-mabukan, mengonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)

3.3 Memahami dosa besar (mabuk-mabukan, mengonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)

- 1) Menjelaskan pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, mengonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
- 2) Mengkategorikan perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, mengonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
- 3) Menjelaskan hikmah menghindari perbuatan dosa besar (mabuk-mabukan, mengonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)

4.3 Menyajikan contoh perbuatan dosa besar di masyarakat dan akibatnya

- 1) Mampu menyajikan contoh perbuatan dosa besar di masyarakat dan akibatnya

III. Tujuan Pembelajaran

- 1) Melalui pengamatan dan diskusi siswa dapat menjelaskan pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, mengonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
- 2) Diberikan kesempatan mengkaji buku dan diskusi siswa dapat mengkategorikan contoh dosa besar (mabuk-mabukan, mengonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)
- 3) Melalui pengamatan dan diskusi siswa dapat menjelaskan hikmah menghindari dosa besar (mabuk-mabukan, mengonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri)

IV. Materi Esensial

A. Mabuk-mabukan

1. Pengertian perilaku mabuk-mabukan

Perilaku mabuk-mabukan dapat dimengerti sebagai kegiatan mengonsumsi minuman keras sehingga melalaikan tanggung jawab kemanusiaan sebagai wakil Allah di bumi. Dalam pandangan Islam tindakan di atas diistilahkan dengan *khamr* yang secara kebahasaan berarti menghalangi, menutupi. Dinamakan demikian karena menyelubungi dan menghalangi akal. Arti lain dari kata *khamr* adalah minuman yang memabukkan. Disebut *khamr* karena minuman keras mempunyai pengaruh negatif yang dapat menutup



atau melenyapkan akal pikiran. Dengan demikian dapat dikatakan perilaku mabuk-mabukan diakibatkan oleh *khamr* yang berarti minuman keras.

2. Jenis minuman yang memabukkan

Beberapa jenis minuman yang mengandung alkohol tingkat tinggi dan disinyalir sebagai mempunyai dampak buruk bagi akal dan kriminalitas di masyarakat, antara lain: Bir, Brandy, dan Vodka.

3. Nilai negatif perilaku mabuk-mabukan

- a. Melanggar larangan agama
- b. Terlarang melaksanakan ibadah
- c. Menghias diri dengan kekotoran dan kekejian
- d. Menimbulkan Gangguan Mental Organik
- e. Menimbulkan kejahatan di masyarakat
- f. Mendapat sanksi
 - 1) Sanksi agama
 - 2) Sanksi hukum

4. Menghindari perilaku mabuk-mabukan

- a. Meningkatkan ketaatan dengan ibadah dan amal saleh
- b. Meningkatkan kualitas ahlak
- c. Meningkatkan wawasan keilmuan dan kreatifitas diri
- d. Menghindar dari lingkungan yang tidak baik

5. Hikmah larangan perilaku mabuk-mabukan

- a. Mengkonsumsi khamar disamping ada manfaatnya tetapi keburukan yang ditimbulkan jauh lebih besar, karenanya khamr disebut perbuatan *rijs/kotor*.
- b. Pengharaman mengkonsumsi khamar didasarkan atas akibat yang ditimbulkannya yakni hilangnya akar nalar yang ada pada diri manusia, disamping adanya keburukan yang bersifat ekonomi, kesehatan dan sosial.
- c. Sanksi hukum yang diterapkan pada pengkomsumsi khamar pada dasarnya untuk menjaga kesadaran dalam beribadah, memberi efek jera pada pelakunya dan menjaga keteraturan dalam masyarakat

B. Judi

1. Pengertian perilaku judi

Dalam Ensiklopedia Indonesia judi diartikan sebagai suatu kegiatan pertarungan untuk memperoleh keuntungan dari hasil suatu pertandingan, permainan atau kejadian yang hasilnya tidak dapat diduga sebelumnya. Pengertian judi yang dalam bahasa syar'i



disebut *maysir* yakni transaksi yang dilakukan oleh dua belah untuk pemilikan suatu barang atau jasa yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain dengan cara mengaitkan transaksi tersebut dengan suatu aksi atau peristiwa.

2. Unsur-unsur judi

- a. Permainan
- b. Untung-untungan.
- c. Ada taruhan

3. Bentuk-bentuk perilaku judi

Dalam PP No. 9 tahun 1981 tentang Pelaksanaan Penertiban Perjudian, perjudian dikategorikan menjadi tiga.

- a. Perjudian di kasino yang terdiri dari *Roulette, Blackjack, Baccarat, Creps, Keno, Tombola, Super Ping-pong, Lotto Fair, Satan, Paykyu, Slot Machine (jackpot), Ji Si Kie, Big Six Wheel, Chuc a Luck, Pachinko, Poker, Twenty One, Hwa Hwe* serta *Kiu-Kiu*.
- b. Perjudian di tempat keramaian yang terdiri dari lempar paser/ bulu ayam pada sasaran atau papan yang berputar (paseran), lempar gelang, lempar uang (*coin*), kim, pancingan, menembak sasaran yang tidak berputar, lempar bola, adu ayam, adu sapi, adu kerbau, adu domba/kambing, pacu kuda, karapan sapi, pacu anjing, kailai, mayong/macak dan erek-erek.
- c. Perjudian yang dikaitkan dengan kebiasaan yang terdiri dari adu ayam, adu sapi, adu kerbau, pacu kuda, karapan sapi, adu domba/kambing.

4. Nilai negatif perilaku judi

- a. Judi perbuatan di atas dengan *rijs* yang berarti kotoran manusia, bau busuk dan menjijikkan.
- b. Judi adalah perbuatan setan
- c. Judi adalah cara perolehan harta secara spekulatif
- d. Merusak ukhuwwah di antara muslim dengan timbulnya permusuhan dan kebencian sesama mereka lantaran perjudian, yang pada gilirannya akan menghilangkan iman dari dada mereka, karena kita belum dikatakan beriman sebelum saling mencintai dan berukhuwah karena Allah.
- e. Sarana syaitaniyyah ini melupakan kita untuk zikrullah dan shalat, padahal ini adalah inti kekuatan, kelezatan dan kebahagiaan ruhani dan jasmani.

5. Menghindari perilaku judi

- a. Senantiasa beramar ma'ruf nahi mungkar di setiap saat
- b. Pemerintah hendaknya menyosialisasikan dengan jelas, dan menindak secara tegas para pelaku perjudian.



- c. Setiap orang berusaha menghindari pergaulan dengan penjudi
- d. Lebih banyak bergaul dengan orang yang jelas-jelas baik
- e. Setiap pelaku perjudian harus sadar perbuatan dengan segera bertobat dan memperbaiki diri dengan amal shalih.
- f. Berusaha mencari rizki yang halal dan qona'ah akan pemberian Allah.
- g. Senantiasa beristighfar dan mohon ampunan serta perlindungan dari Allah agar tidak terjerumus perjudian
- h. Senantiasa berjuang untuk menunaikan kewajiban secara istiqomah baik terhadap keluarga, lingkungan dan kepada Pencipta

6. Hikmah larangan perilaku judi

- a. Orang akan dapat istiqomah menjalankan tanggung jawab yang diemban dalam kaitannya dengan Allah ataupun sesama manusia.
- b. Perekonomian keluarga akan dapat distabilkan dengan berbagai usaha yang nyata-nyata halal dan menghasilkan rizqi yang barokah
- c. Melatih diri untuk sabar dan tenang dalam menghadapi berbagai tipuan dunia
- d. Mantap dan khusyu' dalam berdzikir dan beribadah kepada Allah
- e. Menyebabkan orang konsisten menjalankan kewajiban terhadap diri, orang lain dan Penciptanya
- f. Menjadikan orang tekun dan bersemangat untuk terus berusaha sesuai dengan kebenaran yang diyakini
- g. Meninggalkan perbuatan berjudi menjadi motivasi untuk mengamalkan agama atau berkarya bagi nusa dan bangsa
- h. Bangunan kehidupan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya menjadi kokoh dan mandiri karena jauh dari persengketaan
- i. Memupuk perasaan malu dan kasih sayang terhadap sesama manusia.
- j. Menumbuhkan kedamaian dan kebahagiaan sebab meninggalkan perbuatan judi dapat meningkatkan kepemilikan harta benda dan menjaga diri seseorang.

C. Zina

1. Pengertian perilaku zina

Zina adalah persetubuhan yang dilakukan oleh seorang lelaki dengan seorang perempuan tanpa nikah yang sah mengikut hukum syara' (bukan pasangan suami isteri).

2. Macam-macam zina

a. Zina *muhshan*

Zina *muhshan* adalah zina yang dilakukan oleh orang laki-laki/ perempuan yang pernah melakukan persetubuhan dalam ikatan pernikahan yang sah atau masih dalam ikatan pernikahan dengan orang lain.



Hukuman bagi pelaku zina muhsan di dalam hukum Islam adalah rajam. Rajam adalah sanksi hukum berupa pembunuhan terhadap pelaku zina dengan cara menenggelamkan sebagian tubuh yang bersangkutan ke dalam tanah, lalu setiap orang yang lewat diminta melemparinya dengan batu-batu sedang sampai yang bersangkutan meninggal dunia.

b. Zina *ghairu muhsan*

Zina *ghairu muhsan* adalah zina yang dilakukan oleh orang laki-laki/perempuan yang belum pernah melakukan ikatan pernikahan. Hukumannya adalah dicambuk 100 kali dan diasingkan selama setahun, seperti diterangkan Allah dalam QS. An Nur [24]: 2.

3. Nilai negatif perilaku zina

- a. Merusak ikatan keluarga dan masyarakat
- b. Merusak identitas keturunan
- c. Menimbulkan penyakit
- d. Mendapat sanksi
 - 1) Sanksi agama
 - 2) Sanksi sosial
 - 3) Sanksi hukum

4. Menghindari perilaku zina

- a. Baik laki-laki atau wanita diwajibkan menutup auratnya, wanita menutupkan kain kerudung kedadanya dan tidak boleh menampakkan daripadanya perhiasannya kecuali kepada muhrimnya yang biasa nampak daripadanya.
- b. Tidak berduaan antara lawan jenis yang bukan muhrim karena pasti pihak ketiganya adalah syaitan.
- c. Tidak bersentuhan anggota badan baik secara langsung (menyentuh kulit) maupun tidak langsung (menyentuh baju), juga termasuk tidak diperbolehkannya bersalaman antara lawan jenis yang bukan muhrim.
- d. Tidak mendatangi tempat-tempat maksiat yang disinyalir akan merangsang sawhat/birahi yang pada gilirannya akan berkeinginan untuk melakukan perilaku zina.
- e. Menggunakan sarana informasi sebagai tempat untuk mengembangkan wawasan keilmuan. Misalnya, para pengguna internet seharusnya menghindari untuk mengunjungi situs yang menyediakan konten sex bebas, prostitusi dan sebagainya.



5. Hikmah larangan perilaku zina

- a. Setiap perbuatan yang dinilai buruk oleh Al Qur'an pasti membawa akibat bagi manusia, baik menyangkut pribadi maupun masyarakat.
- b. Zina merupakan perbuatan yang sangat terlarang karena oleh karena setiap muslim hendaknya menghindari dan menjauhinya.
- c. Tuduhan yang berkaitan dengan masalah zina hendaknya dilakukan secara hati-hati dengan melibatkan saksi yang dapat dipercaya sehingga tuduhan tersebut tidak mengakibatkan keburukan terhadap tertuduh, karena jika tidak terbukti yang menuduh akan mendapat sanksi yang sama dengan apa yang dituduhkan tersebut.
- d. Sanksi berat yang diterapkan terhadap pelaku zina bertujuan:
 - 1) Terbebasnya masyarakat dari kekacauan keturunan/*nasab*, karena berakibat terhadap penerapan hukum islam yang lain.
 - 2) Membebaskan pelaku dari dosa yang telah dilakukan.
 - 3) Menjaga ketertiban hukum dalam masyarakat.
 - 4) Memberi efek jera bagi pelaku.
 - 5) Menghindarkan diri dari perilaku yang dilarang oleh Allah.

D. Mencuri/Korupsi

1. Pengertian perilaku mencuri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata mencuri diartikan sebagai mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah, biasanya dengan sembunyi-sembunyi. Termasuk dalam kategori mencuri adalah melakukan korupsi.

2. Nilai negatif perilaku mencuri

a. Bahaya bagi si pelaku pencurian

- 1) Ketidak tenangan dalam hidup, kekhawatiran serta ketakutan karena selalu dibayang-bayangi oleh dosanya, atau minimal khawatir tertangkap.
- 2) Akan semakin jauh dari petunjuk Allah swt, karena setiap dosa yang dilakukan akan membekas di hatinya dan bila ia tidak menghentikan maka akan semakin terjerumus pada pelanggaran lainnya.
- 3) Ditolak semua amal ibadahnya, karena Allah swt tidak menerima amal seseorang yang isi perutnya serta pakaiannya berasal dari barang haram.

b. Bahaya terhadap masyarakat

- 1) Menimbulkan keresahan dan kekhawatiran di kalangan masyarakat.
- 2) Ketenangan dan kebahagiaan hidup masyarakat sangat terganggu karena adanya ancaman pencurian dan perampokan bahkan pembunuhan.



3. Menghindari perilaku mencuri

- a. Mensyukuri nikmat Allah
- b. Menghormati hak milik orang lain
- c. Meningkatkan etos kerja

4. Strategi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi

- a. Strategi Preventif
- b. Strategi Deduktif
- c. Strategi Represif

5. Hikmah larangan perilaku mencuri

- a. Seseorang tidak mudah dengan begitu saja mengambil barang milik orang lain, karena berakibat buruk bagi dirinya. Sanksi moral bagi dirinya adalah rasa malu, sedangkan sanksi yang merupakan hak adam adalah had.
- b. Hak milik seseorang benar-benar dilindungi oleh hukum Islam. Karunia Allah tidak terbatas bilangannya akan tetapi apabila seseorang telah memilikinya dengan cara perolehan yang halal, maka haknya dilindungi.
- c. Menghindari sifat malas yang cenderung memperbanyak pengangguran. Mencuri adalah cara singkat untuk memperoleh sesuatu dan memilikinya secara tidak sah. Perbuatan seperti ini disamping tidak terpuji karena membuat orang lain tidak aman, juga cenderung pada sikap malas tidak mau berjuang. Sifat ini bertentangan dengan ajaran Islam.
- d. Pencuri menjadi jera dan terdorong untuk mencari rizki secara halal. Memperoleh rizki dan karunia Allah merupakan kebutuhan setiap manusia. Akan tetapi cara memperolehnya itu diatur oleh syariat sehingga keamanan dan ketentraman bathin setiap orang terpelihara pencurian dilarang, sedangkan usaha lain seperti berdagang dan pertanian diperintahkan.

E. Mengonsumsi Narkoba

1. Pengertian perilaku mengonsumsi narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya. Menurut UU No.22 Tahun 1997 tentang Narkotika, pengertian Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Dan bahan adiktif



lainnya adalah zat atau bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan.

2. Jenis-jenis narkoba

Heroin
Ganja
Ekstasi
Sabu-Sabu
Amfetamin
Inhalen

3. Nilai negatif perilaku mengkonsumsi narkoba

Narkoba memiliki 3 sifat jahat yang dapat membelenggu pemakainya untuk menjadi budak setia. Sehingga tidak dapat meninggalkannya, selalu membutuhkannya dan mencintainya melebihi siapapun. tiga sifat khas yang sangat berbahaya:

1. Habitualis adalah sifat pada narkoba yang membuat pemakainya akan selalu teringat, terkenang dan terbayang sehingga cenderung untuk mencari dan rindu. sifat ini lah yang membuat pemakai narkoba yang sudah sembuh dapat kambuh kembali.
2. Adiktif adalah sikap yang membuat pemakainya terpaksa memakai terus dan tidak dapat menghentikan, penghentian atau pengurangan pemakaian narkoba akan menimbulkan efek putus zat yaitu perasaan sakit yang luar biasa.
3. Dengan narkoba dan menyesuaikan diri dengan narkoba itu sehingga menuntut dosis yang lebih tinggi. Bila dosis tidak dinaikkan narkoba itu tidak akan bereaksi, tetapi malah membuat pemakainya mengalami sakaw (badan gemetar, keringat dingin mengucur, seujur tubuh mengejang).

Bagi pemakai dampak yang ditimbulkan terbagi atas 3

a. Dampak psikis

- 1) Lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah
- 2) Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga
- 3) Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan
- 4) Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri.

b. Dampak sosial

- 1) Gangguan mental, anti sosial, dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan
- 2) Merepotkan dan menjadi beban keluarga
- 3) Pendidikan terganggu masa depan suram

c. Dampak fisik

- 1) Gangguan pada sistem syaraf : kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran
- 2) Gangguan pada jantung dan pembuluh darah: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah



- 3) Gangguan pada kulit : penanahan, alergi
- 4) Gangguan pada paru-paru : penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernapas, pengerasan jaringan paru.
- 5) Sering sakit kepala, mual dan muntah, pengecilan hati dan sulit tidur.
- 6) Akan berakibat fatal apabila terjadi Over Dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over Dosis dapat menyebabkan kematian
- 7) Sedangkan bagi kesehatan reproduksinya, dapat mengakibatkan terjadinya penurunan kadar hormon testosteron, penurunan dorongan sex, disfungsi ereksi, hambatan ejakulasi, pengecilan ukuran penis, pembesaran payudara dan gangguan sperma.
- 8) Sedangkan pada wanita terjadi penurunan dorongan sex, gangguan pada hormon estrosen dan progesteron, kegagalan orgasme, hambatan menstruasi, pengecilan payudara, gangguan sel telur, serta pada wanita hamil dapat menyebabkan kekurangan gizi sehingga bayi yang dilahirkan juga dapat kekurangan gizi, berat badan bayi rendah, bayi cacat serta dapat menyebabkan bayi keguguran.

4. Menghindari perilaku mengkonsumsi narkoba

- a. Kuatkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa
- b. Dapatkan dahulu informasi mengenai ketegantungan tentang bahaya narkoba kepada ahlinya atau melalui media seperti koran, majalah, seminar- seminar dan lain-lain.
- c. Persiapkan diri untuk menolak apabila ditawari.
- d. Belajar berkata tidak untuk narkoba.
- e. Memiliki cita-cita dalam hidup untuk masa depan.
- f. Lakukan kegiatan positif yang berguna untuk orang tua dan sekeliling.

5. Penanggulangan perilaku mengkonsumsi narkoba

a. Promotif (pembinaan)

Ditujukan kepada masyarakat yang belum menggunakan narkoba.

b. Preventif (program pencegahan)

Program ini ditujukan kepada masyarakat sehat yang belum mengenal narkoba agar mengetahui seluk beluk narkoba.

c. Kuratif (pengobatan)

Ditujukan kepada para pengguna narkoba. tujuannya adalah untuk mengobati ketegantungan dan menyembuhkan penyakit.

d. Rehabilitatif

Upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalankan program kuratif. Tujuannya agar ia tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit ikutan yang disebabkan oleh bekas pemakai narkoba,.



e. Represif

Program penindakan terhadap produsen, bandar, pengedar, dan pemakai berdasarkan hukum.

6. Hikmah larangan perilaku mengkonsumsi narkoba

- a. Masyarakat terhindar dari kejahatan yang dilakukan seseorang yang diakibatkan pengaruh narkoba.
- b. Menjaga kesehatan jasmani dan rohani dari penyakit yang disebabkan pengaruh narkoba.
- c. Masyarakat terhindar dari sikap kebencian dan permusuhan akibat pengaruh narkoba.
- d. Menjaga hati agar tetap taqorrub kepada Allah dan mengerjakan sholat sehingga selalu memperoleh cahaya hikmat.
- e. Mengkonsumsi narkoba mengganggu kestabilan jasmani dan rohani menyebabkan hati seseorang bertambah jauh dari mengingat Allah, hati menjadi gelap dan keras sehingga mudah sekali berbuat apa yang menjadi larangan Allah.

F. Kesimpulan

1. Mengkonsumsi khamar (mabuk-mabukan) disamping ada manfaatnya tetapi keburukan yang ditimbulkan jauh lebih besar, karena khamr disebut perbuatan *rijs/kotor*. Pengharaman mengkonsumsi khamar didasarkan atas akibat yang ditimbulkannya yakni hilangnya akar nalar yang ada pada diri manusia, disamping adanya keburukan yang bersifat ekonomi, kesehatan dan sosial.
2. Judi dinilai keburukan dan mempunyai dampak dosa besar, karena Allah mengharamkan perilaku ini. Judi adalah cara perolehan harta secara spekulatif, merusak ukhuwwah, timbulnya permusuhan dan kebencian sesama yang pada gilirannya akan menghilangkan iman.
3. Nilai negatif perilaku zina terhadap keluarga dan masyarakat adalah bahwa perbuatan zina merusak sendi-sendi kehidupan rumah tangga dan keluarga. Apabila dalam suatu keluarga terjadi perbuatan zina, baik oleh pihak suami maupun oleh pihak istri maka kerukunan dalam rumah tangga bisa hilang. Zina merupakan pelanggaran atas sistem kekeluargaan, sedangkan keluarga merupakan dasar untuk berdirinya masyarakat.
4. Perbuatan mencuri termasuk diantara dosa besar, oleh karenanya dalam syari'at Islam apabila pencurian itu mencapai satu nisab dan memnuhi kriteria seperti tersebut di atas maka si pencuri dikenakan hukuman potongan tangan dan diwajibkan mengembalikan barang curian sebanyak yang dicuri. Termasuk dalam kategori mencuri adalah melakukan korupsi.
5. Penyalahgunaan narkoba bukan hanya berpengaruh buruk bagi pemakai saja tetapi



juga bagi masyarakat dan negara. Mengonsumsi narkoba mengganggu kestabilan jasmani dan rohani menyebabkan hati seseorang bertambah jauh dari mengingat Allah, hati menjadi gelap dan keras sehingga mudah sekali berbuat apa yang menjadi larangan Allah.

V. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan menghindari akhlak tercela.
- 6) Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- 7) Model pengajaran yang digunakan dalam kompetensi ini adalah bermain peran (*role playing*). Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengeksplorasi perasaan peserta didik, mentransfer dan mewujudkan pandangan mengenai perilaku, nilai dan persepsi peserta didik, mengembangkan keterampilan (*skill*) pemecahan masalah dan tingkah laku, dan mengeksplorasi materi pelajaran dalam cara yang berbeda.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar keluarga yang sedang berjabat tangan di kolom "Ayo Merenungkan".
- 2) Peserta didik mengemukakan hasil pencermatan tersebut.
- 3) Peserta didik mengamati gambar yang ada pada kolom "Ayo Mengamati".
- 4) Peserta didik mengemukakan isi gambar.
- 5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik isi gambar tersebut.
- 6) Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang perilaku yang tergolong akhlak tercela (diusahakan oleh guru), secara klasikal atau individual.



- 7) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan yaitu dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas dan mencuri) dan hikmah menghindarinya.
- 8) Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- 9) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
- 10) Secara bergantian masing-masing kelompok menampilkan perannya sesuai dengan skenario yang telah dipelajarinya sedangkan kelompok lain memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- 11) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.
- 12) Pada kolom "Ayo Berlatih", guru:
 - a. Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
 - b. Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku yang mencerminkan orang yang menghindari perilaku dosa besar di lingkungannya (kolom tugas).

VI. Penilaian

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan:

a. Penilaian pengamatan.

- Bermain peran.

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1.										

Aspek dan rubrik penilaian

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.

- a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 0.6
- b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 0.4
- c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi



kurang lengkap, skor 0.2

2. Penghayatan yang diperankan.

- a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 0.6
- b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 0.4
- c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 0.2

3. Kerja sama

- a. Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat baik, skor 0.6
- b. Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan baik, skor 0.4
- c. Jika kelompok tersebut kerja samanya kurang baik, skor 0.2

• **Diskusi.**

**LEMBAR PENGAMATAN
RUBRIK KEGIATAN DISKUSI**

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : XI
Peminatan : Matematika dan Sains/ Ilmu-ilmu Sosial/ Ilmu Bahasa dan Budaya/Ilmu-Ilmu Agama
Topik/ Materi :
Waktu Pelaksanaan :

No.	Nama Siswa	Aspek Pengamatan					Jumlah Skor	Nilai	Ket.
		Kerjasama	Mengkomunikasikan pendapat	Toleransi	Keaktifan	Menghargai pendapat teman			



Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A =	80 – 100	:	Sangat Baik
B =	70 – 79	:	Baik
C =	60 – 69	:	Cukup
D =	< 60	:	Kurang

b. Kolom Evaluasi

Skor penilaian sebagai berikut:

a) Pilihan ganda: Jumlah jawaban benar x 0.1 (maksimal 10 x 0.1 = 1)



Pada soal pilihan ganda, siswa diminta untuk memilih satu jawaban yang paling benar dari alternatif jawaban A,B,C,D atau E di bawah ini.

1. Suatu perbuatan yang melanggar ketentuan syariat Allah dan Rasul-Nya seperti meninggalkan shalat disebut...
 - A. Maksiat
 - B. Tahayyul
 - C. Dosa
 - D. Khurafat
 - E. Bid'ah
2. Zina adalah dosa besar, maka hukuman bagi pelaku zina muhsan adalah...
 - A. Dicambuk 100 x
 - B. Diqishash
 - C. Dirajam sampai mati
 - D. Dipenjara
 - E. Diusir dan kampung halamannya
3. Berikut ini termasuk perbuatan dosa yang berkaitan dengan zina...kecuali
 - A. Sodomi
 - B. Lesbian
 - C. Poligami



- D. Free Seks
E. Homoseks
4. Maksud dari hadis dibawah:
- كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ
- adalah ...
- A. setiap khomar memabukkan
B. setiap haram memabukkan
C. orang mabuk adalah haram
D. dipotong kaki kiri
E. dihad rajam
5. Diharamkannya minuman keras mengandung hikmah antara lain kecuali...
- A. Menjaga hati agar tetap taqorrub kepada Allah
B. Dapat menciptakan kenyamanan bagi lingkungan
C. Masyarakat terhindar dari kejahatan yang merugikan
D. Dapat menghilangkan ketahanan jasmani manusia
E. Menjaga kesehatan jasmani dan rohani dari penyakit
6. Hukuman zina dapat dijatuhkan kepada pelakunya, apabila terpenuhi syarat-syarat berikut kecuali...
- A. Pelakunya terbukti tidak sehat (tidak waras secara kejiwaan)
B. Yakin secara syara' yang bersangkutan benar-benar telah berzina
C. Pelakunya mengetahui bahwa zina perbuatan yang dilarang Allah
D. Perbuatan zina dilakukan atas kemauan sendiri bukan dipaksa
E. Pelakunya sudah dikategorikan sudah baligh dan berakal
7. Jika ada pencuri yang telah kehilangan kedua tangan dan kakinya tetapi mereka masih mencuri, maka hukumannya.....
- A. Dipotong sisa tangan kirinya
B. Dipotong sisa tangan kanannya
C. Dipotong sisa kaki kanannya
D. Dipotong sisa kaki kirinya
E. Dipenjara sampai jera
8. Berikut adalah termasuk akibat dan pengaruh minuman khamar terhadap mental peminum, kecuali.....
- A. Menderita penyakit perut
B. Mentalnya labil dan mudah tersinggung
C. Mudah terpancing untuk berkelahi
D. Hati jauh dari mengingat Allah
E. Mudah terjerumus berbuat maksiat
9. Berikut ini termasuk bentuk-bentuk perjudian, yaitu.....
- A. Bermain kartu remi



- B. Bermain domino
 - C. Membeli undian
 - D. Bermain biliar
 - E. Bermain dadu
- 10 Sikap seorang muslim terhadap teman yang terjerumus dalam permainan judi adalah.....
- A. Menasehatinya jika ada kesempatan
 - B. Membiarkannya dan tidak mengganggu
 - C. Mendukungnya karena merupakan hobi
 - D. Menasehatinya sedikit demi sedikit hingga sadar
 - E. Menasehati karena kasihan

b) Uraian:

Rubrik Penilaian

No. Soal	Rubrik penilaian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika peserta didik dapat menjelaskan mengapa manusia cenderung melakukan keburukan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 0.4. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan mengapa manusia cenderung melakukan keburukan lengkap, skor 0.3 c. Jika peserta didik dapat menjelaskan mengapa manusia cenderung melakukan keburukan tidak lengkap, skor 0.2 	0.4
2	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika peserta didik dapat menjelaskan mengapa manusia maunya memperoleh kenikmatan dengan tanpa usaha lengkap dan sempurna, skor 0.4 b. Jika peserta didik dapat menjelaskan mengapa manusia maunya memperoleh kenikmatan dengan tanpa usaha lengkap, skor 0.3 c. Jika peserta didik dapat menjelaskan mengapa manusia maunya memperoleh kenikmatan dengan tanpa usaha tidak lengkap, skor 0.2 	0.4



3	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan mengapa larangan minum khamr itu berangsur-angsur dengan lengkap dan sempurna, skor 0.4 b. Jika peserta didik dapat menjelaskan mengapa larangan minum khamr itu berangsur-angsur dengan lengkap, skor 0.3 c. Jika peserta didik dapat menjelaskan mengapa larangan minum khamr itu berangsur-angsur dengan tidak lengkap, skor 0.2	0.4
4	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan tentang korupsi dan cara penanggulangannya dengan lengkap dan sempurna, skor 0.4 b. Jika peserta didik dapat menjelaskan tentang korupsi dan cara penanggulangannya dengan lengkap, skor 0.3 c. Jika peserta didik dapat menjelaskan tentang korupsi dan cara penanggulangannya dengan tidak lengkap, skor 0.2	0.4
Jumlah Skor		2

Nilai :
$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)} \times 100}{100}$$

c) Tugas

Skor penilaian sebagai berikut:

1. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 0.3
2. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 0.2
3. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 0.1

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Jumlah nilai rata-rata pada kolom "Ayo berlatih" pilihan ganda/uraian dan tugas x 60 %.
- b. Jumlah nilai rata-rata pada kolom diskusi dan bermain peran x 40%.

Nilai akhir = nilai a + nilai b



Kunci jawaban

I. Penerapan
(Kebijakan guru)

II. Pilihan ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. A |
| 2. C | 7. E |
| 3. C | 8. A |
| 4. A | 9. C |
| 5. A | 10. D |

III. Uraian

1. Setiap saat manusia senantiasa berada dalam tarik menarik antara perbuatan jahat dan baik. Lingkungan yang berada di sekitar juga sering memberi pengaruh buruk. Apalagi jika yang bersangkutan sering menjauh dari kebaikan atau perbuatan baik, maka akan semakin memudahkan untuk melakukan perbuatan maksiat.
2. kecenderungan sebagian besar orang itu suka enak tanpa berusaha. Jika kebiasaan seperti ini tidak dikendalikan, maka dikhawatirkan akan mengarah kepada perbuatan yang tidak baik, seperti korupsi, mencuri atau mengambal hak orang lain.
3. Pelarangan minum khamr secara berangsur-angsur memang disesuaikan dengan kondisi psikologis masyarakat arab pada waktu.
4. homoseksual adalah perbuatan keji dan sangat berpengaruh tidak baik terhadap psikologis pelakunya.
5. korupsi di Indonesia cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Pemberitaan di media juga tak pernah sepi dari berita tentang korupsi. Solusi yang terbaik adalah penegakan hukum harus benar-benar ditegakkan. Pelaku korupsi harus dihukum berat, sehingga menimbulkan efek jera.

IV. Tugas
(Kebijakan guru)



VII. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan hikmah menghindari perilaku tercela yang telah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

RUBRIK PROGRAM PENGAYAAN

No	Nama	Nilai Awal	Bentuk Pengayaan	Hasil Pengayaan	Nilai Akhir
1			Kegiatan eksplorasi		
2			Pemecahan masalah		
3			Pemecahan masalah		
4			Kegiatan eksplorasi		
5			Kegiatan eksplorasi		
6			Kegiatan eksplorasi		
7			Kegiatan eksplorasi		
8			Keterampilan proses		
9			Keterampilan proses		
10			Keterampilan proses		
11			Kegiatan eksplorasi		
12			Keterampilan proses		
13			Kegiatan eksplorasi		
14			Kegiatan eksplorasi		



VIII. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi perilaku tercela. Guru akan melakukan penilaian kembali (lihat poin 5) dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi yang ada. Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

IX. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, baik langsung maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya. Contohnya orang tua diminta mengamati perilaku dirinya sendiri tentang kebiasaan dan perilaku sehari-harinya di lingkungan tempat tinggalnya.



BAB IV

MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI

I. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

II. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

- 1.4 Menghayati akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu
 - 1) Menunjukkan sikap penghayatan terhadap akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu
- 2.4 Membiasakan akhlak (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu



- 1) Menunjukkan ketekunan dalam berperilaku (adab) yang baik dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu
- 3.4 Memahami akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu
- 1) Menjelaskan akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu
 - 2) Menjelaskan fungsi akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu
 - 3) Menjelaskan hikmah akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu
- 4.4 Mensimulasikan akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari
- 1) Menerapkan akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu

III. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan dan diskusi siswa dapat menjelaskan pengertian akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu
2. Diberikan kesempatan mengamati gambar dan fenomena di sekitar, siswa dapat menampilkan contoh perilaku akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.
3. Melalui diskusi dan pengamatan siswa dapat menjelaskan hikmah akhlak (adab) berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu

IV. Materi Esensial

A. Akhlak Berpakaian

1. Pengertian Pakaian

Pakaian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah barang apa yang dipakai (baju, celana dan sebagainya). Istilah pakaian kemudian dipersamakan dengan busana. Istilah busana berasal dari bahasa sanskerta yaitu bhusana yang mempunyai konotasi pakaian yang bagus atau indah yaitu pakaian yang serasi, harmonis, selaras, enak di pandang, nyaman melihatnya, cocok dengan pemakai serta sesuai dengan kesempatan. Pakaian merupakan busana pokok yang digunakan untuk menutupi bagian-bagian tubuh.



2. Fungsi Pakaian

a. Penutup Aurat

Kata *'aurat*, terambil dari kata *'ar* yang berarti *onar, aib, tercela*. Keburukan yang dimaksud tidak harus dalam arti sesuatu yang pada dirinya buruk. Dalam konteks hukum agama, aurat dipahami sebagai anggota badan tertentu yang tidak boleh dilihat kecuali oleh orang-orang tertentu.

b. Perhiasan

Sebagian pakar menjelaskan bahwa sesuatu yang elok adalah yang menghasilkan kebebasan dan keserasian. Berhias adalah naluri manusia. Seorang sahabat Nabi pernah bertanya kepada Nabi, “Seseorang yang *senang pakaiannya indah dan alas kakinya indah (Apakah termasuk keangkuhan?)*” Nabi menjawab, “*Sesungguhnya Allah indah, senang kepada keindahan, keangkuhan adalah menolak kebenaran dan menghina orang lain.*”

c. Melindungi dari Bencana

Ditemukan dalam Al Qur'an ayat yang menjelaskan fungsi pakaian, yakni fungsi pemeliharaan terhadap bencana, dan dari sengatan panas dan dingin, QS. An Nahl [16]: 81.

d. Penunjuk Identitas

Identitas/ kepribadian sesuatu adalah yang menggambarkan eksistensinya sekaligus membedakannya dari yang lain.

3. Batas Aurat

a. Batas Aurat Laki-laki

Imam Malik, Syafi'i, dan Abu Hanifah berpendapat bahwa lelaki wajib menutup seluruh badannya dari pusar hingga lututnya, meskipun ada juga yang berpendapat bahwa yang wajib ditutup dari anggota tubuh lelaki hanya yang terdapat antara pusat dan lutut yaitu alat kelamin dan pantat.

b. Batas Aurat Perempuan

Menurut sebagian besar ulama berkewajiban menutup seluruh anggota tubuhnya kecuali muka dan telapak tangannya, sedangkan Abu Hanifah sedikit lebih longgar, karena menambahkan bahwa selain muka dan telapak tangan, kaki wanita juga boleh terbuka. Tetapi Abu Bakar bin Abdurrahman dan Imam Ahmad berpendapat bahwa seluruh anggota badan perempuan harus ditutup.

4. Adab Berpakaian

- Disunnatkan memakai pakaian baru, bagus dan bersih.
- Rasulullah bersabda kepada salah seorang shahabatnya di saat beliau melihatnya



mengenakan pakaian jelek: “Apabila Allah mengaruniakan kepadamu harta, maka tampilkanlah bekas ni`mat dan kemurahan-Nya itu pada dirimu. (HR. Abu Daud dan dishahihkan oleh Al-Albani).

- c. Pakaian harus menutup aurat, yaitu longgar tidak membentuk lekuk tubuh dan tebal tidak memperlihatkan apa yang ada di baliknya.
- d. Pakaian laki-laki tidak boleh menyerupai pakaian perempuan atau sebaliknya. Pakaian tidak merupakan pakaian untuk ketenaran
- e. Pakaian tidak boleh ada gambar makhluk yang bernyawa atau gambar salib.
- f. Pakaian laki-laki tidak boleh panjang melebihi kedua mata kaki
- g. Disunnatkan mendahulukan bagian yang kanan di dalam berpakaian atau lainnya
- h. Disunnatkan berdo'a ketika mengenakan pakaian baru
- i. Disunnatkan memakai pakaian berwarna putih

5. Membiasakan Akhlak Berpakaian

Islam memiliki etika berbusana yang telah diatur oleh Allah SWT didalam Al-Qur'an dan Hadis. Didalam Islam, kita sebagai umat Allah tidak diperbolehkan memakai pakaian yang melanggar aturan Islam, tetap harus mengikuti aturan tersebut. Jika kita melanggar, dan tidak mau mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Allah, maka sama saja kita orang munafiq.

Busana Muslimah haruslah mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Tidak jarang dan Ketat
- b. Tidak menyerupai laki-laki
- c. Tidak menyerupai busana khusus non-muslim
- d. Pantas dan sederhana

6. Hikmah Akhlak Berpakaian

- a. Menjaga Identitas Muslim
- b. Menjaga Kebersihan dan Kesehatan

B. Akhlak Berhias

1. Pengertian Berhias

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berhias diartikan sebagai *usaha memperelok diri dengan pakaian ataupun lainnya yang indah, berdandan dengan dandan yang indah dan menarik.*



2. Macam-macam Berhias

Dalam Islam diperintahkan untuk berhias yang baik, bagus, dan indah sesuai dengan kemampuan masing-masing.

- a. Jilbab
- b. Perhiasan
- c. Kosmetik
 - 1) Wajah
 - 2) Telapak Tangan
 - 3) Parfum

a. Tatto

Rasulullah bersabda: "Allah melaknat (mengutuk) wanita pemasang tato dan yang minta ditatoi, wanita yang menipiskan bulu alisnya dan yang meminta ditipiskan dan wanita yang meruncingkan giginya supaya kelihatan cantik, (mereka) mengubah ciptaan Allah". Dan di dalam riwayat Imam Al-Bukhari disebutkan: "Allah melaknat wanita yang menyambung rambutnya". (Muttafaq'Alaih).

b. Menyambung Rambut

Berhias dengan menyambung rambut dinamakan Nabi sebagai suatu bentuk kepalsuan, supaya tampak anggun dan lain senagainya. Karena itu terlarang bagi kaum wanita, dan dianggap sebagai tipu muslihat.

3. Ahlak Berhias

Jika kita ingin berhias terdapat rambu-rambu, agar tidak melanggar Syari'at yang sudah ditetapkan oleh Allah:

- 1) Niat yang lurus, berhias hanya untuk beribadah yang diorientasikan sebagai rasa syukur atas nikmat yang telah Allah berikan.
- 2) Dalam berhias tidak diperbolehkan menggunakan bahan-bahan yang dilarang agama
- 3) Tidak boleh menggunakan hiasan yang menggunakan simbol non muslim
- 4) Tidak berlebih-lebihan
- 5) Tidak Boleh berhias seperti orang jahiliah
- 6) Berhias menurut kelaziman dan kepatutan dengan memperhatikan jenis kelamin
- 7) Berhias bukan untuk berfoya-foya

4. Hikmah Ahlak Berhias

Berhias dapat menunjukkan kepribadian kita tanpa meninggalkan syari'at islam. Berhias memberikan pengaruh positif dalam berbagai aspek kehidupan, karena



berhias diniatkan untuk beribadah, maka perbuatan itu pasti direstui Allah. Namun sebaliknya apabila berhias hanya untuk menarik perhatian orang lain untuk tergođa dan memuji muji kita agar kita senang sendiri, maka itu menjadi alat yang sesat. Lupa akan Allah, dan hanya ingin dijadikan alat pemuas diri kita. Maka yang demikian itu adalah haram.

C. Akhlak Perjalanan (*Safar*)

1. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perjalanan diartikan, *perihal (cara, gerakan)*, yakni *berjalan atau bepergian dari suatu tempat menuju tempat untuk suatu tujuan*. Secara istilah, perjalanan sebagai aktifitas seseorang untuk keluar ataupun meninggalkan rumah dengan berjalan kaki ataupun menggunakan berbagai sarana transportasi yang mengantarkan sampai pada tempat tujuan dengan maksud ataupun tujuan tertentu.

Dalam bahasa Arab, bepergian dinamakan *safar* yakni menempuh perjalanan.

2. Akhlak dalam Perjalanan

Sebagai pedoman Islam mengajarkan adab dalam melakukan perjalanan yaitu :

- a. Semua perjalanan dilakukan dengan niat semata-mata karena Allah SWT.
- b. Mengerjakan shalat sunnah dua atau empat rakaat sebelum memulai Perjalanan. (HR.Thabrani)
- c. Ketika keluar rumah disunnahkan membaca do'a: *Bismillaahi Tawakkaltu 'alallāhi Laa hāwla walā quwwata illā billāhil 'aliyyil 'azhīm/* Dengan nama Allah aku bertawakkal kepada Allah, tidak ada daya dan kekuatan kecuali kepada Allah “ (HR Abu Dawud, Hakim)
- d. Sunnah menaiki kendaraan dengan membaca Bismillah, kemudian duduk dengan membaca Alhamdulillah.
- e. Ketika mulai memasuki kendaraan, disunnahkan membaca do'a: *Subhaanalladzii sakhkhoru lanaa haadza wamaa kunnaa lahu muqriniin wa Innaa ilaa robbinaa lamunqolibuun/*Maha suci Allah, yang memudahkan ini bagi kami, padahal kami tidak sanggup mengendalikannya. Dan sungguh kami akan kembali kepada Rabb kami.
- f. Jika tiba di tempat tujuan, disunnahkan membaca do'a *Robbi Anzilnii Munzalan Mubārakan Wa Anta Khairul Munzilīn/* Ya Allah, Turunkanlah kami di tempat yang penuh berkah. Dan Engkau sebaik-baik Pemberi tempat.
- g. Boleh menjama' shalat dan atau mengqasar dalam perjalanan pada dua waktu, yaitu: Shalat Zhuhur dan Ashar, Shalat Magrib dan Isya.
- h. Gunakan masa dalam perjalanan dengan zikir, jika tidak ada amalan yang dapat dilakukan lebih baik tidur



3. Nilai positif melakukan perjalanan

- a. Safar dapat menghibur diri dari kesedihan
- b. Safar menjadi sarana bagi seseorang untuk memperoleh tambahan pengalaman
- c. Safar dapat mengantarkan seseorang untuk memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan
- d. Dengan Safar maka seseorang akan lebih banyak mengenal adab kesopanan yang berkembang pada suatu komunitas masyarakat.
- e. Perjalanan akan dapat menambah wawasan dan bahkan kawan yang baik dan mulia.

4. Hikmah melakukan perjalanan

Sebaiknya setiap orang memikirkan terlebih dahulu secara matang terhadap semua perjalanan. Niat kita haruslah baik, ingin beribadah kepada Allah SWT.

D. Akhlak Bertamu

1. Pengertian

Bertamu adalah berkunjung ke rumah orang lain dalam rangka mempererat silaturahmi.

2. Etika Bertamu

- a. Meminta izin masuk maksimal sebanyak tiga kali
- b. Berpakaian yang rapi dan pantas
- c. Memberi isyarat dan salam ketika datang
- d. Jangan mengintip ke dalam rumah
- e. Memperkenalkan diri sebelum masuk
- f. Tamu lelaki yang bukan mahram dilarang masuk ke dalam rumah apabila tuan rumah hanya seorang wanita
- g. Masuk dan duduk dengan sopan
- h. Menerima jamuan tuan rumah dengan senang hati
- i. Makanlah dengan tangan kanan, ambillah yang terdekat dan jangan memilih
- j. Bersihkan piring, jangan biarkan sisa makanan berceceran
- k. Segeralah pulang setelah selesai urusan
- l. Lama waktu bertamu maksimal tiga hari tiga malam

3. Membiasakan akhlak bertamu

Bertamu merupakan kebiasaan positif dalam kehidupan bermasyarakat dari zaman tradisional sampai zaman modern. Dengan melestarikan kebiasaan kunjung mengunjungi, maka segala persoalan mudah dilestarikan, segala urusan mudah diatasi dan segala masalah mudah diatasi.



4. Hikmah akhlak bertamu

- a. Bertamu secara baik dapat menumbuhkan sikap toleran terhadap orang lain dan menjauhkan sikap paksaan, tekanan, dan intimidasi. Islam tidak mengenal tindakan kekerasan. Bukan saja dalam usaha meyakinkan orang lain terhadap tujuan dan maksud baik kedatangan, tetapi juga dalam tindak laku dan pergaulan dengan sesama manusia harus terhindar cara-cara paksaan dan kekerasan.
- b. Dengan bertamu seorang akan mempertemukan persamaan ataupun kesesuaian sehingga akan terjalin persahabatan dan kerjasama dalam menjalin kehidupan. Dengan bertamu, seorang akan melakukan diskusi yang baik, sikap yang sportif, dan elegan terhadap sesamanya.
- c. Bertamu dianggap sebagai sarana yang efektif untuk berdakwah dan menciptakan kehidupan masyarakat yang bermartabat.

E. Akhlak Menerima Tamu

1. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menerima tamu (ketamuan) diartikan; *kedatangan orang yang bertamu, melawat atau berkunjung*. Secara istilah menerima tamu dimaknai menyambut tamu dengan berbagai cara penyambutan yang lazim (wajar) dilakukan menurut adat ataupun agama dengan maksud yang menyenangkan atau memuliakan tamu, atas dasar keyakinan untuk mendapatkan rahmat dan rida dari Allah.

2. Etika menerima tamu

- a. Berpakaian yang pantas
- b. Menerima tamu dengan sikap yang baik
- c. Menjamu tamu sesuai kemampuan dan tidak perlu mengada-adakan
- d. Waktu bertamu tidak terlalu lama.
- e. Antarkan sampai ke pintu halaman jika tamu pulang
- f. Wanita yang sendirian di rumah dilarang menerima tamu laki-laki masuk ke dalam rumahnya tanpa izin suaminya

3. Membiasakan berakhlak menerima tamu

Setiap muslim wajib memuliakan tamu, tanpa membeda-bedakan status sosial ataupun maksud dan tujuan bertamu.

4. Hikmah berakhlak menerima tamu

- a. Setiap muslim telah diikat oleh suatu tata aturan supaya hidup bertetangga dan bersahabat dengan orang lain, sekalipun berbeda agama atau suku. Hak-



hak mereka tidak boleh dikurangi dan tidak boleh dilanggar undang-undang perjanjian yang mengikat di antara sesama manusia.

- b. Menerima tamu sebagai perwujudan keimanan, artinya semakin kuat iman seseorang, maka semakin ramah dan antun dalam menyambut tamunya karena orang yang beriman meyakini bahwa menyambut tamu bagian dari perintah Allah.
- c. Menyambut tamu dapat meningkatkan akhlak, mengembangkan kepribadian, dan tamu juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan kemashalatan dunia ataupun akhirat.

V. Proses Pembelajaran

Pertemuan Pertama :

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmallah, dan berdoa bersama.
- b. Guru mengajak siswa melakukan tadarus bersama selama 5 menit.
- c. Guru Memotivasi siswa dengan Mengajukan pertanyaan tentang akhlak berpakaian, berhias dan melakukan perjalanan atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual.
- d. Guru menjelaskan kompetensi inti, Kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- e. Guru menjelaskan secara singkat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Siswa menyimak penjelasan mengenai pengertian, makna dan contoh berpakaian, berhias dan melakukan perjalanan.
- b. Siswa membaca materi tentang pengertian, makna dan contoh berpakaian, berhias dan melakukan perjalanan.
- c. Siswa mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan berpakaian, berhias dan melakukan perjalanan.
- d. Siswa mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang berpakaian, berhias dan melakukan perjalanan.
- e. Siswa memaparkan pentingnya akhlak berpakaian, berhias dan melakukan perjalanan dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Siswa menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan.



- g. Siswa mencari, menemukan dan mengklasifikasikan akhlak berpakaian, berhias dan melakukan perjalanan melalui pemahaman terhadap arti ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis terkait).

3. Kegiatan Akhir (20 menit)

- a. Dibawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran secara demokratis.
- b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru member reward kepada kelompok “terbaik”, yakni Kelompok yang benar dalam menjelaskan akhlak berpakaian, berhias dan melakukan perjalanan.
- d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampikan tugas mandiri terstruktur.
- e. Besama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.

Pertemuan Kedua :

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmallah, dan berdoa bersama.
- b. Guru mengajak siswa melakukan tadarus bersama selama 5menit.
- c. Guru Memotivasi siswa dengan Mengajukan pertanyaan tentang akhlak bertamu dan menerima tamu atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual.
- d. Guru menjelaskan kompetensi inti, Kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- e. Guru menjelaskan secara singkat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Siswa menyimak penjelasan mengenai pengertian akhlak bertamu dan menerima tamu.
- b. Siswa membaca materi tentang pengertian akhlak bertamu dan menerima tamu.
- c. Siswa mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan akhlak bertamu dan menerima tamu.
- d. Siswa mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang pentingnya akhlak bertamu dan menerima tamu.



- e. Siswa memaparkan hubungan antara akhlak bertamu dan menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Siswa menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan.
- g. Siswa mencari, menemukan dan mengklasifikasikan pengertian akhlak bertamu dan menerima tamu melalui pemahaman terhadap arti ayat-ayat Al-Qur'an yang disajikan dan hadis terkait.

3. Kegiatan Akhir (20 menit)

- a. Dibawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran secara demokratis.
- b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberi *reward* kepada kelompok “terbaik”, yakni Kelompok yang benar dalam menjelaskan akhlak bertamu dan menerima tamu.
- d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampikan tugas mandiri terstruktur.
- e. Besama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.

VI. Penilaian

Guru melakukan penilaian pada:

- a. Pada saat peserta didik diskusi tentang materi.**

**LEMBAR PENGAMATAN
RUBRIK KEGIATAN DISKUSI**

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas : XI
 Peminatan : Matematika dan Sains/ Ilmu-ilmu Sosial/ Ilmu Bahasa dan Budaya/Ilmu-Ilmu Agama
 Topik/ Materi :
 Waktu Pelaksanaan :



b. Pada kolom Ayo Berlatih

1) Pilihan ganda dan uraian.

Skor penilaian sebagai berikut.

a Pilihan ganda: Jumlah jawaban benar $\times 0.1$ (maksimal $101 \times 0.1=1$)



Pada soal pilihan ganda, siswa diminta untuk memilih satu jawaban yang paling benar dari alternatif jawaban A,B,C,D atau E di bawah ini.

1. Batas aurat menurut Imam Maliki dan Syafii bagi laki-laki yang wajib ditutup adalah
 - A. Dari pusar hingga kaki
 - B. Dari pusar hingga tangan
 - C. Dari pusar hingga lutut
 - D. Dari pusar hingga perut
 - E. Dari pusar hingga leher
2. Berikut ini rambu-rambu dalam berhias agar tidak melanggar syariat, *kecuali*
 - A. Niat berhias untuk ibadah
 - B. Tidak berhias seperti orang Jahiliyah
 - C. Tidak berlebih-lebihan
 - D. Untuk berfoya-foya
 - E. Tidak menggunakan bahan-bahan yang dilarang agama
3. Nilai positif dalam melakukan perjalanan (*safar*) adalah
 - A. Menghibur diri dari kesedihan
 - B. Menunjukkan identitas diri
 - C. Menghabiskan uang
 - D. Membahagiakan anak
 - E. Menaikkan martabat keluarga
4. Dalam etika bertamu meminta izin masuk maksimal sebanyak
 - A. Satu kali
 - B. Empat kali
 - C. Dua kali
 - D. Lima kali
 - E. Tiga kali
5. Dalam etika menjamu tamu hendaklah dilakukan dengan
 - A. Sesuai kemampuan
 - B. Dibiarkan saja
 - C. Diberi minum
 - D. Dijamu dengan mewah
 - E. Diberi makan



6. Landasan hukum seseorang memasuki masjid menggunakan pakaian yang indah adalah....
 - A. QS. Al-Ahzab: 32
 - B. QS. Al-Ahzab: 33
 - C. QS. Al-A'rof: 27
 - D. QS. An-Nur: 31
 - E. QS. Al-A'rof:31
7. Berikut ini termasuk kriteria busana muslimah yang dianjurkan dalam Islam, *kecuali* ...
 - A. Tidak jarang
 - B. Tidak menyerupai laki-laki
 - C. Tidak ketat
 - D. Tidak menutup aurat
 - E. Tidak menyerupai busana khusus non muslim
8. Salah satu perhiasan tangan bagi perempuan adalah pewarna pada kuku, disebut dengan istilah
 - A. Khidhab
 - B. Jadhah
 - C. Khidbah
 - D. Khidmah
 - E. Halaqoh
9. Jika bertamu tidak diijinkan masuk oleh pemilik rumah, hendaknya...
 - A. Tetap masuk tanpa permisi
 - B. Segera kembali (pulang)
 - C. Tetap masuk dengan permisi
 - D. Menentang tuan rumahnya
 - E. Menunggu sampai mendapatkan ijin masuk
10. Diantara perilaku dibawah ini yang bukan adab bagi umat Islam dalam berkendara umum, yaitu...
 - A. bermanis muka dan bertutur kata yang baik
 - B. hormat kepada penumpang yang lain
 - C. tolong menolong dengan penumpang yang lain
 - D. tidak boleh bertengkar dg penumpang yg lain
 - E. berusaha merugikan para penumpang lain



b) Uraian
Rubrik Penilaian

No. Soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjawab soal dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 0.6. b. Jika peserta didik dapat menjawab soal dengan lengkap, skor 0.4. c. Jika peserta didik dapat menjawab soal dengan tidak lengkap, skor 0.2.	0.6
2	a. Jika peserta didik dapat menjawab soal dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 0.6. b. Jika peserta didik dapat menjawab soal dengan lengkap, skor 0.4. c. Jika peserta didik dapat menjawab soal dengan tidak lengkap, skor 0.2.	0.6
3	a. Jika peserta didik dapat menjawab soal dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 0.6. b. Jika peserta didik dapat menjawab soal dengan lengkap, skor 0.4. c. Jika peserta didik dapat menjawab soal dengan tidak lengkap, skor 0.2.	0.6
4	a. Jika peserta didik dapat menjawab soal dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 0.6. b. Jika peserta didik dapat menjawab soal dengan lengkap, skor 0.4. c. Jika peserta didik dapat menjawab soal dengan tidak lengkap, skor 0.2.	0.6
5	a. Jika peserta didik dapat menjawab soal dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 0.6. b. Jika peserta didik dapat menjawab soal dengan lengkap, skor 0.4. c. Jika peserta didik dapat menjawab soal dengan tidak lengkap, skor 0.2.	0.6
Jumlah skor		3

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)} \times 100}{100}$$

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

a. Rata-rata dari jumlah nilai pada koloma a (diskusi) x 60 %.

b. Jumlah nilai rata-rata pada pilihan ganda/uraian dan tugas x 40 %.

$$\text{Nilai akhir} = \text{nilai a} + \text{nilai b}$$



Kunci jawaban

I. Kolom diskusi

(kebijakan guru disesuaikan dengan jawaban peserta didik)

II. Pilihan ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. E |
| 2. D | 7. D |
| 3. A | 8. A |
| 4. E | 9. B |
| 5. A | 10. E |

III. Uraian

1. Semua ajaran Islam, termasuk akhlak berpakaian, berhias, melakkan perjalanan, bertamu dan menerima tamu dimaksudkan demi kemaslahatan dan kebaikan bersama.
2. Hikmah berakhlak menerima tamu
 - a. Setiap muslim telah diikat oleh suatu tata aturan supaya hidup bertetangga dan bersahabat dengan orang lain, sekalipun berbeda agama atau suku. Hak-hak mereka tidak boleh dikurangi dan tidak boleh dilanggar undang-undang perjanjian yang mengikat di antara sesama manusia.
 - b. Menerima tamu sebagai perwujudan keimanan, artinya semakin kuat iman seseorang, maka semakin ramah dan santun dalam menyambut tamunya karena orang yang beriman meyakini bahwa menyambut tamu bagian dari perintah Allah.
 - c. Menyambut tamu dapat meningkatkan akhlak, mengembangkan kepribadian, dan tamu juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan kemashalatan dunia ataupun akhirat.
3. Mode pakaian seperti itu sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Mestinya fungsi pakaian harus menjadi prioritas utama dalam pembuatan pakaian. Mode memang penting, asal tidak mengurangi fungsi pakaian yang sebenarnya.
4. Jilbab adalah jenis pakaian yang dapat menutup salah satu aurat wanita yaitu Jilbab. Jilbab beragam jenisnya, tetapi walaupun banyak ragamnya dan menjadi hiasan diri pemakaiannya disamping dapat menutup aurat, dari atas kepala manusia sampai dengan dada manusia. Allah telah memerintahkan bagi kaum wanita Mukmin, dalam ayat di atas, untuk menutup tempat-tempat yang biasanya terbuka di bagian dada. Arti *Al-Khimar* itu ialah *kain untuk menutup kepala*. penggunaan jilbab sangat penting bagi wanita, karena itu akan bisa menjaga kehormatan dirinya sendiri.
5. Kosmetik merupakan perhiasan terutama bagi perempuan. Kosmetik boleh digunakan asal tidak melanggar aturan-aturan agama Islam.



Catatan:

1. Guru dapat mengembangkan soal berikut rubrik dan penskorannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Guru diharapkan untuk memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik selama dalam proses pembelajaran. Catatan terkait dengan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki boleh peserta didik dapat dilakukan dengan tabel berikut ini:

No.	Nama peserta didik	Aktifitas															
		Kerja sama				Keaktifan				Partisipasi				Inisiatif			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																	
2																	

Rubrik penilaian:

1. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
2. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
3. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
4. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

Catatan :

1. Penguasaan nilai disesuaikan dengan karakter yang diinginkan.

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} \\ &= 16 - 4 \\ &= 12 \end{aligned}$$

$$\text{MK} = 14 - 16$$

$$\text{MB} = 11 - 13$$

$$\text{MT} = 8 - 10$$

$$\text{BT} = 4 - 7$$



Keterangan:

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda- tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK : Mulai membudaya/terbiasa (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

VI. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan pendalaman dan pengembangan. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

VII. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang akhlak berpakaian, berhias, melakukan perjalanan, bertamu dan menerima tamu. Guru akan melakukan penilaian kembali (lihat poin 5) dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

IX. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom evaluasi dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.



BAB V

MENELADANI KISAH FATIMATUZZAHRA DAN UWAIS AL-QARNI

I. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

II. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

- 1.5 Menghayati keutamaan sifat FatimatuZZahra dan Uwais al-Qarni
 - 1) Memiliki sikap penghayatan terhadap keutamaan sifat FatimatuZZahra dan Uwais al-Qarni
- 2.5 Meneladani keutamaan sifat FatimatuZZahra dan Uwais al-Qarni
 - 1) Memiliki sikap keteladanan terhadap keutamaan sifat FatimatuZZahra dan Uwais al-Qarni



- 3.5 Menganalisis sifat-sifat utama Fatimuz Zahrah binti Rasulullah saw dan Uwais al-Qarni
- 1) Menjelaskan sifat-sifat utama Fatimuz Zahrah dan Uwais al-Qarni
 - 2) Menunjukkan sifat-sifat utama Fatimuz Zahrah dan Uwais al-Qarni
- 4.5 Menceritakan sifat-sifat utama Fatimuz Zahrah binti Rasulullah saw dan Uwais al-Qarni
- 3) Mengungkapkan secara lisan ataupun tulisan sifat-sifat utama Fatimuz Zahrah dan Uwais al-Qarni

III. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui perenungan dan diskusi siswa dapat menunjukkan sifat-sifat utama Fatimuz Zahrah binti Rasulullah saw dan Uwais al-Qarni
2. Melalui pengamatan dan diskusi siswa dapat menceritakan sifat-sifat utama Fatimuz Zahrah binti Rasulullah saw dan Uwais al-Qarni

IV. Materi Esensial

A. Fatimuz Zahrah

1. Riwayat hidup singkat

Fatimuz Zahrah adalah putri Nabi Muhammad Saw dan Khadijah. Fatimah dilahirkan di Makkah pada tanggal 20 Jumadil Akhir, 18 tahun sebelum Nabi Saw. hijrah (tahun ke-5 dari kerasulan). Dia adalah putri bungsu Rasulullah Saw. setelah berturut-turut Zainab, Ruqayyah, dan Ummu Kulsum. Saudara laki-lakinya yang tertua, Qasim dan Abdullah, meninggal dunia pada usia muda.

2. Teladan yang bisa diambil

Kehidupan rumah tangga Fatimah sangatlah sederhana. Bahkan sering juga kekurangan, sehingga beberapa kali harus menggadaikan barang-barang keperluan rumah tangga mereka untuk membeli makanan.

Fatimah adalah seorang wanita yang agung, seorang ahli hukum Islam. Dari Fatimah inilah banyak diriwayatkan hadis Nabi Saw. Dialah tokoh perempuan dalam bidang kemasyarakatan. Orangnyanya sangat sabar dan bersahaja, akhlaknya sangat mulia.



B. Uwais al-Qarni

1. Riwayat hidup singkat

Uwais al-Qarni adalah salah seorang penduduk Yaman, daerah Qarn dari kabilah Murad. Ayahnya sudah tiada dan dia hidup bersama ibunya dan sangat berbakti kepadanya. Uwais al-Qarni pernah mengidap penyakit kusta, lalu berdoa kepada Allah swt lalu diberi kesembuhan, tetapi masih ada bekas sebesar dirham di kedua lengannya. Menurut keterangan, Nabi Muhammad saw mengatakan bahwa Uwais al-Qarni adalah pemimpin para tabi'in.

2. Teladan yang bisa diambil

Uwais al-Qarni sosok pribadi yang sangat sederhana. Hidupnya tidak bergelamangan harta. Ujian hidup yang dialami diterima dengan ikhlas dengan tetap tidak meninggalkan usaha dan kerja keras untuk keluar dari ujian itu. Termasuk ketika diuji penyakit kusta oleh Allah swt.

Uwais al-Qarni juga figur yang sangat hormat dan taat kepada ibunya. Sebagian hidupnya digunakan untuk merawat dan mendampingi ibu yang sangat disayangi.

V. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi meneladani kisah Fatimatuzzahra dan Uwais al-Qarni.
- 6) Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- 7) Model pengajaran yang digunakan dalam kompetensi ini adalah bermain peran (*role playing*). Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengeksplorasi perasaan peserta didik, mentransfer dan mewujudkan pandangan mengenai perilaku, nilai dan persepsi peserta didik, mengembangkan keterampilan (*skill*) pemecahan masalah dan tingkah laku, dan mengeksplorasi materi pelajaran dalam cara yang berbeda.



b. Pelaksanaan

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar keluarga yang sedang berdoa di dekat Ka'bah di kolom "Ayo Merenungkan".
- 2) Peserta didik mengemukakan hasil pencermatan tersebut.
- 3) Peserta didik mengamati gambar yang ada pada kolom "Ayo Mengamati".
- 4) Peserta didik mengemukakan isi gambar.
- 5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik isi gambar tersebut.
- 6) Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang Fatimatuzahra atau perjuangan sahabat Nabi Muhammad saw (diusahakan oleh guru), secara klasikal atau individual.
- 7) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan yaitu mengungkapkan sifat-sifat utama Fatimatuzzahra dan Uwais al-Qarni dan meneladani kisahnya.
- 8) Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- 9) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
- 10) Secara bergantian masing-masing kelompok menampilkan perannya sesuai dengan skenario yang telah dipelajarinya sedangkan kelompok lain memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- 11) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.
- 12) Pada kolom "Ayo Berlatih", guru:
 - a. Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian uraian.
 - b. Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani kisah Fatimatuzzahra dan Uwais al-Qarni di lingkungannya (kolom tugas).



VI. Penilaian

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan:

a. Penilaian pengamatan.

- Bermain peran.

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1.										

Aspek dan rubrik penilaian

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.

- Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 0.6
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 0.4
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 0.2

2. Penghayatan yang diperankan.

- Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 0.6
- Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 0.4
- Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 0.2

3. Kerja sama

- Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat baik, skor 0.6
- Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan baik, skor 0.4
- Jika kelompok tersebut kerja samanya kurang baik, skor 0.2

- Diskusi.

CONTOH LEMBAR PENGAMATAN RUBRIK KEGIATAN DISKUSI

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas : XI
 Peminatan : Matematika dan Sains/ Ilmu-ilmu Sosial/ Ilmu Bahasa dan Budaya/Ilmu-Ilmu Agama
 Topik/ Materi :
 Waktu Pelaksanaan :



b. Kolom Evaluasi

Skor penilaian sebagai berikut:

a) Uraian: Rubrik Penilaian

No. Soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan sosok Fatimatu-zahra dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 0.6 b. Jika peserta didik dapat menjelaskan meneladani kisah dengan lengkap, skor 0.4 c. Jika peserta didik dapat menjelaskan meneladani kisah dengan tidak lengkap, skor 0.2	0.6
2	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan figur Uwais al-Qarni dengan lengkap dan sempurna, skor 0.6 b. Jika peserta didik dapat menjelaskan figur Uwais al-Qarni dengan lengkap, skor 0.4 c. Jika peserta didik dapat menjelaskan figur Uwais al-Qarni dengan tidak lengkap, skor 0.2	0.6
3	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat utama Fatimatu-zahra dan Uwais al-Qarni dengan lengkap dan sempurna, skor 0.6 b. Jika peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat utama Fatimatu-zahra dan Uwais al-Qarni dengan lengkap, skor 0.4 c. Jika peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat utama Fatimatu-zahra dan Uwais al-Qarni dengan tidak lengkap, skor 0.2	0.6
4	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan teladan yang bisa diambil dari Fatimatu-zahra dengan lengkap dan sempurna, skor 0.6 b. Jika peserta didik dapat menjelaskan teladan yang bisa diambil dari Fatimatu-zahra dengan lengkap, skor 0.4 c. Jika peserta didik dapat menjelaskan teladan yang bisa diambil dari Fatimatu-zahra dengan tidak lengkap, skor 0.2	0.6
5	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan teladan yang bisa diambil dari Uwais al-Qarni dengan lengkap dan sempurna, skor 0.6 b. Jika peserta didik dapat menjelaskan teladan yang bisa diambil dari Uwais al-Qarni dengan lengkap dan sempurna, skor 0.4. c. Jika peserta didik dapat menjelaskan teladan yang bisa diambil dari Uwais al-Qarni dengan tidak lengkap, skor 0.2	0.6
Jumlah skor		3

Nilai : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)} \times 100}{100}$

100



b) Tugas

Skor penilaian sebagai berikut:

1. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 0.3
2. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 0.2
3. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 0.1

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Rata-rata dari jumlah nilai pada koloma a (diskusi) x 60 %.
- b. Jumlah nilai rata-rata pada pilihan ganda/uraian dan tugas x 40 %.

Nilai akhir = nilai a + nilai b

Kunci jawaban

I. Penerapan

(Kebijakan guru)

II. Uraian.

1. Fatimatuzzahra adalah putri Nabi Muhammad Saw dan Khadijah. Ketika sudah dewasa dia menikah dengan Ali bin Abi Thalib. Dari pernikahan tersebut melahirkan Hasan dan Husein. Fatimah sangat terkenal di dunia Islam, karena hidupnya paling dekat dan paling lama dengan Rasulullah Saw. Rasulullah sendiri sangat menyayangnya. Dari dialah keturunan Nabi Saw berkembang dan tersebar di hampir seluruh negeri Islam.
2. Fatimah dilahirkan di Makkah pada tanggal 20 Jumadil Akhir, 18 tahun sebelum Nabi Saw. hjiarah (tahun ke-5 dari kerasulan). Dia adalah putri bungsu Rasulullah Saw. setelah berturut-turut Zainab, Ruqayyah, dan Ummu Kulsum. Saudara laki-lakinya yang tertua, Qasim dan Abdullah, meninggal dunia pada usia muda.
3. Uwais al-Qarni adalah salah seorang penduduk Yaman, aeran Qarn dari kabilah Murad. Ayahnya sudah tiada dan dia hidup bersama ibunya dan sangat berbakti kepadanya. Uwais al-Qarni pernah mengidap penyakit kusta, lau berdoa kepada Allah swt lalu diberi kesembuhan, tetapi masih ada bekas sebesar dirham di



kedua lengannya. Menurut keterangan, Nabi Muhammad saw mengatakan bahwa Uwais al-Qarni adalah pemimpin para tabi'in.

4. Fatimah adalah seorang wanita yang agung, seorang ahli hukum Islam. Dari Fatimah inilah banyak diriwayatkan hadis Nabi Saw. Dialah tokoh perempuan dalam bidang kemasyarakatan. Orangnyanya sangat sabar dan bersahaja, akhlnaknya sangat mulia.
5. Uwais al-Qarni juga figur yang sangat hormat dan taat kepada ibunya. Sebagian hidupnya digunakan untuk merawat dan mendampingi ibu yang sangat disayangi. Walaupun ia mendapat perhatian sanga penguasa waktu itu yaitu Umar bin Khattab, tetapi Uwais al-Qarni tidak memanfaatkan fasilitas dan kesempatan tersebut untuk bersenang-senang. Justru Uwais al-Qarni tidak mau diperlakukan istimewa, justru sebaliknya dia ingin diperlakukan sama dengan rakyat yang lain.
6. Banyak hal yang bisa diambil teladan dari sosok Fatimah jika dikaitkan dengan masa sekarang, terutama kaum perempuan. Fatimah adalah seorang wanita yang agung, seorang ahli hukum Islam. Dari Fatimah inilah banyak diriwayatkan hadis Nabi Saw. Dialah tokoh perempuan dalam bidang kemasyarakatan. Orangnyanya sangat sabar dan bersahaja, akhlnaknya sangat mulia. Dari gambaran tersebut bisa disimpulkan bahwa kaum muda an kita semua terutama kaum perempuan bisa meniru dan mencontoh figurnya Fatimah tersebut.
7. Banyak teladan yang bisa dicontoh dan dipraktikkan dari sosok Uwais al-Qarni untuk masa sekarang. Karena ia adalah figur yang sangat hormat dan taat kepada ibunya. Sebagian hidupnya digunakan untuk merawat dan mendampingi ibu yang sangat disayangi. Walaupun ia mendapat perhatian sanga penguasa waktu itu yaitu Umar bin Khattab, tetapi Uwais al-Qarni tidak memanfaatkan fasilitas dan kesempatan tersebut untuk bersenang-senang. Justru Uwais al-Qarni tidak mau diperlakukan istimewa, justru sebaliknya dia ingin diperlakukan sama dengan rakyat yang lain.

IV. Tugas.

Kebijakan guru.

VI. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan teladan kisah Fatimatuzzahra dan Uwais al-Qarni yang telah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).



RUBRIK PROGRAM PENGAYAAN

No	Nama	Nilai Awal	Bentuk Pengayaan	Hasil Pengayaan	Nilai Akhir
1			Kegiatan eksplorasi		
2			Pemecahan masalah		
3			Pemecahan masalah		
4			Kegiatan eksploratori		
5			Kegiatan eksplorasi		
6			Kegiatan eksplorasi		
7			Kegiatan eksplorasi		
8			Keterampilan proses		
9			Keterampilan proses		
10			Keterampilan proses		
11			Kegiatan eksplorasi		
12			Keterampilan proses		
13			Kegiatan eksplorasi		
14			Kegiatan eksplorasi		

VII. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi meneladani kisah Fatimatuz Zahra dan Uwais al-Qarni. Guru akan melakukan penilaian kembali (lihat poin 5) dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi yang ada. Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).



IX. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, baik langsung maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya. Contohnya orang tua diminta mengamati perilaku dirinya sendiri tentang kebiasaan dan perilaku sehari-harinya terutama ketika berada di lingkungan madrasah tempat tinggalnya.



BAB VI

TASAWUF DALAM ISLAM

I. Kompetensi Inti (KI)

- a. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- b. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- c. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- d. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

II. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

- 1.6 Menghayati ajaran tasawuf untuk memperkokoh keimanan
 - 1) Memiliki sikap panghayatan yang kuat terhadap ajaran tasawuf untuk memperkokoh keimanan
- 2.6 Membiasakan penerapan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari
 - 1) Memiliki sikap yang kuat dalam menerapkan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari



3.6 Menganalisis pengertian, kedudukan dan sejarah tasawuf dalam Islam

- 1) Menjelaskan pengertian tasawuf dalam Islam
- 2) Menjelaskan fungsi tasawuf dalam Islam
- 3) Menjelaskan sejarah tasawuf dalam Islam

4.6 Menyajikan pengertian, kedudukan dan sejarah tasawuf dalam Islam

- 1) Menceritakan dengan lisan atau tulisan pengertian, kedudukan dan sejarah tasawuf dalam Islam

III. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

- 1) Melalui diskusi siswa dapat menjelaskan pengertian, kedudukan dan sejarah tasawuf dalam Islam
- 2) Melalui pengamatan dan diskusi siswa dapat menunjukkan fungsi dan peranan tasawuf dalam keagamaan dan kehidupan modern

IV. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan materi tasawuf dalam Islam.
- 6) Beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca) atau bisa juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- 7) Model pengajaran yang digunakan dalam kompetensi ini adalah bermain peran (*role playing*). Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengeksplorasi perasaan peserta didik, mentransfer dan mewujudkan pandangan mengenai perilaku, nilai dan persepsi peserta didik, mengembangkan keterampilan (*skill*) memecahkan masalah dan tingkah laku, dan mengeksplorasi materi pelajaran dalam cara yang berbeda.



b. Pelaksanaan

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar orang yang sedang menari tarian sufi yang ada di kolom “Ayo Merenungkan”.
- 2) Peserta didik mengemukakan hasil pencermatan tersebut.
- 3) Peserta didik mengamati gambar yang ada pada kolom “Ayo Mengamati”.
- 4) Peserta didik mengemukakan isi gambar.
- 5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik isi gambar tersebut.
- 6) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pengertian tasawuf.
- 7) Peserta didik dibagi dalam kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- 8) Secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan hasilnya sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- 9) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
- 10) Secara bergantian masing-masing kelompok menampilkan perannya sesuai dengan skenario yang telah dipelajarinya sedangkan kelompok lain memperhatikan/ menyimak dan memberikan tanggapan.
- 11) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil pencermatan tersebut.
- 12) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.
- 13) Pada kolom “Ayo Berlatih”, guru:
 - a. Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
 - b. Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sufi nabi dan sahabat (kolom tugas).

V. Penilaian

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan:

a. Pengamatan.

- Berdiskusi.



LEMBAR PENGAMATAN RUBRIK KEGIATAN DISKUSI

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas : XI
 Peminatan : Matematika dan Sains/ Ilmu-ilmu Sosial/ Ilmu Bahasa dan Budaya/Ilmu-Ilmu Agama
 Topik/ Materi :
 Waktu Pelaksanaan :

No.	Nama Siswa	Aspek Pengamatan					Jumlah Skor	Nilai	Ket.
		Kerjasama	Mengkomunikasikan pendapat	Toleransi	Keaktifan	Menghargai pendapat teman			

Keterangan Skor :
 Masing-masing kolom diisi dengan kriteria
 4 = Sangat Baik
 3 = Baik
 2 = Cukup
 1 = Kurang

Nilai = $\frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times 100$

Kriteria Nilai

A =	80 – 100	:	Sangat Baik
B =	70 – 79	:	Baik
C =	60 – 69	:	Cukup
D =	< 60	:	Kurang

- Bermain peran

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1.										

Aspek dan rubrik penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi
 - a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 0.3
 - b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 0.2
 - c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 0.1
2. Penghayatan yang diperankan.
 - a. Jika kelompok tersebut dalam memerankan perannya dengan sangat baik, skor 0.3.
 - b. Jika kelompok tersebut dalam memerankan perannya baik, skor 0.2
 - c. Jika kelompok tersebut dalam memerankan perannya kurang baik, skor 0.1
3. Kerja sama
 - a. Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat baik, skor 0.3
 - b. Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan baik, skor 0.2
 - c. Jika kelompok tersebut kerja samanya kurang baik, skor 0.1



b Kolom “Ayo Berlatih” :

- 1) Pilihan ganda dan uraian.
 - a) Pilihan ganda: jumlah jawaban benar x 0.1 (maksimal 10 x 0.1 = 1)



Pada soal pilihan ganda, siswa diminta untuk memilih satu jawaban yang paling benar dari alternatif jawaban A,B,C,D atau E di bawah ini.

1. Secara etimologis, kata *sufi* antara lain berasal dari kata dasar *saff* yang berarti
 - A. Kain wol
 - B. Baris dalam salat
 - C. Beranda masjid
 - D. Kesucian
 - E. Sederhana
2. Cakupan makna yang terkandung dalam tasawuf sangat luas kalau dipahami secara utuh, tasawuf selain berorientasi moral, namun tujuan akhir tasawuf adalah....
 - A. Hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah
 - B. Mengetahui sifat-sifat Allah
 - C. Menegakkan kebenaran dan keadilan
 - D. Mengetahui zat Allah
 - E. Hubungan yang harmonis antara manusia dengan makhluk-Nya
3. Secara istilah, salah satu definisi tasawuf adalah mengambil setiap sifat mulia dan meninggalkan sifat yang rendah. Definisi tersebut menurut
 - A. Ibnu Khaldun
 - B. Junaid al-Baghdadi
 - C. Imam Qusyairi
 - D. Ahmad Zarruq
 - E. Imam Al- Ghazali
4. Alat yang dapat digunakan manusia menuju pencerahan batin untuk mengenal Tuhan adalah
 - A. panca indra
 - B. akal pikiran
 - C. tingkah laku
 - D. insting
 - E. hati
5. Berikut ini merupakan sumber-sumber ajaran tasawuf, kecuali
 - A. Allah (al-Qur'an)
 - B. sahabat
 - C. qiyas ulama'
 - D. Rasul



E. Ijma' sufi

6. QS. As-Sajadah 16

تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿١٦﴾

Ayat tersebut merupakan salah satu ayat yang berkaitan dengan

- A. dasar tasawuf
 - B. sumber tasawuf
 - C. pengertian tasawuf
 - D. esensi tasawuf
 - E. tujuan tasawuf
7. Perilaku tasawuf yang pernah dilakukan Rasulullah adalah sebagai berikut, kecuali....
- A. Khalwat di gua Hira'
 - B. Pengalaman kebenaran mimpi Rasulullah
 - C. Pengalaman Isra' Mi'raj
 - D. Hidup sederhana
 - E. Menjauhi dunia secara total
8. Tasawuf akidah merupakan tasawuf yang menekankan pada masalah-masalah metafisis yang bukan termasuk masalah metafisis adalah ...
- A. Malaikat
 - B. Bakteri
 - C. Alam barzah
 - D. Syurga
 - E. Neraka
9. Contoh integrasi nilai-nilai tasawuf ke dalam akhlaq di dunia modern adalah sebagai berikut, kecuali....
- A. Shalat dengan khusuk
 - B. Wara' dalam mencari rizki
 - C. Bisnis dengan amanah
 - D. Menjauhkan diri dari keramaian dunia
 - E. Zuhud dalam harta
10. Memohon atas segala dosa dan kesalahan disertai janji yang sungguh-sungguh untuk tidak mengulangi perbuatan dosa disebut
- A. Kefakiran
 - B. Taubah
 - C. Ikhlas
 - D. Ridha
 - E. Syukur



b) Uraian:

Rubrik Penilaian

No. Soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan hubungan antara ilmu akhlak dengan tasawuf dengan lengkap dan sempurna, skor 0.4 b. Jika peserta didik dapat menjelaskan hubungan antara ilmu akhlak dengan tasawuf dengan lengkap, skor 0.3 c. Jika peserta didik dapat menjelaskan hubungan antara ilmu akhlak dengan tasawuf dengan tidak lengkap, skor 0.2	0.4
2	a. Jika peserta didik dapat menunjukkan contoh perilaku tasawuf yang dilakukan Rasulullah dengan lengkap dan sempurna, skor 0.4 b. Jika peserta didik dapat menunjukkan contoh perilaku tasawuf yang dilakukan Rasulullah dengan lengkap, skor 0.3 c. Jika peserta didik dapat menunjukkan contoh perilaku tasawuf yang dilakukan Rasulullah dengan tidak lengkap. Skor 0.2	0.4
3	a. Jika peserta didik dapat menunjukkan contoh perilaku tasawuf yang dilakukan salah satu sahabat Nabi SAW dengan lengkap dan sempurna, skor 0.4. b. Jika peserta didik dapat menunjukkan contoh perilaku tasawuf yang dilakukan salah satu sahabat Nabi SAW dengan lengkap, skor 0.3 c. Jika peserta didik dapat menunjukkan contoh perilaku tasawuf yang dilakukan salah satu sahabat Nabi SAW tidak lengkap, skor 0.2	0.4
4	a. Jika peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan sumber-sumber ajaran tasawuf dengan lengkap dan sempurna, skor 0.4 b. Jika peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan sumber-sumber ajaran tasawuf dengan tasawuf dengan lengkap, skor 0.3 c. Jika peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan sumber-sumber ajaran tasawuf tidak lengkap, skor 0.2	0.4
5	a. Jika peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan tingkatan-tingkatan al Maqomat dan al Ahwal al Ahwal dengan lengkap dan sempurna, skor 0.4 b. Jika peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan tingkatan-tingkatan al Maqomat dan al Ahwal al dengan lengkap, skor 0.3 c. Jika peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan tingkatan-tingkatan al Maqomat dan al Ahwal al dengan tasawuf tidak lengkap 0.2	0.4
Jumlah skor		2

Nilai : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)} \times 100}{100}$

100



4) Tugas.

Skor penilaian sebagai berikut:

1. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 1.0
2. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 0.8
3. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 0.6

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Jumlah nilai rata-rata pada kolom "Ayo berlatih" pilihan ganda/uraian dan Tugas x 50 %.
- b. Jumlah nilai pada kolom diskusi, bermain peran dan penerapan x 50 %.

Nilai akhir = nilai a + nilai b

Kunci jawaban

I. Penerapan

Kebijakan guru

II. Pilihan ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. A |
| 2. A | 7. E |
| 3. B | 8. B |
| 4. E | 9. E |
| 5. E | 10. B |

III. Uraian

1. Hubungan ilmu akhlak dengan tasawuf

Tasawuf adalah ilmu untuk mengetahui bagaimana cara menyucikan jiwa, menjernihkan akhlaq, membangun dhahir dan batin, untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi. Dari definisi tentang tasawuf di atas diperhatikan dan dipahami secara utuh, maka akan tampak selain berorientasi spiritual, tasawuf juga berorientasi



moral. Dan dapat disimpulkan bahwa basis tasawuf ialah penyucian hati dan penjagaannya dari setiap cedera, dan bahwa produk akhirnya ialah hubungan yang benar dan harmonis antara manusia dan Allah.

Dengan demikian, sufi adalah orang yang telah dimampukan Allah untuk menyucikan hati dan menegakkan hubungannya dengan Dia dan ciptaan-Nya dengan melangkah pada jalan yang benar, sebagaimana dicontohkan dengan sebaik-baiknya oleh Nabi Muhammad SAW SAW.

2. Pengalaman sufi Rasulullah saw yaitu:

- a. Pengalaman Khalwat di Gua Hira
- b. Kebenaran Mimpi Nabi SAW (*ar ru'yâ as sâdiqah*)
- c. Masalah wahyu yang turun kepada Nabi SAW
- d. Pengalaman Isra' Mi'raj

3. salah satu contoh pengalam sufi sahabat adalah:

- a. Abu Bakar Ash Shiddiq

Abu Bakar ra adalah salah seorang ahli syurga, Nabi sendiri pernah memberi berita gembira kepada beliau tentang kedudukan beliau di dalam syurga. Bahkan diberitahu bahawa beliau akan menjadi ketua kepada satu kumpulan ahli syurga. Semua pintu syurga akan menyeru dan memanggil nama beliau.

- b. Ali Bin Abi Thalib

Ali bin Abi Thalib ra, selain dalam kehidupan pribadinya, ia adalah orang yang zuhud (sederhana dalam hidup), beliau memandang bahwa zuhud bagi penguasa merupakan sesuatu yang penting dan wajib. Beliau berkata, "*Allah menjadikanku sebagai imam dan pemimpin dan aku melihat perlunya aku hidup seperti orang miskin dalam berpakaian, makan, dan minum sehingga orang-orang miskin mengikuti kemiskinanku dan orang-orang kaya tidak berbuat yang berlebihan.*"

4. Sumber-sumber Tasawwuf

Sebagaimana layaknya ilmu tauhid, ilmu fiqh, ilmu akhlaq, ilmu kalam, ulumul qur'an, ulumul hadis dan ilmu-ilmu lain dalam Islam yang penamaannya baru muncul setelah Rasul wafat, demikian juga dengan ilmu tasawuf, existensi namanya baru dikenal jauh setelah Rasul wafat. Namun esensi ilmu tasawuf sesungguhnya bersumber dari Allah, Rasul, ijma' sufi, ijtihad sufi dan qiyas sufi.

5. Tingkatan maqamat dan al-ahwal:

- a. Tingkatan Al Maqamat

Imam Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumudin* membuat sistematika *maqamat* dengan *taubat, sabar, faqir, zuhud, tawakal, mahabah, ma'rifat* dan *ridha*.



a. Tingkatan *Al Ahwal*

Menurut Al Thusi sebagai item yang termasuk di dalam kategori *hal* yaitu: *Al Murâqabat* (rasa selalu diawasi oleh Tuhan), *Al Qurb* (perasaan dekat kepada Tuhan), *Al Mahabbat* (rasa cinta kepada Tuhan), *Khauf wa Rajâ'* (rasa takut dan pengharapan kepada Tuhan), *Al Dzauq* (rasa rindu), *Al Uns* (rasa berteman), *Al Thuma'ninah* (rasa tenteram), *Al Musyâhadat* (perasaan menyaksikan Tuhan dengan mata hati), dan *Al Yaqîn* (rasa yakin).

IV. Tugas

(Kebijakan guru).

VI. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi, mengerjakan tugas individu yang berupa mengamati perilaku teman-temannya yang ada kaitannya maqamat dalam tasawuf. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

RUBRIK PROGRAM PENGAYAAN

No	Nama	Nilai Awal	Bentuk Pengayaan	Hasil Pengayaan	Nilai Akhir
1			Kegiatan eksplorsi		
2			Pemecahan masalah		
3			Pemecahan masalah		
4			Kegiatan eksplorasi		
5			Kegiatan eksplorasi		
6			Kegiatan eksplorasi		
7			Kegiatan eksplorasi		
8			Keterampilan proses		
9			Keterampilan proses		



No	Nama	Nilai Awal	Bentuk Pengayaan	Hasil Pengayaan	Nilai Akhir
10			Keterampilan proses		
11			Kegiatan eksplorasi		
12			Keterampilan proses		
13			Kegiatan eksplorasi		
14			Kegiatan eksplorasi		

VII. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi Tasawuf dalam Islam. Guru akan melakukan penilaian kembali (lihat poin 5) dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi tasawuf dalam Islam. Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

IX. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.



BAB VII

AKHLAK PERGAULAN REMAJA

I. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, sertamampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

II. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

- 1.7 Menghayati nilai-nilai positif dalam pergaulan remaja
 - 1) Memiliki sikap positif dari aab berpakaian an berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu
- 2.7 Menghindari perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan



- 1) Memiliki sikap yang tegas menghindari perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islami dalam fenomena kehidupan.
- 3.7 Memahami pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja
- 1) Menjelaskan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja
 - 2) Menunjukkan bentuk dan contoh-contoh perilaku terpuji dalam pergaulan remaja
 - 3) Menyebutkan bentuk-bentuk akhlak tercela dalam pergaulan remaja
- 4.7 Menunjukkan contoh akhlak terpuji dalam pergaulan remaja
- 1) Mendemonstrasikan contoh akhlak terpuji dalam pergaulan remaja

III. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

- 1) Melalui pengamatan dan diskusi siswa dapat menjelaskan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
- 2) Melalui pengamatan dan diskusi siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
- 3) Melalui pengamatan dan diskusi siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk akhlak tercela dalam pergaulan remaja.

IV. Materi Esensial

A. Perilaku Terpuji dalam Pergaulan Remaja

Remaja adalah kelompok dari manusia yang baru tumbuh dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yaitu antara usia 13-19 tahun. Sebelum masa remaja, seorang anak akan melewati masa peralihan (*adolesens*) yaitu antara usia 9-13 tahun, yang dikenal sebagai masa pubertas. Dalam masa ini seorang anak memiliki dorongan kuat untuk mengaktualisasikan diri menurut jenis kelamin untuk mendapatkan pengakuan sebagai penegasan identitas diri baik dari segi fisik maupun biologis. Masa remaja adalah masa yang labil bagi anak.

1. Perilaku terpuji dalam pergaulan remaja

a. Persaudaraan (*ukhuwah*)

Dalam rangka menjaga kesucian pergaulan remaja agar terhindar dari perbuatan zina, Islam telah membuat batasan-batasan sebagai berikut :

- 1) Laki-laki tidak boleh berdua-duaan dengan perempuan yang bukan mahramnya.



- 2) Laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim tidak boleh bersentuhan secara fisik.
 - b. Mengembangkan wawasan keilmuan
 - c. Menghormati dan menghargai (*tasamuh*)
- 2. Nilai positif perilaku terpuji dalam pergaulan remaja**
- a. Menumbuhkan sikap arif dan bijaksana
 - b. Menumbuhkan sikap disiplin diri
 - c. Menumbuhkan sikap mandiri
 - d. Menumbuhkan sikap tanggungjawab
- 3. Membiasakan perilaku terpuji dalam pergaulan remaja**
- a. Menutup Aurat
 - b. Mengajak untuk berbuat kebaikan
 - c. Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat
 - d. Menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
 - e. Bersikap santun dan tidak sombong

B. Perilaku Tercela dalam Pergaulan Remaja

Perilaku tercela remaja mengambil bentuk dengan apa yang kemudian disitilahkan dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah gejala sakit (*patologis*) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal.

- 1. Perilaku tercela dalam pergaulan remaja**
- a. Pergaulan bebas (*free sex*)
 - b. Tawuran antar pelajar
 - c. Mengonsumsi minuman keras
 - d. Penyalahgunaan narkoba
- 2. Nilai negatif perilaku tercela dalam pergaulan remaja**
- a. Bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama
 - b. Hilangnya budaya malu
 - c. Menimbulkan masalah kesehatan
- 3. Menghindari perilaku tercela dalam pergaulan remaja**
- a. Meningkatkan kadar iman dan amal sholeh
 - b. Meningkatkan kualitas ahlak dan etika bergaul
 - c. Mengatur waktu dengan baik



V. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan materi tentang akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
- 6) Beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca) atau bisa juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- 7) Metode yang digunakan adalah diskusi dalam bentuk *the educational-diagnosis meeting* artinya peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar yang dikolaborasi dengan metode demonstrasi.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar yang ada di kolom “Ayo Merenungkan”.
- 2) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil pencermatannya tentang gambar tersebut.
- 3) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil pencermatan peserta didik.
- 4) Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom “Ayo Mengamati”.
- 5) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.
- 6) Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.
- 7) Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, secara klasikal atau individual.
- 8) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi tugas diskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- 9) Secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi



sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.

10) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi tentang akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.

11) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.

12) Pada kolom “Ayo Berlatih”, guru:

- a. Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
- b. Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja di lingkungannya (Kolom tugas).

VI. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam:

a. Pengamatan.

- Pengamatan diskusi.

CONTOH LEMBAR PENGAMATAN RUBRIK KEGIATAN DISKUSI

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas : XI
 Peminatan : Matematika dan Sains/ Ilmu-ilmu Sosial/ Ilmu Bahasa dan Budaya/Ilmu-Ilmu Agama
 Topik/ Materi :
 Waktu Pelaksanaan :

No.	Nama Siswa	Aspek Pengamatan					Jumlah Skor	Nilai	Ket.
		Kerjasama	Mengkomunikasikan pendapat	Toleransi	Keaktifan	Menghargai pendapat teman			



No.	Nama Siswa	Aspek Pengamatan					Jumlah Skor	Nilai	Ket.
		Kerjasama	Mengkomunikasikan pendapat	Toleransi	Keaktifan	Menghargai pendapat teman			

Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Σ Skor perolehan

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{ Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A =	80 – 100	:	Sangat Baik
B =	70 – 79	:	Baik
C =	60 – 69	:	Cukup
D =	< 60	:	Kurang

b. Kolom “Ayo Berlatih”:

1) Kolom pilihan ganda dan uraian.

a) Pilihan ganda: jumlah jawaban benar x 0.1 (maksimal 10 x 0.1 = 1).



Pada soal pilihan ganda, siswa diminta untuk memilih satu jawaban yang paling benar dari alternatif jawaban A,B,C,D atau E di bawah ini.

- Agar remaja dapat mengendalikan syahwatnya, Nabi SAW menyarankan
 - Ibadah Haji
 - Olahraga



- C. Bersepeda
 - D. Shalat rawatib
 - E. Puasa
2. Seorang pria tidak boleh berjabat tangan dengan wanita yang bukan istri dan bukan pula mahramnya, begitu pula sebaliknya, salah satu hikmahnya adalah
 - A. Sebagai tindakan preventif dari perbuatan yang lebih besar dosanya
 - B. Sebagai tindakan pertama dari perbuatan yang lebih besar nilainya
 - C. Sebagai tindakan utama dari perbuatan yang lebih besar hasilnya
 - D. Sebagai tindakan perbaikan dari perbuatan yang lebih amalnya
 - E. Sebagai tindakan netral dari perbuatan yang banyak manfaatnya.
 3. Berduaan antara pria dan wanita yang tidak suami isteri dan tidak pula mahram tanpa ada orang ketiga dilarang, perbuatan tersebut namanya, adalah
 - A. Berkhitbah
 - B. berkhawat
 - C. bermuhibbah
 - D. berkhidmat
 - E. Berta'arruf
 4. Maju-mundurnya suatu bangsa bergantung pada
 - A. Generasi ulama
 - B. Generasi baru
 - C. Generasi ilmiah
 - D. Generasi muda
 - E. Generasi biru
 5. Diantara akhlak terpuji remaja kepada Allah
 - A. Tawakal kepadaNya atas prestasinya
 - B. Berbakti kepada orang tua
 - C. Menghargai teman sebaya
 - D. Belas kasihan kepada sesama
 - E. Menghindari perilaku yang merusak
 6. Termasuk akhlak terpuji remaja kepada orang lain, kecuali.....
 - A. Berkata baik
 - B. Salat tepat waktu
 - C. Memenuhi panggilannya
 - D. Bersikap sopan
 - E. Taat orang tua
 7. Pada masa remaja terjadi pertumbuhan biologis yang sangat pesat . Adapun perubahan biologis yang terjadi dan menonjol pada anak wanita adalah
 - A. Mengalami masa frustrasi
 - B. Mengalami masa emansipasi
 - C. Mengalami masa fluktuasi
 - D. Mengalami masa asimilasi
 - E. Mengalami masa menstruasi



8. Jika remaja menghindarkan dirinya dari perilaku yang tidak baik, nilai positif yang didapatkan antara lain adalah mampu menghargai orang lain atau dengan istilah lain disebut dengan...
- tawassul
 - tasyahud
 - tafakkur
 - tasamuh
 - ta'aruf
9. Pada prinsipnya remaja membutuhkan adanya hubungan harmonis dengan sesama anggota keluarganya, dan membutuhkan suasana khusus yaitu
- Suasana demokratis, kritis, jujur dan keterbukaan
 - Suasana kreatif, kritis, jujur dan kompetitif
 - Suasana pasif, kritis, jujur dan kerjasama
 - Suasana akseleratif, kritis, jujur dan kekeluargaan
 - Suasana agresif, kritis, jujur dan kebersamaan
10. Islam telah mewajibkan laki-laki dan perempuan untuk menutup aurat demi...
- Menjaga kehormatan diri dan kebersihan hati
 - Menjaga tubuhnya
 - Menjaga fisiknya
 - Menjaga dirinya sendiri dengan baik
 - Menjaga harga dirinya

b) Uraian :

Rubrik Penilaian:

No. Soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan dampak negatif pergaulan bebas remaja masa kini dengan lengkap dan sempurna, skor 0.4 b. Jika peserta didik dapat menjelaskan dampak negatif pergaulan bebas remaja masa kini dengan lengkap, skor 0.3 c. Jika peserta didik dapat menjelaskan dampak negatif pergaulan bebas remaja masa kini dengan kurang lengkap, skor 0.2	0.4
2	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan cara membiasakan diri berperilaku terpuji kepada diri sendiri dengan lengkap dan sempurna, skor 0.4 b. Jika peserta didik dapat menjelaskan cara membiasakan diri berperilaku terpuji kepada diri sendiri dengan lengkap, skor 0.3 c. Jika peserta didik dapat menjelaskan cara membiasakan diri berperilaku terpuji kepada diri sendiri dengan kurang lengkap 0.2	0.4



3	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika peserta didik dapat menjelaskan pentingnya menghindari perilaku tercela bagi remaja dengan lengkap dan sempurna, skor 0.4 b. Jika peserta didik dapat menjelaskan pentingnya menghindari perilaku tercela bagi remaja dengan lengkap, skor 0.3 c. Jika peserta didik dapat menjelaskan pentingnya menghindari perilaku tercela bagi remaja dengan kurang lengkap, skor 0.2 	0.4
4	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika peserta didik dapat menjelaskan pentingnya membiasakan perilaku terpuji bagi remaja dengan lengkap dan sempurna, skor 0.4 b. Jika peserta didik dapat menjelaskan pentingnya membiasakan perilaku terpuji bagi remaja dengan lengkap, skor 0.3 c. Jika peserta didik dapat menjelaskan pentingnya membiasakan perilaku terpuji bagi remaja dengan kurang lengkap, skor 0.2 	0.4
5	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengaruh negatif kenakalan remaja bagi masyarakat dengan lengkap dan sempurna, skor 0.4 b. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengaruh negatif kenakalan remaja bagi masyarakat dengan lengkap, skor 0.3 c. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengaruh negatif kenakalan remaja bagi masyarakat dengan kurang lengkap, skor 0.2 d. Jika peserta didik dapat menuliskan maksud <i>jalat</i> munfarid kurang lengkap, skor 3. 	0.4
Jumlah skor		2

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)} \times 100}{100}$$

2) Tugas.

Skor penilaian sebagai berikut.

- a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugas tepat pada waktu dan perilaku diamati serta alasannya benar, nilai 0.3
- b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 0.2
- c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 0.1

Catatan:

Selain diberikan tugas sesuai dengan yang ada di buku siswa, peserta didik juga diberikan tugas tidak terstruktur berupa portofolio tentang laporan kegiatan melaksanakan *salat* berjamaah dalam sehari-hari.



Format bentuk laporannya adalah:

Nama : Kelas :
 No. Induk : Bulan :

No.	Tanggal/ Hari	Sholat															Paraf guru/orang tua	Ket./ Alasan
		Dzuhur			Ajar			Magrib			Isya			subuh				
		M	B	Ts	M	B	Ts	M	B	Ts	M	B	Ts	M	B	Ts		
1																		
2																		
3																		

Keterangan:

- M = *Munfarid*/sendiri
- B = Berjamaah
- Ts = Tidak salat

Mengetahui,
 Guru Akidah Akhah

Orang Tua/Wali Siswa

.....

.....

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Rata- rata dari jumlah nilai pada kolom a (diskusi) x 40 %.
- b. Jumlah nilai rata-rata pada kolom “Ayo berlatih” , pilihan ganda/uraian, dan tugas x 60 %.

Nilai akhir = nilai a + nilai b + nilai c



Kunci Jawaban

I. Pilihan ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. E | 6. B |
| 2. A | 7. E |
| 3. B | 8. D |
| 4. D | 9. B |
| 5. A | 10. A |

II. Uraian

1. Nilai itu a.l.
 - a. Pergaulan bebas (*free sex*)
 - b. Tawuran antar pelajar
 - c. Mengonsumsi minuman keras
 - d. Penyalahgunaan narkoba
2. Cara membiasakan berperilaku terpuji adalah dengan cara:
 - a. Menutup Aurat
 - b. Mengajak untuk berbuat kebaikan
 - c. Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat
 - d. Menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
 - e. Bersikap santun dan tidak sombong
3. Pentingnya menghindari akhlak tercela adalah:
 - a. Meningkatkan kadar iman dan amal sholeh
 - b. Meningkatkan kualitas ahlak dan etika bergaul
 - c. Mengatur waktu dengan baik
4. Pentingnya membiasakan perilaku terpuji di kalangan remaja:
 - a. Menumbuhkan sikap arif dan bijaksana
 - b. Menumbuhkan sikap disiplin diri
 - c. Menumbuhkan sikap mandiri
 - d. Menumbuhkan sikap tanggungjawab
5. Pengaruh negatif pergaulan remaja di masyarakat:
 - a. Bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama
 - b. Kekerasan dan tawuran antar pelajar, bahkan antar mahasiswa ataupun antar kelompok masyarakat, juga tak jarang kita jumpai beritanya. Perilaku reaktif dan emosional secara berlebihan, yang kadang-kadang hanya dipicu oleh hal-hal sepele; amuk massa secara beringas melawan aparat, atau unjuk rasa yang berbuntut perilaku anarkis sering kita saksikan beritanya. Perilaku tersebut jelas bertentangan nilai-nilai ajaran agama.
 - c. Hilangnya budaya malu
 - d. Menimbulkan masalah kesehatan, terutama karena pemakaian narkoba



III. Tugas

(Kebijakan guru).

VII. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan macam-macam akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.

RUBRIK PROGRAM PENGAYAAN

No	Nama	Nilai Awal	Bentuk Pengayaan	Hasil Pengayaan	Nilai Akhir
1			Kegiatan eksplorasi		
2			Pemecahan masalah		
3			Pemecahan masalah		
4			Kegiatan eksplorasi		
5			Kegiatan eksplorasi		
6			Kegiatan eksplorasi		
7			Kegiatan eksplorasi		
8			Keterampilan proses		
9			Keterampilan proses		
10			Keterampilan proses		
11			Kegiatan eksplorasi		
12			Keterampilan proses		
13			Kegiatan eksplorasi		
14			Kegiatan eksplorasi		



VIII. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja. Guru akan melakukan penilaian kembali (lihat poin 6) dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

IX. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.



BAB VIII

MENGHINDARI AKHLAK TERCELA

I. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

II. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

- 1.3 Menyadari kewajiban menghindari akhlak tercela: *isrāf*, *tabdzīr* dan *bakhil*
 - 1) Memiliki sikap yang kuat untuk menghindari perbuatan *israaf*, *tabdziir* dan *bakhil*
- 2.3 Menghindari perbuatan *isrāf*, *tabdzīr* dan *bakhil* dalam kehidupan sehari-hari
 - 2) Memiliki sikap yang kuat untuk menghindari perbuatan *israaf*, *tabdziir* dan *bakhil* dalam kehidupan sehari-hari



3.3 Memahami pengertian dan bentuk *isrāf*, *tabdzīr* dan bakhil

1) Menjelaskan pengertian *isrāf*, *tabdzīr* dan bakhil

2) Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perbuatan *isrāf*, *tabdzār* dan bakhil

4.3 Menunjukkan contoh perilaku *isrāf*, *tabdzīr* dan bakhil

1) Menceritakan bentuk dan contoh-contoh perbuatan *isrāf*, *tabdzīr* dan bakhil

III. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan dan diskusi siswa dapat menjelaskan pengertian *israaf*, *tabzir* dan bakhil.
2. Melalui pengamatan dan diskusi siswa dapat menunjukkan bentuk dan contoh-contoh perbuatan *israaf*, *tabdziir* dan bakhil

IV. Materi Esensial

A. *Isyraf*

1. Pengertian *Israf*

Kata *israf* berasal dari bahasa Arab *asrafa-yusrifu-israfan* berarti *bersuka ria sampai melewati batas*. *Israf* ialah suatu sikap jiwa yang memperturutkan keinginan yang melebihi semestinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, melampaui batas (berlebihan) jdiartikan melakukan tindakan di luar wewenang yang telah ditentukan berdasarkan aturan (nilai) tertentu yang berlaku. Secara istilah, melampaui batas (berlebihan) dapat dimaknai sebagai tindakan yang dilakukan seseorang di luar kewajaran ataupun kepatutan karena kebiasaan yang dilakukan untuk memuaskan kesenangan diri secara berlebihan.

2. Bahaya Perilaku *Israf*

Sedangkan Imam Asy Syatibi berpendapat bahwa bahaya sikap melampaui batas bekasnya dapat menghilangkan keteguhan dan keseimbangan yang dituntut agama dalam melaksanakan berbagai tanggung jawab hukum.

3. Bentuk Perilaku *Israf*

Diantara bentuk perbuatan *israf* adalah

- a. Menambah-nambah di atas kadar kemampuan, dan berlebihan dalam hal makan, karena makan yang terlalu kenyang dapat menimbulkan hal yang negatif pada struktur tubuh manusia.



- b. Bermewah-mewah dalam makan, minum dan lain-lain artinya dalam memakan atau meminum sesuatu tidak boleh memperturutkan hawa nafsu, sehingga semua yang di inginkan tersedia.
- c. Menumpuk-numpuk harta atau sesuatu hal yang tidak telalu dibutuhkan oleh kita maupun oleh masyarakat.
- d. Melakukan segala sesuatu yang berlebih, contohnya terlalu banyak tidur bisa menyebabkan berbagai penyakit terutama malas, dari penyakit malas inilah timbul berbagai dampak yang tidak baik seperti tidak mau bekerja, walaupun bekerja hasilnya pun tidak akan optimal
- e. Melakukan pekerjaan yang sia-sia, terkadang kita sebagai manusia suka dengan hal-hal yang bersifat hura-hura
- f. Memperturutkan hawa nafsunya, manusia dalam menghadapi hidup biasanya dihadapkan pada dua permasalahan yaitu antara keperluan dan kebutuhan dengan keinginan.

4. Menghindari Perilaku *Israf*

Rasulullah SAW melarang umatnya berpuasa terus-menerus, melarang salat di sebagian malam, kecuali pada sepuluh hari akhir bulan Ramadhan, melarang membujang bagi yang mampu menikah, atau melarang meninggalkan makan daging.

Diantara dampak yang ditimbulkan akibat dari perbuatan *israf*, yaitu :

- a. Dibenci oleh Allah
- b. Menjadi sahabat setan
- c. Menjadi orang yang akan tercela dan menyesal
- d. Menjadi orang yang tersesat

5. Hikmah

- a. Sikap *israf* adalah salah satu sikap tercela yang sangat merusak bagi pelaku sendiri maupun orang lain yang terkena dampak tingkah lakunya. Sifat melampaui batas (berlebihan) ini mengancam masa depan manusia.
- b. Setiap muslim dilarang mengikuti nafsu syahwat. Sederhanakanlah dan ditundukkan nafsu dengan akal sehat, dan setiap pelampauan batas akan selalu dibarengi oleh kekuatan jahat, yakni setan yang menghiaskan keburukan sehingga dirasa sebagai kebaikan.
- c. Perbuatan berlebihan atau melampaui batas ini adalah sebagai wujud pengingkaran terhadap nikmat yang telah diberikan Allah.
- d. Sikap melampaui batas bekasnya dapat menghilangkan keteguhan dan keseimbangan yang dituntut agama dalam melaksanakan berbagai tanggung jawab hukum.



B. *Tabdzir*

1. Pengertian *Tabdzir*

Kata *tabzir* /*pemborosan* dalam bahasa Arab berasal dari kata *badzara-yubadzdziru-tabdziiron* dipahami oleh ulama dalam arti pengeluaran yang bukan haq. Kata *tabzir* berarti menggunakan/ membelanjakan harta kepada hal yang tidak perlu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, boros diartikan berlebih-lebihan atau menghambur-hamburkan dalam pemakaian uang ataupun barang.

2. Bahaya Perilaku *Tabdzir*

Tidak boleh membelanjakan harta secara boros hanya untuk kesenangan semata. Pamer kekayaan dan berjiwa sombong akan menyebabkan kehancuran pada diri sendiri karena tidak mempunyai kontrol pribadi dan sosial. Jika kontrol tersebut tidak ada, maka akan berakibat menimbulkan sikap pemborosan yang dilarang dalam Islam.

3. Menghindari Perilaku *Tabdzir*

Islam menganjurkan hidup sederhana dan tidak boleh sombong dengan menzalimi diri sendiri ataupun orang lain, karena perilaku zalim akan berakibat menyengsarakan diri sendiri ataupun orang lain. Melalui sunahnya, Rasulullah saw. menjelaskan secara tegas larangan makan, minum, berpakaian dan bersedekah secara berlebihan. Segala sesuatu yang dlarang Allah dan Rasul-Nya pastinya terdapat madarat yang sangat merugikan bagi kehidupan manusia.

Berikut beberapa akibat yang dapat ditimbulkan dari perbuatan *tabzir*, yaitu :

- a. Mendapat murka Allah
- b. Mendapat siksa yang teramat pedih oleh Allah
- c. Mendapat kesengsaraan dunia dan akhirat
- d. Mendapat cacian dari orang lain

4. Hikmah

- a. Setiap muslim dilarang bersikap boros karena boros merupakan tabiat setan. Sikap boros akan menimbulkan kerugian dan kesengsaraan hidup di kemudian hari. Seorang muslim dalam membelanjakan hartanya harus dengan kalkulasi yang matang menyangkut manfaat dan madaratnya.
- b. Larangan keras membelanjakan harta dengan cara sesuka hatinya yang akan berakibat pada kesengsaraan baik di dunia maupun di akhirat. Allah memerintahkan setiap muslim agar dapat mengatur keseimbangan pengeluaran dan pemasukan sesuai dengan keperluan secara wajar sehingga akan dapat menjamin kehidupan yang teratur dan sejahtera.



C. Bakhil

1. Pengertian Bakhil/Kikir

Bakhil/kikir ialah menahan harta yang seharusnya dia keluarkan. Al-Jurjani dalam kitab *At-Ta'rifat* mendefinisikan bakhil dengan menahan hartanya sendiri, yakni menahan memberikan sesuatu pada diri dan orang lain yang sebenarnya tidak berhak untuk ditahan atau dicegah, misalnya uang, makanan, minuman, dan lain-lain. Ketika orang memiliki uang, makanan, dan minuman yang mestinya bisa diberikan kepada yang membutuhkan, kemudian enggan untuk memberikannya, maka ia adalah bakhil.

2. Bahaya Perilaku Bakhil

- a. Mengakibatkan dosa besar
- b. Mengikuti jejak setan
- c. Penghalang masuk surga
- d. Rizki menjadi sempit
- e. Sumber malapetaka kemanusiaan

3. Menghindari Perilaku Bakhil

- a. Keyakinan bahwa segala sesuatu itu milik Allah
- b. Banyak bersyukur atas nikmat yang Allah berikan
- c. Gemar melakukan kegiatan sosial dengan infak dan sedekah
- d. Memohon perlindungan dari Allah dari sifat bakhil/kikir

4. Hikmah

- a. Salah satu akhlak tercela yang besar pengaruhnya terhadap kehidupan seseorang adalah sifat bakhil atau kikir. Mengingat besarnya pengaruh yang akan muncul dari sifat ini, tentunya kita harus menghindarinya.
- b. Sifat bakhil adalah pokok dari semua kehinaan. Menandakan sedikitnya akal dan jeleknya pembinaan. Mengajak manusia kepada kebiasaan-kebiasan yang tercela. Tidak bisa bersatu dengan keimanan dalam hati manusia. Karena pada hakikatnya kebakhilan akan menyebabkan kehancuran dan rusaknya akhlak manusia.
- c. Manusia diharapkan senantiasa berusaha menjauhkan diri kita dari sifat bakhil dan menghisi diri dengan melatih dan membiasakan aneka kebaikan dengan harapan sifat bakhil/ kikir dapat lenyap dan berganti dengan sifat kedermawanan yakni gemar sedekah dan berinfak.



V. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan kegiatan yang ringan namun penuh makna, seperti bersalawat bersama.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan materi tentang sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw.
- 6) Beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca) atau bisa juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- 7) Metode yang digunakan adalah (1) ceramah (menceritakan dan menjelaskan kisah melalui gambar atau tayangan visual/film), (2) diskusi dalam bentuk *the educational-diagnosis meeting*, artinya peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar. Aktifitas ini dilengkapi dengan lembar pengamatan dalam pelaksanaan diskusi.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar beserta perenungannya yang ada pada kolom "Ayo Merenungkan".
- 2) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil pencermatannya tentang gambar beserta perenungannya.
- 3) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil pencermatannya peserta didik.
- 4) Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom "Ayo Mengamati".
- 5) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.
- 6) Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.
- 7) Peserta didik melakukan tanya jawab seputar israf, tabzir an bakhil.
- 8) Peserta didik menyimak penyampaian cerita/kisah dari guru melalui bantuan gambar atau tayangan visual/film tentang israf, tabzir dan bakhil.



- 9) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- 10) Secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- 11) Guru memberikan penambahan dan penguatan kepada peserta didik tentang materi tersebut.
- 12) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.
- 13) Pada kolom "Ayo Berlatih", guru:
 - a) meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
 - b) membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut di lingkungannya (kolom tugas).

VI. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam

a. Pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi.

LEMBAR PENGAMATAN RUBRIK KEGIATAN DISKUSI

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas : XI
 Peminatan : Matematika dan Sains/ Ilmu-ilmu Sosial/ Ilmu Bahasa dan Budaya/Ilmu-Ilmu Agama
 Topik/ Materi :
 Waktu Pelaksanaan :

No.	Nama Siswa	Aspek Pengamatan					Jumlah Skor	Nilai	Ket.
		Kerjasama	Mengkomunikasikan pendapat	Toleransi	Keaktifan	Menghargai pendapat teman			





Pada soal pilihan ganda, siswa diminta untuk memilih satu jawaban yang paling benar dari alternatif jawaban A,B,C,D atau E di bawah ini.

1. Pengertian Ishtaf secara bahasa artinya
 - A. Berdandan atau keterlaluan
 - B. sombong atau fitnah
 - C. Bernadar atau berjanji
 - D. Bergaya atau riya'
 - E. Melampui batas atau berlebih-lebih
2. Dibawah ini sebab-sebab perilaku israf, *kecuali*....
 - A. Latar belakang keluarga
 - B. Pengaruh harta dsan kekayaan
 - C. Berteman dengan pemboros
 - D. Ingin hidup sederhana
 - E. Pengaruh istri dan anak yang ingin hidup mewah
3. Menghambur-hamburkan sesuatu yang tidak ada manfaatnya disebut
 - A. Tahzir
 - B. tahlik
 - C. tahkir
 - D. Tabdzir
 - E. takfir
4. Potongan ayat dibawah ini:

وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُسْرِفِينَ

melarang kita

- A. Berbuat isrof
 - B. menaati musrifin
 - C. Jadi musrif yang baik
 - D. Menjahui isrof
 - E. Menjadi musrif
5. Ayat dibawah menjelaskan tentang

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ

- A. Boros itu pekerjaan setan
- B. fitnah bagi orang boros
- C. Hati-hati jangan boros
- D. Orang boros teman setan
- E. Orang boros diuji setan



6. Dibawah ini adalah cara-cara menghindari Tabdzir, kecuali
- Menyantuni fakir miskin
 - Menjalani hidup sederhana
 - Memandang kehidupan yang dialami fakir miskin
 - Membuat sekala prioritas dalam berbelanja
 - Memahami pentingnya saling menolong
7. Islam melarang orang berlebihan atau melampui batas dalam ibadah sunnah, karena ibadah yang melampui batas dapat menimbulkan sikap
- Kebohongan yang berakibat meninggalkan yang lebih utama
 - Kebosanan yang berakibat meninggalkan ibadah yang lebih utama
 - Kejenuhan yang berakibat malas beribadah
 - Kegagalan dalam melaksanakan ibadah yang utama
 - Kekusukan yang berakibat lebih dekat dengan Tuhan- Nya
8. QS. Al-A'raf ayat 31

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ

Potongan ayat tersebut merupakan dalil larangan berbuat

- Tabdzir
 - Israf
 - Ghibah
 - Takabbur
 - Namimah
9. QS. Al-Isra' ayat 26

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْدِيرًا

Ayat tersebut merupakan dasar larangan berbuat

- Ghibah
 - Israf
 - Takabur
 - Namimah
 - Tabdzir
10. "Suatu sikap jiwa yang memperturutkan keinginan yang melebihi semestinya", pernyataan tersebut merupakan pengertian dari
- Takabur
 - Israf
 - Namimah
 - Riya'
 - Ghibah



b) Uraian:

Rubrik Penilaian

No Soal	Rubrik penilaian	skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan apa saja dampak negatif perilaku isrof dengan lengkap dan sempurna, skor 0.4 b. Jika peserta didik dapat menjelaskan apa saja dampak negatif perilaku isrof dengan lengkap, skor 0.3 c. Jika peserta didik dapat menjelaskan apa saja dampak negatif perilaku isrof dengan kurang lengkap, skor 0.2	0.4
2	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan apa saja dampak negatif perilaku tabzir dengan lengkap dan sempurna, skor 0.4 b. Jika peserta didik dapat menjelaskan apa saja dampak negatif perilaku tabzir dengan lengkap, skor 0.3 c. Jika peserta didik dapat menjelaskan apa saja dampak negatif perilaku tabzir dengan kurang lengkap, skor 0.2	0.4
3	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan cara menghindari perilaku isrof dan tabzir dengan lengkap dan sempurna, skor 0.4 b. Jika peserta didik dapat menjelaskan cara menghindari perilaku isrof dan tabzir dengan lengkap, skor 0.3 c. Jika peserta didik dapat menjelaskan cara menghindari perilaku isrof dan tabzir dengan kurang lengkap, skor 0.2	0.4
4	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan apa saja dampak negatif perilaku bakhil/kikir dengan lengkap dan sempurna, skor 0.4 b. Jika peserta didik dapat menjelaskan apa saja dampak negatif perilaku bakhil/kikir dengan lengkap, skor 0.3 c. Jika peserta didik dapat menjelaskan apa saja dampak negatif perilaku bakhil/kikir dengan kurang lengkap, skor 0.2	0.4
5	a. Jika peserta didik dapat menunjukkan dasar larangan perilaku israf, tabdzir dan bakhil/ kikir dengan lengkap dan sempurna, skor 0.4 b. Jika peserta didik dapat menunjukkan dasar larangan perilaku israf, tabdzir dan bakhil/ kikir dengan lengkap, skor 0.3 c. Jika peserta didik dapat menunjukkan dasar larangan perilaku israf, tabdzir dan bakhil/ kikir dengan kurang lengkap, skor 0.2	0.4
Jumlah skor		2

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)} \times 100}{100}$$



2. Tugas (siswa diminta membuat kliping dari koran yang berisi gambar tentang perilaku israf, tabzir dan bakhil dan memberi komentar atau pernyataan dari gambar tersebut)

Skor penilaian sebagai berikut:

- a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 0.3
- b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 0.2
- c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 0.1

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Jumlah nilai rata-rata pada kolom "Ayo berlatih" pilihan ganda/uraian dan tugas x 50%.
- b. Jumlah nilai rata-rata pada kolom diskusi, penerapan x 50%.

Nilai akhir = nilai a + nilai b

Kunci jawaban:

I. Pilihan ganda.

1. A 6. B
2. C 7. A
3. C 8. C
4. B 9. D
5. B 10. B

II. Uraian.

1. Diantara dampak yang ditimbulkan akibat dari perbuatan *israf*, yaitu :
 - a. Dibenci oleh Allah
 - b. Menjadi sahabat setan
 - c. Menjadi orang yang akan tercela dan menyesal
 - d. Menjadi orang yang tersesat
2. Berikut beberapa akibat yang dapat ditimbulkan dari perbuatan tabzir, yaitu :
 - a. Mendapat murka Allah
 - b. Mendapat siksa yang teramat pedih oleh Allah
 - c. Mendapat kesengsaraan dunia dan akhirat
 - d. Mendapat cacian dari orang lain



3. Menerapkan pola hidup seerhana, tidak boros, tidak bergaya hidup mewah, dsb
4. Dampak negatif perilaku bakhil/kikir
 - a. Mengikuti jejak setan
 - b. Penghalang masuk surga
 - c. Rizki menjadi sempit
 - d. Sumber malapetaka kemanusiaan
5. Dalil-dalil itu antara lain:
Dalil yang melarang dari perbuatan israf:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِينَ

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al A’rāf [7]: 31)

Dalil yang melarang dari perbuatan tabzir:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ
كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (QS. Al Isra’ [17]: 26-27)

Dalil yang melarang dari perbuatan bakhil di antaranya adalah QS Al Isra: 29-30 dan hadis Nabi SAW,

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسِطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا
﴿٢٩﴾ إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿٣٠﴾

29. dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jan-



ganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal. 30. Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; Sesungguhnya Dia Maha mengetahui lagi Maha melihat akan hamba-hamba-Nya.

III. Tugas

(Kebijakan guru)

VI. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan hikmah menghindari israf, tabzir dan bakhil. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

RUBRIK PROGRAM PENGAYAAN

No	Nama	Nilai Awal	Bentuk Pengayaan	Hasil Pengayaan	Nilai Akhir
1			Kegiatan eksplorasi		
2			Pemecahan masalah		
3			Pemecahan masalah		
4			Kegiatan eksplorasi		
5			Kegiatan eksplorasi		
6			Kegiatan eksplorasi		
7			Kegiatan eksplorasi		
8			Keterampilan proses		
9			Keterampilan proses		
10			Keterampilan proses		



No	Nama	Nilai Awal	Bentuk Pengayaan	Hasil Pengayaan	Nilai Akhir
11			Kegiatan eksplorasi		
12			Keterampilan proses		
13			Kegiatan eksplorasi		
14			Kegiatan eksplorasi\		

VIII. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang pengertian israf, tabzir dan bakhil. Guru akan melakukan penilaian kembali (lihat poin 5) dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

IX. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung



BAB IX

ADAB TAKZIYAH

I. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

II. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

- 1.4 Menghayati nilai-nilai dari peristiwa kematian melalui takziah
 - 1) Memiliki sikap penghayatan terhadap nilai-nilai dari peristiwa kematian
- 2.4 Membiasakan diri untuk melakukan *takziah*
 - 1) Memiliki kemampuan untuk membiasakan diri melakukan takziah



3.4 Memahami akhlak (adab) yang baik ketika melakukan takziah

- 1) Menjelaskan pengertian akhlak (adab) yang baik ketika melakukan takziah
- 2) Menjelaskan adab takziah
- 3) Menjelaskan tata cara takziah
- 4) Menyebutkan nilai positif dari takziah

4.4 Mempraktikkan tatacara takziah

- 1) Mendemonstrasikan tatacara takziah

III. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

- 1) Melalui perenungan dan pengkajian siswa dapat menjelaskan pengertian akhlak (adab) yang baik ketika melakukan takziah
- 2) Melalui pengamatan dan diskusi siswa dapat menjelaskan adab takziah
- 3) Melalui pengamatan dan diskusi siswa dapat menjelaskan tata cara takziah
- 4) Melalui pengamatan dan diskusi siswa dapat menyebutkan nilai positif takziah
- 5) Melalui pengamatan dan diskusi siswa menunjukkan bentuk dan contoh-contoh akhlak (adab) yang baik ketika melakukan takziah

IV. Materi Esensial

A. Pengertian Takziah

Secara bahasa kata takziah adalah bentuk mashdar dari *azza-yu'azzi* yang artinya menyabarkan, menghibur dan menawarkan kesedihannya serta memerintahkannya (menganjurkan) untuk bersabar. Dalam arti berduka cita atau berbelasungkawa atas musibah yang menimpa. Dalam konteks muamalah Islam, takziah adalah mendatangi keluarga orang yang meninggal dunia dengan maksud menyabarkannya dengan ungkapan-ungkapan yang dapat menenangkan perasaan dan menghilangkan kesedihan.

B. Dasar Hukum Perintah Takziah

Hukum takziah disunahkan (mustahabb) sekalipun kepada seorang zimmi (non muslim yang tidak memerangi). Menurut Imam Nawawi, Imam Hambali, Imam Suyyan As-Sauri, takziah disunahkan sebelum jenazah dikubur dan 3 hari sesudahnya. Imam Hanafi berpendapat takziah disunahkan sebelum jenazah dikuburkan.



C. Adab Takziah

- a. Menghibur yang kena musibah
- b. Bersikap sopan dan berbicara dengan santun
- c. Mengikuti penyelenggaraan jenazah
- d. Dilakukan kepada siapa saja yang kena musibah
- e. Disunnahkan untuk membuat makanan bagi keluarga mayit

D. Nilai Positif Takziah

- a. Orang yang melakukan takziah adalah mereka yang mampu merasakan kesedihan atau duka yang dialami saudaranya.
- b. Dengan sering melakukan takziah, seseorang terdorong untuk bermuhasabah (introspeksi) atas semua aktivitas yang telah dilakukannya sehingga tumbuh keyakinan akan datangnya kematian.
- c. Meringankan beban musibah yang diderita tuan rumah.
- d. Memotivasinya untuk terus bersabar dan berharap pahala dari Allah.
- e. Memotivasi untuk ridha dengan ketentuan atau qadar Allah, dan menyerahkannya kepada Allah.
- f. Mendoakannya agar musibah tersebut diganti oleh Allah dengan sesuatu yang lebih baik.
- g. Melarangnya dari berbuat nihayah (meratap), memukul, atau merobek pakaian, dan lain sebagainya akibat musibah yang menimpanya.
- h. Mendoakan mayit dengan kebaikan.

V. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

- 1) Guru mengucapkan salam, menyapa, dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan kegiatan kecil yang bermakna, seperti senam mata, senam wajah, atau lainnya.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan materi adab takziah
- 6) Beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca) atau



bisa juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.

- 7) Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model *direct instruction* (*model pengajaran langsung*) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (*the behavioral systems family of model*). *Direct instruction* diartikan dengan instruksi langsung dikenal yang juga dengan *active learning* atau *whole-class teaching*. Hal ini mengacu pada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada mereka dan memberikan koreksi dan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan model *artikulasi* (membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).

b. Pelaksanaan

- 1) Guru meminta peserta didik mengamati gambar dan renungan yang ada pada kolom “Ayo Merenungkan” (gambar orang mengusung jenazah)
- 2) Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan gambar dan renungan tersebut.
- 3) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya.
- 4) Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom “Ayo Mengamati”.
- 5) Peserta didik mengemukakan isi gambar.
- 6) Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.
- 7) Guru memberika keterangan pembuka tentang kematian dan takziah
- 8) Peserta didik mendiskusikan materi adab takziah
- 9) Peserta didik mempresentasikan secara berkelompok hasil diskusinya, dan kelompok lainnya mendengarkan/menyimak sambil memberikan tanggapan. Sedangkan membuat catatan-catatan kecil.
- 10) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut.
- 11) Guru menyampaikan perilaku terpuji yang dapat diterapkan terkait dengan adab takziah
- 12) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.
- 20) Pada kolom “Ayo Berlatih”, guru
 - a. Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
 - b. Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku yang mencerminkan orang yang suka bertakziah. (Kolom tugas)



Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A =	80 - 100	:	Sangat Baik
B =	70 - 79	:	Baik
C =	60 - 69	:	Cukup
D =	< 60	:	Kurang

B. Pada kolom “Ayo Berlatih”

- 1) Pilihan ganda dan uraian. Skor penilaian sebagai berikut:
 - a) Pilihan ganda: jumlah jawaban benar x 0.1 (maksimal 10 x 0.1 = 1)



Pada soal pilihan ganda, siswa diminta untuk memilih satu jawaban yang paling benar dari alternatif jawaban A,B,C,D atau E di bawah ini.

1. Secara bahasa kata takziah adalah bentuk mashdar dari *azza-yu'azzi* yang mempunyai arti, kecuali ...
 - A. menyabarkan
 - B. menghibur
 - C. menawarkan kesedihannya
 - D. memerintahkannya (menganjurkan) untuk bersabar
 - E. memberi sumbangan
2. Ta'ziah kepada sesama muslim yang telah meninggal dunia adalah hukumnya
 - A. Sunnah
 - B. Wajib
 - C. Mubah
 - D. Makruh
 - E. Haram
3. Tujuan ta'ziah kepada orang yang baru saja mendapat musibah adalah....
 - A. Meramaikan
 - B. Pesta
 - C. Menghibur kesedihan



- D. Mengumpat
E. Menyatakan kebahagiaan
4. Waktu ta'ziah yang paling utama adalah
A. Sebelum mayat dikubur
B. Saat mayat dikubur
C. Setelah mayat dikubur
D. Saat para pelayat pulang
E. Sebelum meninggal sampai mengubur
5. Waktu ta'ziah selama
A. Satu hari
B. Dua hari
C. Tiga hari
D. Empat hari
E. Satu minggu
6. Mendatangi keluarga orang yang meninggal dunia dengan maksud menyabarkannya dengan ungkapan-ungkapan yang dapat menenangkan perasaan dan menghilangkan kesedihan. Pernyataan tersebut adalah ...
A. Pengertian takziah
B. Makna takziah
C. Tata cara takziah
D. Hukum takziah
E. Etimologi takziah
7. Berikut nilai-nilai positif takziah, *kecuali* ...
A. Meringankan beban musibah yang diderita tuan rumah.
B. Memotivasinya untuk terus bersabar dan berharap pahala dari Allah.
C. Ikut menambah beban keluarga
D. Memotivasi untuk ridha dengan ketentuan atau qadar Allah, dan menyerahkannya kepada Allah.
E. Mendoakannya agar musibah tersebut diganti oleh Allah dengan sesuatu yang lebih baik.
8. Perhatikan hadis berikut

مَا مِنْ مُؤْمِنٍ يُعْزَى أَخَاهُ بِمُصِيبَةٍ إِلَّا كَسَاهُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ مِنْ حُلَلِ الْكِرَامَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Terjemah potongan redaksi yang bergaris bawah

- A. Allah akan memakaikan untuknya permadani kemuliaan pada hari kiamat
B. Allah akan memakaikan untuknya permadani kemuliaan di akhirat
C. Allah akan memakaikan untuknya permata kemuliaan pada hari kiamat
D. Allah akan memakaikan untuknya permata kemuliaan di akhirat
E. Allah akan memberi hadiah untuknya permata kemuliaan pada hari kiamat



9. Hadis diatas berkaitan dengan masalah ...
- nilai dan keutamaan menyolati jenazah
 - nilai dan keutamaan mendoakan jenazah
 - nilai dan keutamaan mengantar ke kubur
 - nilai dan keutamaan takziah
 - nilai dan keutamaan menghibur keluarga mayat
10. Memukul, atau merobek pakaian, dan lain sebagainya akibat musibah/ kematian yang menyimpannya suatu keluarga dikenal dengan istilah
- Niyamah
 - Niyahah
 - Nihayah
 - Naimah
 - Nukmah

b) Uraian:

Rubrik Penilaian

No Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian takziah secara etimologi dan terminologi dengan lengkap dan sempurna, skor 0.4 b. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian takziah secara etimologi dan terminologi dengan lengkap, skor 0.3 c. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian takziah secara etimologi dan terminologi dengan tidak lengkap, skor 0.2	0.4
2	a. Jika peserta didik dapat menunjukkan dasar disunahkannya takziah (Al-Qur'an dan Hadis) dengan lengkap dan sempurna, skor 0.4 b. Jika peserta didik dapat menunjukkan dasar disunahkannya takziah (Al-Qur'an dan Hadis) dengan lengkap, skor 0.3 c. Jika peserta didik dapat menunjukkan dasar disunahkannya takziah (Al-Qur'an dan Hadis) dengan tidak lengkap, skor 0.2	0.4
3	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan bagaimana adab takziah dengan lengkap dan sempurna, skor 0.4 b. Jika peserta didik dapat menjelaskan bagaimana adab takziah dengan lengkap, skor 0.3 c. Jika peserta didik dapat menjelaskan bagaimana adab takziah dengan tidak lengkap, skor 0.2	0.4



4	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika peserta didik dapat menyebutkan nilai-nilai positif takziah dengan lengkap dan sempurna, skor 0.4 b. Jika peserta didik dapat menyebutkan nilai-nilai positif takziah dengan lengkap, skor 0.3 c. Jika peserta didik dapat menjelaskan bagaimana adab takziah dengan tidak lengkap, skor 0.2 	0.4
5	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika peserta didik dapat menjelaskan kepada siapa takziah dilakukan dengan lengkap dan sempurna, skor 0.4 b. Jika peserta didik dapat menjelaskan kepada siapa takziah dilakukan dengan lengkap, skor 0.3 c. Jika peserta didik dapat menjelaskan kepada siapa takziah dilakukan dengan tidak lengkap, skor 0.2 	0.4
Jumlah skor		2

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)} \times 100}{100}$$

c) Tugas.

Skor penilaian sebagai berikut:

- a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 0.3
- b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 0.2
- c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 0.1

Catatan:

Selain peserta didik diberikan tugas sesuai dengan yang ada di buku siswa juga diberikan tugas tidak terstruktur yang berupa portofolio tentang laporan kegiatan membaca *al-Qur'an* dalam sehari-hari.



Format bentuk laporannya adalah:

Nama : Kelas :
 No. Induk : Bulan :

No.	Tanggal/ Hari	Ayat yang dibaca						Paraf guru/ orang tua	Ket./ Alasan
		Juz	Surah	Ayat	Hlm.	(<i>Iqra</i>)	Hlm.		
1									
2									
3									
4									

Mengetahui,
Guru Akidah Akhlak

Orang Tua/Wali Siswa

.....

.....

- Setiap karya siswa sesuai Kompetensi Dasar yang masuk dalam daftar portofolio dikumpulkan dalam satu file (tempat) untuk setiap peserta didik sebagai bukti pekerjaannya. Skor untuk setiap kriteria menggunakan skala penilaian 1-4. Semakin baik hasil yang terlihat dari tulisan peserta didik, semakin tinggi skor yang diberikan. Kolom keterangan diisi dengan catatan guru tentang kelemahan dan kekuatan tulisan yang dinilai.

Nilai akhir yang diperoleh oleh Peserta didik adalah sebagai berikut.

- Rata-rata dari jumlah nilai pada kolom a (mari belajar al-Qur'an) + Jumlah nilai pada kolom b (diskusi) x 60 %.
- Jumlah nilai rata-rata pada kolom "Ayo berlatih" pilihan ganda dan /uraian dan tugas 40 %.

Nilai akhir = nilai a + nilai b



Kunci jawaban

I. Pilihan ganda

1. E 6. A
2. A 7. C
3. C 8. C
4. A 9. E
5. C 10. C

III. Uraian

1. Secara bahasa kata takziyah adalah bentuk mashdar dari *azza-yu'azzi* yang artinya menyabarkan, menghibur dan menawarkan kesedihannya serta memerintahkannya (menganjurkan) untuk bersabar. Dalam arti berduka cita atau berbelas sungkawa atas musibah yang menimpa. Dalam konteks muamalah Islam, takziyah adalah mendatangi keluarga orang yang meninggal dunia dengan maksud menyabarkannya dengan ungkapan-ungkapan yang dapat menenangkan perasaan dan menghilangkan kesedihan.
2. Dasar firman Allah SWT:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Dan saling menolonglah kamu sekalian dalam kebaikan dan ketakwaan. (QS Al-Maidah: 2)

Dalam pandangan Rasulullah SAW, takziyah mempunyai nilai dan keutamaan tinggi bagi yang melakukannya. Beliau bersabda:

مَا مِنْ مُؤْمِنٍ يُعَزِّي أَخَاهُ بِمُصِيبَةٍ إِلَّا كَسَاهُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ مِنْ حُلْلِ الْكِرَامَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه ابن ماجه)

Tidaklah seorang Mukmin yang melakukan takziyah atas musibah yang menimpa saudaranya, kecuali Allah akan memakaikan untuknya permata kemuliaan pada hari kiamat. (HR Ibnu Majah).

3. Adab takziyah yaitu:
 - a. Menghibur yang kena musibah
 - b. Bersikap sopan dan berbicara dengan santun
 - c. Mengikuti penyelenggaraan jenazah



- d. dilakukan kepada siapa saja yang kena musibah
 - e. Disunnahkan untuk membuat makanan bagi keluarga mayit
4. Nilai-nilai positif takziah:
- a. Orang yang melakukan takziah adalah mereka yang mampu merasakan kesedihan atau duka yang dialami saudaranya.
 - b. Dengan sering melakukan takziah, seseorang terdorong untuk bermuhasabah (introspeksi) atas semua aktivitas yang telah dilakukannya sehingga tumbuh keyakinan akan datangnya kematian.
 - c. Meringankan beban musibah yang diderita tuan rumah.
 - d. Memotivasinya untuk terus bersabar dan berharap pahala dari Allah.
 - e. Memotivasi untuk ridha dengan ketentuan atau qadar Allah, dan menyerahkannya kepada Allah.
 - f. Mendoakannya agar musibah tersebut diganti oleh Allah dengan sesuatu yang lebih baik.
 - g. Melarangnya dari berbuat nihayah (meratap), memukul, atau merobek pakaian, dan lain sebagainya akibat musibah yang menimpanya.
 - h. Mendoakan mayit dengan kebaikan.
5. Takziah itu mendatangi keluarga orang yang meninggal dunia dengan maksud menyabarkannya dengan ungkapan-ungkapan yang dapat menenangkan perasaan dan menghilangkan kesedihan.

IV. Tugas.

(Kebijakan guru)

Saran:

Guru harus kreatif mengembangkan soal berikut rubrik dan penskorannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan mengikuti langkah-langkah yang ada di bab 1 nomor 5 poin catatan.

VI. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan adab takziah. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).



RUBRIK PROGRAM PENGAYAAN

No	Nama	Nilai Awal	Bentuk Pengayaan	Hasil Pengayaan	Nilai Akhir
1			Kegiatan eksplorasi		
2			Pemecahan masalah		
3			Pemecahan masalah		
4			Kegiatan eksplorasi		
5			Kegiatan eksplorasi		
6			Kegiatan eksplorasi		
7			Kegiatan eksplorasi		
8			Keterampilan proses		
9			Keterampilan proses		
10			Keterampilan proses		
11			Kegiatan eksplorasi		
12			Keterampilan proses		
13			Kegiatan eksplorasi		
14			Kegiatan eksplorasi		

VIII. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang pengertian dan takziyah. Guru akan melakukan penilaian kembali (lihat poin 5) dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).



IX. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.



BAB X

MENELADANI KISAH

Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari

I. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, sertamampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

II. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

- 1.5 Menghayati keutamaan sifat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari
 - 1) Memiliki sikap penghayatan terhadap keutamaan sifat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari
- 2.5 Meneladani keutamaan sifat Shahabat: Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari



- 1) Memiliki sikap keteladanan terhadap keutamaan sifat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari
- 3.5 Menganalisis kisah keteladanan Shahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari
 - 1) Menjelaskan sifat-sifat utama Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari
 - 2) Menunjukkan sifat-sifat utama Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari
- 4.5 Menceritakan kisah keteladanan Shahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari
 - 1) Mengungkapkan secara lisan ataupun tulisan sifat-sifat utama Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari

III. Tujuan Pembelajaran

- 1) Melalui perenungan dan diskusi iswa dapat menunjukkan sifat-sifat utama Aburrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari
- 2) Melalui pengamatan dan diskusi siswa dapat menceritakan sifat-sifat utama Aburrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari

IV. Materi Esensial

A. Abdurrahman bin Auf

1. Riwayat Hidup singkat

Salah seorang sahabat besar Nabi Saw. dan termasuk dalam sepuluh sahabat yang dijanjikan nabi Saw. akan masuk surga (*Al-Asyrah Al-Mubasyarah* = sepuluh yang digembirakan. Pada masa Jahiliyah, ia dikenal dengan nama Abd Amr. Setelah masuk Islam, Rasulullah memanggilnya Abdurrahman bin Auf. Ia memeluk Islam sebelum Rasulullah menjadikan rumah Al-Arqam sebagai pusat dakwah. Ia mendapatkan hidayah dari Allah dua hari setelah Abu Bakar Ash-Shiddiq memeluk Islam.

2. Teladan yang bisa diambil

Abdurrahman bin Auf memiliki watak yang dinamis, dan ini dampak menonjol ketika kaum muslimin hijrah ke Madinah. Kehidupan Abdur Rahman bin Auf di Madinah, baik semasa Rasulullah Saw maupun sesudah wafatnya, terus meningkat. Barang apa saja yang ia pegang dan ia jadikan modal perdagangan pasti menguntungkannya. Seluruh usahanya itu ditujukan untuk mencapai rida Allah Swt semata sebagai bekal di akherat kelak. Ia juga dikenal sangat pemurah.

Selain pemurah dan dermawan, ia dikenal pula sebagai sahabat Nabi Saw yang banyak meriwayatkan hadis. Aburrahman bin Auf juga termasuk yang zuhud terhadap jabatan dan pangkat.



B. Abu Dzar al-Ghifari

1. Sebelum Masuk Islam

Tidak diketahui pasti kapan Abizar lahir. Sejarah hanya mencatat, ia lahir dan tinggal dekat jalur kafilah Makkah, Syria. Riwayat hitam masa lalu Abu Dzar tak lepas dari keberadaan keluarganya.

Bersama ibu dan saudara lelakinya, Anis Al Ghifar, Abu Dzar hijrah ke Nejed Atas, Arab Saudi. Ini merupakan hijrah pertama Abu Dzar dalam mencari kebenaran. Di Nejed Atas, Abu Dzar tak lama tinggal. Sekalipun banyak ide-idenya dianggap revolusioner sehingga tak jarang mendapat tantangan dari masyarakat setempat.

2. Masuk Islam

Mendengar datangnya agama Islam, Abu Dzar pun berpikir tentang agama baru ini. Saat itu, ajaran Nabi Muhammad ini telah mulai mengguncangkan kota Mekkah dan membangkitkan gelombang kemarahan di seluruh Jazirah Arab. Abu Dzar yang telah lama merindukan kebenaran, langsung tertarik kepada Rasulullah, dan ingin bertemu dengan Nabi SAW. Ia pergi ke Makkah, dan sekali-sekali mengunjungi Ka'bah. Sebulan lebih lamanya ia mempelajari dengan seksama perbuatan dan ajaran Nabi. Waktu itu masyarakat kota Mekkah dalam suasana saling bermusuhan.

3. Menjadi Sahabat Nabi

Mendapat kepercayaan Nabi SAW, Abu Dzar ditugaskan mengajarkan Islam di kalangan sukunya. Meskipun tak sedikit rintangan yang dihadapinya, misi Abu Dzar tergolong sukses. Bukan hanya ibu dan saudara-saudaranya, hampir seluruh sukunya yang suka merampok berhasil diislamkan. Itu pula yang mencatatkan dirinya sebagai salah seorang penyiar Islam fase pertama dan terkemuka.

4. Pelayan Dhuafa dan Pelurus Penguasa

Semasa hidupnya, Abu Dzar Al-Ghifary sangat dikenal sebagai penyayang kaum dhuafa. Prinsip hidup sederhana dan peduli terhadap kaum miskin itu tetap ia pegang di tempat barunya, di Syria. Namun di tempat baru ini, ia menyaksikan gubernur Muawiyah hidup bermewah-mewah. Ia malahan memusatkan kekuasaannya dengan bantuan kelas yang mendapat hak istimewa, dan dengan itu mereka telah menumpuk harta secara besar-besaran. Ajaran egaliter Abizar membangkitkan massa melawan penguasa dan kaum borjuis itu. Keteguhan prinsipnya itu membuat Abizar sebagai 'duri dalam daging' bagi penguasa setempat.



V. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi meneladani kisah Aburrahman bin Auf dan Abu zar al-Ghifari.
- 6) Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- 7) Model pengajaran yang digunakan dalam kompetensi ini adalah bermain peran (*role playing*). Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengeksplorasi perasaan peserta didik, mentransfer dan mewujudkan pandangan mengenai perilaku, nilai dan persepsi peserta didik, mengembangkan keterampilan (*skill*) pemecahan masalah dan tingkah laku, dan mengeksplorasi materi pelajaran dalam cara yang berbeda.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar keluarga yang sedang berdoa di dekat Ka'bah di kolom "Ayo Merenungkan".
- 2) Peserta didik mengemukakan hasil pencermatan tersebut.
- 3) Peserta didik mengamati gambar yang ada pada kolom "Ayo Mengamati".
- 4) Peserta didik mengemukakan isi gambar.
- 5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik isi gambar tersebut.
- 6) Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang Aburrahman bin Auf atau perjuangan sahabat Nabi Muhammad saw (diusahakan oleh guru), secara klasikal atau individual.
- 7) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan yaitu mengungkapkan sifat-sifat utama Aburrahman bin Auf dan Abizar al-Ghifari dan meneladani kisahnya.
- 8) Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan



- kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- 9) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
 - 10) Secara bergantian masing-masing kelompok menampilkan perannya sesuai dengan skenario yang telah dipelajarinya sedangkan kelompok lain memperhatikan/ menyimak dan memberikan tanggapan.
 - 11) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.
 - 12) Pada kolom “Ayo Berlatih”, guru:
 - a. Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian uraian.
 - b. Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani kisah Aburrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari di lingkungannya (kolom tugas).

VI. Penilaian

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan:

a. Penilaian pengamatan.

- Bermain peran.

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1.										

Aspek dan rubrik penilaian

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.
 - a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 0.6
 - b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 0.4
 - c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 0.2
2. Penghayatan yang diperankan.
 - a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 0.6
 - b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 0.4
 - c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 0.2



Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

- 4 = Sangat Baik
 3 = Baik
 2 = Cukup
 1 = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A =	80 – 100	:	Sangat Baik
B =	70 – 79	:	Baik
C =	60 – 69	:	Cukup
D =	< 60	:	Kurang

b. Kolom Evaluasi

Skor penilaian sebagai berikut:

a) Uraian:

Rubrik Penilaian

No. Soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan sosok Aburrahman bin Auf dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 0.6 b. Jika peserta didik dapat menjelaskan meneladani kisah Aburrahman bin Auf dengan lengkap, skor 0.4 c. Jika peserta didik dapat menjelaskan meneladani kisah Aburrahman bin Auf dengan tidak lengkap, skor 0.2	0.6
2	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan figur Abizar al-Ghifari dengan lengkap dan sempurna, skor 0.6 b. Jika peserta didik dapat menjelaskan figur Abizar al-Ghifari dengan lengkap, skor 0.4 c. Jika peserta didik dapat menjelaskan figur Abu Dzar al-Ghifari dengan tidak lengkap, skor 0.2	0.6
3	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat utama Aburrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari dengan lengkap dan sempurna, skor 0.6 b. Jika peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat utama Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari dengan lengkap, skor 0.4 c. Jika peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat utama Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari dengan tidak lengkap, skor 0.2	0.6



4	<p>a. Jika peserta didik dapat menjelaskan teladan yang bisa diambil dari Abdurrahman bin Auf dengan lengkap dan sempurna, skor 0.6</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjelaskan teladan yang bisa diambil dari Abdurrahman bin Auf dengan lengkap, skor 0.4</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menjelaskan teladan yang bisa diambil dari Abdurrahman bin Auf dengan tidak lengkap, skor 0.2</p>	0.6
5	<p>a. Jika peserta didik dapat menjelaskan teladan yang bisa diambil dari Abu Dzar al-Ghifari dengan lengkap dan sempurna, skor 0.6</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjelaskan teladan yang bisa diambil dari Abu Dzar al-Ghifari dengan lengkap dan sempurna, skor 0.4.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menjelaskan teladan yang bisa diambil dari Abu Dzar al-Ghifari dengan tidak lengkap, skor 0.2</p>	0.6
Jumlah skor		3

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)} \times 100}{100}$$

b) Tugas

Skor penilaian sebagai berikut:

1. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 0.3
2. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 0.2
3. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 0.1

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Jumlah nilai rata-rata pada kolom "Ayo berlatih" uraian dan tugas x 40 %.
- b. Jumlah nilai rata-rata pada kolom diskusi dan bermain peran x 60%.

$$\text{Nilai akhir} = \text{nilai a} + \text{nilai b}$$



Kunci jawaban

I. Penerapan

(Kebijakan guru)

II. Uraian.

1. Salah seorang sahabat besar Nabi Saw. dan termasuk dalam sepuluh sahabat yang dijanjikan nabi Saw. akan masuk surga (*Al-Asyrah Al- Mubasyarah* = sepuluh yang digembirakan. Pada masa Jahiliyah, ia dikenal dengan nama Abd Amr. Setelah masuk Islam, Rasulullah memanggilnya Abdurrahman bin Auf. Ia memeluk Islam sebelum Rasulullah menjadikan rumah Al-Arqam sebagai pusat dakwah. Ia mendapatkan hidayah dari Allah dua hari setelah Abu Bakar Ash-Shiddiq memeluk Islam.
2. Abdurrahman bin Auf memiliki watak yang dinamis. Watak dinamis amat tepat dimiliki bagi anak muda saat ini. Karena situasi dan kondisi yang berkembang dengan cepat saat ini bisa direspon dengan cepat pula, sehingga bisa beradaptasi dengan cepat pula. Kemampuan beradaptasi itu diperlukan agar bisa menyeleksi mana yang baik dan mana yang buruk
3. Prinsip hidup sederhana dan peduli terhadap kaum miskin
4. Sangat tepat. Karena masyarakat juga berfungsi sebagai kontrol terhadap penguasa. Harapannya agar penguasa bisa melaksanakan tugasnya dengan amanah dan bertanggung jawab.
5. Allah itu Maha Penerima Taubat. Ketika orang itu mau bertobat dengan serius pasti Allah akan mengampuni.

III. Tugas.

Kebijakan guru.

VII. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan teladan kisah Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari yang telah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).



RUBRIK PROGRAM PENGAYAAN

No	Nama	Nilai Awal	Bentuk Pengayaan	Hasil Pengayaan	Nilai Akhir
1			Kegiatan eksplorasi		
2			Pemecahan masalah		
3			Pemecahan masalah		
4			Kegiatan eksplorasi		
5			Kegiatan eksploratori		
6			Kegiatan eksplorasi		
7			Kegiatan eksplorasi		
8			Keterampilan proses		
9			Keterampilan proses		
10			Keterampilan proses		
11			Kegiatan eksplorasi		
12			Keterampilan proses		
13			Kegiatan eksplorasi		
14			Kegiatan eksplorasi		

VIII. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi meneladani kisah Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari. Guru akan melakukan penilaian kembali (lihat poin 5) dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi yang ada. Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).



IX. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, baik langsung maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya. Contohnya orang tua diminta mengamati perilaku dirinya sendiri tentang kebiasaan dan perilaku sehari-harinya terutama ketika berada di lingkungan madrasah tempat tinggalnya.



Daftar Pustaka

- Abduh, Syekh Muhammad, 1992. *Risalah Ilmu Tauhid*, Jakarta: PT. Bulan Bintang
- Abdullah, Husaim 2002. *Studi Dasar-dasar Pemikiran Islam* Pustaka Thariqatul Izzah.
- Al Ghazali, 2003 *Rahasia Taubat : Hikmah, Hakikat dan Cara Bertaubat yang Benar*.
Bandung :Karisma.
- Alfat, Masan. 1994, *Akidah Akhlak*. Semarang : PT Karya Toha Putra
- Anwar, Rosihan. 2007. *Ilmu Kalam*, Bandung : Pustaka Setia.
- Azra, Azyumardi dkk. 2002. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Bagir, Haidar. 2005. *Buku Saku Tasawuf*. Bandung: Mizan.
- Daradjat, Zakiah,dkk. 1992. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Karya Unipress.
- Djatnika, Rachmat. 1996. *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hamzah Ya'qub. 1988. *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqlkarimah (Suatu Pengantar)*.
Bandung: CV Diponegoro. Cet. IV.
- Hanafi A, 1995. *Theology Islam*. Jakarta: PT. Al Husna Zikra. cet.6
- Ilyas , Yunahar, 1992. *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.
- Mahjuddin. 2009, *Akhlak Tasawuf 1; Mukjizat Nabi, Karamah Wali dan Ma'rifah suci*.
Jakarta : Kalam Mulia
- Madjid, Nurchalish. 1998, *Islam, Doktrin dan Peradaban*, Paramadina Jakarta
- Masyhur, Kahar. *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta: PT Rineka Cipta 1994.
- Musa, Muhammad SAW Yusuf. 1988. *Islam Suatu Kajian Komprehensif*. Terj. A. Malik
Madany dan Hamim Ilyas. Jakarta: Rajawali Press.
- Mustofa. 1999. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nata, Abuddin. 1993. *Ilmu Kalam, Filsafat dan Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers
- Nasution, Harun. 1983 .*Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta. Bulan Bintang.
- Sabiq, Sayyid. 2006. *Fiqih Sunnah*, Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Shihab, M. Quraish : *Menyingkap Tabir Ilahi al Asmaul Husna perspektif al Qur'an*.
Lentera Hati, Jakarta, Cet. VIII, 2006.
- Syukur, Amin. 2000. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Nuun.
- , 2000. *Zuhud di Abad Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. II



Ikhtisar

Buku Panduan Guru Akidah Akhlak Kelas XI berisi tentang bagaimana kita mengajar dan memberikan penilaian kepada peserta didik. Di dalam masing-masing bab dijelaskan tentang Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian, pengayaan, remedial dan interaksi guru dan orang tua.

Glosarium

akhlak	: budi pekerti, perilaku
<i>alquran</i>	: kitab suci umat Islam yang berisi pedoman hidup dan sebagai sumber hukum Islam yang pertama
<i>al-Hadis</i>	: sumber hukum Islam kedua, ucapan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad saw.
amanah	: dapat dipercaya
<i>hadas</i>	: keadaan tidak suci pada diri orang karena sebab-sebab tertentu
<i>ikhlas</i>	: tulus hati, bersih hati, atau niat yang tulus
iman	: kepercayaan
imam	: pemimpin
<i>istiqamah</i>	: komitmen, tekun dan ulet
ibadah	: merendahkan diri kepada Allah <i>Azza wa Jalla</i> , yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi
ICT	: Information and Communication Technoloy; Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas
intelektual	: cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan; yang mempunyai kecerdasan tinggi; cendekiawan
interaksi	: hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi; antarhubungan
inovatif	: bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru; bersifat pembaruan (kreasi baru)
instrumen	: alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu, mis. penilaian
intisari	: isi yang paling pokok atau penting; pokok isi; sari; pati; sari pati
kandungan	: makna, maksud, isi



karakter	: perangai; watak; budi pekerti; perbuatan yang selalu dilakukan; kelakuan; tingkah laku
keluarga	: lingkungan yang terdapat beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah
<i>khalifah</i>	: wakil (pengganti), pemimpin
kisah	: cerita tentang kejadian (riwayat dsb.)
kompetensi	: kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan
konkret	: nyata; benar-benar ada (berwujud, dapat dilihat, diraba, dsb)
konsep	: rancangan; ide, dsb
konsisten	: tetap (tidak berubah-ubah); taat asas; ajek
kreatif	: memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan
kafir	: ingkar kepada Allah
lingkungan	: daerah (kawasan dsb) yang termasuk di dalamnya
makhluk	: sesuatu yang dijadikan atau yang diciptakan oleh Allah (seperti manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan)
malaikat	: makhluk Allah yang diciptakan dari cahaya, yang selalu taat
musyawarah	: pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah
nabi	: orang yang menjadi pilihan Allah untuk menerima wahyu-Nya
nikmat	: pemberian atau karunia dari Allah
pengetahuan	: segala sesuatu yang diketahui; kepandaian
persepsi	: tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu
profesional	: bersangkutan dengan profesi; memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya
proses	: runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu
sekolah	: bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran
sabar	: tabah, tahan menderita, ulet, tekun, tidak mudah putus asa.
<i>salat</i>	: serangkaian kegiatan ibadah khusus atau tertentu yang dimulai dengan takbiratul <i>ihram</i> dan diakhiri dengan salam.
simulasi	: metode pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya
sistematis	: teratur menurut sistem; memakai sistem; dengan cara yang diatur baik-baik



skenario	: rencana lakon sandiwara atau film berupa adegan demi adegan yang tertulis secara terperinci
sosial	: berkenaan dengan masyarakat: perlu adanya komunikasi
sosialisasi	: proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dalam lingkungannya
spiritual	: berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin)
stimulus	: perangsang atau reseptor lain untuk menjadi aktif
suci	: bersih, tidak berdosa; tidak bercela; tidak bernoda
teknis	: bersifat atau mengenai (menurut) teknik; secara teknik
teladan	: sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dsb);
taat	: setia dan patuh
topik	: pokok pembicaraan dalam diskusi, ceramah, karangan, dsb; bahan diskusi
wahyu	: petunjuk dari Allah yang diturunkan kepada Nabi atau Rasul
wajib	: mutlak



Catatan

A series of horizontal dotted lines for taking notes.



